



LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN *REINVIGORATING TRADITION*

M. FAKHRY ALBANA

17660051

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

SUCI SENJANA, M.A

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2021

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

Oleh:
M. FAKHRY ALBANA
17660051

Laporan tugas akhir ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji tanggal 22 Februari 2022

1. Dr. Nunik Junara, M.T (Pembimbing 1)
NIP. 19710426 200501 2 005

2. Suci Senjana, M.A (Pembimbing 2)
NIP. 19900407 201903 2 012

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Oleh:
M. FAKHRY ALBANA
1760051

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Oleh-oleh Khas Pasuruan dengan Pendekatan
Reinvigorating Tradition
Tanggal Ujian : Selasa, 22 Februari 2022

Disetujui oleh:

1. Pudji P. Wismantara, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
2. Dr. Nunik Junara, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005
3. Moh. Arsyad Bahar, S.T, M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19870414 201903 1 007
4. Suci Senjana, M.A (Anggota Penguji)
NIP. 19900407 201903 2 012

Mengetahui:
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : M. Fakhry Albana
NIM Mahasiswa : 17660051
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 11 Maret 2022

yang membuat pernyataan;



M. Fakhry Albana

NIM 17660051

KATA PENGANTAR

Assamulaikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dengan judul “Perancangan Pusat Oleh-oleh Khas Pasuruan Dengan Pendekatan Reinvigorating Tradition” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam pengerjaan karya ini tentu juga karena adanya dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T, selaku kepala program studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus sebagai dosen pembimbing.
3. Ibu Suci Senjana, M.A, bapak Pudji P. Wismantara, M.T, dan bapak Moh. Arsyad Bahar, S.T, M.Sc, selaku dosen pembimbing dan penguji.
4. Segenap dosen dan staff program studi Teknik Arsitektur yang telah membantu berupa ilmu dan pengetahuan, selama penulis menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orangtua yang telah banyak berkorban dalam mengasuh, mendidik, dan mendoakan penulis dengan penuh kasih sayang tulus dan ikhlas.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassamualaikum Wr.Wb.

Malang, 11 Maret 2022

M. Fakhry Albana

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

Nama mahasiswa : M. Fakhry Albana
NIM Mahasiswa : 17660051
Pembimbing I : Dr. Nunik Junara, M.T
Pembimbing II : Suci Senjana, M.A

ABSTRAK

Sebagai salah satu destinasi populer di Jawa Timur, Kota Pasuruan menyerap nilai yang signifikan dari segi jumlah wisatawan. Hal ini menjadi peluang yang baik bagi industri kreatif, di antaranya meliputi penyediaan oleh-oleh berupa suvenir (barang) dan olahan makanan. Namun demikian, di Kota Pasuruan sendiri belum tersedia satu kawasan khusus bagi industri-industri tersebut untuk ‘bertemu’ dengan para wisatawan dengan mudah dan efisien. Oleh karena itu, Pusat Oleh-Oleh Khas Pasuruan dipandang sebagai suatu wadah penting yang diharapkan dapat menjawab persoalan ini.

Dalam proses perancangannya, pendekatan yang dinilai paling cocok untuk diterapkan ialah regionalisme—secara lebih spesifik: *reinvigorating tradition*. *Reinvigorating tradition* dapat diartikan sebagai pendekatan dengan melakukan penyegaran kembali atas tradisi atau nilai budaya yang telah ada sebelumnya. Tapak kawasan Pusat Oleh-Oleh Khas Pasuruan terbagi ke dalam beberapa area yang disusun berdasarkan nilai-nilai yang terdapat di Rumah Jawa Joglo, di antaranya *pendopo* (memegang area penting sebagai *entrance*), *pringgitan* (sebagai area transisi dari publik ke privat), *dalem* (area privat, atau dalam hal ini berarti area utama yang memegang fungsi sebagai ruang-ruang *retail*), dan *gondhok* (sebagai area penyimpanan atau gudang). Selanjutnya, prinsip yang sama juga diterapkan dalam konsep peratapan (menggunakan atap *pendalungan*) dan perangkaan (penggunaan empat *sokoguru* sebagai kolom utama). Sebagai sentuhan akhir, masing-masing bangunan dilengkapi persolekan berupa Batik Pasuruan yaitu motif bunga krisan dan sedap malam sebagai *secondary skin*.

Kata kunci: budaya, tradisi, kuliner

THE DESIGNING OF PASURUAN GIFTS AND SOUVENIRS CENTER UTILIZING THE APPROACH OF REINVIGORATING TRADITION

Name : M. Fakhry Albana
Student Identity Number : 17660051
Supervisor : Dr. Nunik Junara, M.T
Co-Supervisor : Suci Senjana, M.A

ABSTRACT

As one of the most prominent tourist destinations, Pasuruan City keeps increasing significant numbers of tourists. As a result, this provides good opportunities to the creative industries, including the ones that produce goods and traditional snacks as souvenirs. However, Pasuruan City does not yet have a specific area as a vessel for those industries to bargain their prospective customers conveniently and efficiently. Regarding this issue, Pasuruan Gifts and Souvenirs Center then has been considered as one of the answers.

During the design process, regionalism has been chosen as the most suitable approach, more specifically the branch approach of reinvigorating tradition. Reinvigorating tradition could be translated as an approach that gives some refreshments to the existing traditions and the traditional values. The site of this project is divided into several areas based on the intrinsic points in the traditional house of Javanese Joglo, consists of *pendopo* (which holds the essential function as an entrance), *pringgitan* (as the transition space between the public and the private areas), *dalem* (which means ‘inside’ in Javanese, hence plays as the main private space of the object and displays the retails), and *gondhok* (which was designed as a storage room). Furthermore, the same approach also has been injected into the roofing design process (using the *pendalungan* system of the traditional house of Javanese Joglo), and the structure scheme (applying four *sokoguru* as its main structure system). As a final touch, each of the buildings have been also equipped with appearance applications, utilizing Batik Pasuruan patterns that are chrysanthemum and tuberose flowers as secondary skin.

Keywords: culture, tradition, culinary

تصميم مركز خاص للباصريين مع إعادة تنشيط التقاليد

اسم الطالب: م. فخري البنا

رقم هوية الطالب: ١٥٠٠٦٦٧١

المستشار الأول: د. نونيك جونارا ، إم تي

المستشار الثاني : سجي سنجنا، إمى

نبذة مختصرة

كوَاحِدَاتِ الْوَأَجْهَاتِ الشُّعْبِيَّةِ فِي جَوَا اَشْرَاقِيَّةِ مَدِينَةِ بَاسُورَا تَمْتَنُصُ الْقِيَمَةَ الْكَبِيرَةَ الْخُصُوصِيَّةُ فِي دُورِ عَدَدِ الْمَسَافِرِ، وَهَذَا يَكُونُ فُرْصَةً جَدِيدَةً لِصَنَاعَةِ الْإِبْدَاعِيَّةِ يَتَكَوَّنُ مِنْ تَرْوِيْدِ الْهَدَايَةِ هِيَ هَدَايَةُ التَّذْكَرِيَّةِ وَالطَّعَامِ لَكِنْ فِي مَدِينَةِ بَسُورَا لَمْ يَجِدْ مَكَنً خُصُوصاً لِهَذِهِ صَنَاعَةٍ لِيَلْتَقِيَ مَعَ مَسَافِرُونَ بِسَهْلٍ وَ فَعَالٍ وَلِذَلِكَ مَرَكَزُ الْبَاسُورَا النُّمُوْدَجِي يَنْظُرُ إِلَيْهَا عَلَيَّ إِنَّهَا يَكُونُ مَكَانٌ مُهِمٌّ الَّذِي يَسْتِطِيعُ أَنْ يَجِيبُ عَلَيَّ هَذِهِ الْمَسْأَلِ عِنْدَ عَمَلِيَّةِ التَّصْمِيمِ

عِنْدَ عَمَلِيَّةِ التَّصْمِيمِ النُّهْجُ الَّذِي يَتَّفَقَى فِي التَّطْبِيقِ هُوَ الْإِقْلِمِيَّةِ وَ خُصُوصاً فِي تَنْشِيطِ التَّقَالِيدِ ، تَنْشِيطُ التَّقَالِيدِ مَعْنَاهُ هُوَ النُّهْجُ بِتَحْدِيثِ التَّقَالِيدِ وَ الْقِيَمِ الثَّقَافِيَّةِ الَّتِي قَدْ مَضَى. مَوْقِعُ الْمَنْطِقَةِ الْمَرَكَزِيَّةِ لِلْهَدْيَا التَّذْكَرِيَّةِ النُّمُوْدَجِيَّةِ لِبَاسُورَا مَقْسُومَةٌ إِلَى عِدَّةِ مَنَاطِقٍ الَّتِي مَرْتَبَةٌ عَلَيَّ الْقِيَمِ الْوَارِدَةِ فِي النُّهْجِ بِيْتُ جَاوِي جُغَلُوا مِنْهُمْ هُوَ مَبْنِي يَشْبَهُ شَرْفَةَ الْمَرَاقِبَةِ (يَحْتَفِظُ بِمَنْطِقَةِ مُهِمَّةِ كَمُدْخَلِ) pringgitan (كَمَنْطِقَةِ إِطْقَالِيَّةِ مِنَ الْعَامِ إِلَيَّ الْخَاصِ)، dalem (مَنْطِقَةِ الْخَاصَّةِ، فِي هَذِهِ الْحَالَةِ ، فَهَذَا يَعْنِي الْمَنْطِقَةَ الرَّئِيسِيَّةَ الَّتِي تَعْمَلُ كَمَسَاحَاتٍ لِلْبَيْعِ بِالتَّجْرِنَةِ)، gandhok (كَمَنْطِقَةِ لِتَخْرِيْنِ أَوْ الْمُسْتَوْدَعِ)، ثُمَّ يَتِمُّ نَفْسُ التَّطْبِيقِ بِيَدَا أَيْضاً فِي مَفْهُومِ الرِّثَاءِ (استخدام سقف pandalungan) وَ التَّأْتِيرِ (إِسْتِخْدَامُ الْأَعْمِدَةِ الْأَرْبَعَةِ كَعَمُودٍ رَّئِيسِي). كَلِمَتُهُ نِهَائِيَّةٌ، لِكُلِّ بِنَاءٍ مُجَهَّزٍ بِمِكْيَاجٍ عَلَيَّ شَكْلِي Batik بِأَسُورَا أَيْ زَخَافَ زَهْرَةِ الْأَقْحَوَانِ وَ مَسَكِ الرُّومِ كَجَلْدِ الثَّائُوِي

كلمات مفتاحية: ثقافة ، تقليد ، فن الطهي

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN DIAGRAM | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| STUDI AWAL | 1 |
| TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN | 2 |
| RUANG LINGKUP DESAIN | 3 |
| DATA | 4 |
| REFERENSI OBJEK DESAIN | 4 |
| REFERENSI PENDEKATAN DESAIN | 9 |
| REFERENSI KEISLAMAN DESAIN | 13 |
| STUDI PRESEDEN OBJEK | 14 |
| STUDI PRESEDEN PENDEKATAN | 15 |
| DATA KAWASAN | 16 |
| DATA TAPAK | 19 |
| PROSES DESAIN | 22 |
| IDE DASAR DESAIN | 22 |
| SKEMA PROSES DESAIN | 23 |

| | |
|---------------------------------|-----|
| STUDI PRESEDEN REGIONAL | 24 |
| ANALISIS | |
| ANALISIS KAWASAN | 27 |
| ANALISIS FUNGSI | 29 |
| ANALISIS AKTIVITAS DAN PENGGUNA | 30 |
| ANALISIS RUANG | 34 |
| ANALISIS TAPAK | 42 |
| ANALISIS UTILITAS | 49 |
| ANALISIS BENTUK | 50 |
| ANALISIS STRUKTUR | 53 |
| KONSEP | |
| KONSEP DASAR | 54 |
| KONSEP BENTUK & FASAD | 56 |
| KONSEP TAPAK | 62 |
| KONSEP RUANG | 68 |
| KONSEP STRUKTUR | 73 |
| KONSEP UTILITAS | 75 |
| IMPLEMENTASI NILAI ISLAM | 79 |
| HASIL RANCANGAN | |
| SITEPLAN & LAYOUTPLAN | 81 |
| PUSAT OLEH-OLEH | 82 |
| FOODCOURT | 83 |
| MEETING HALL | 84 |
| INTERIOR | 85 |
| KESIMPULAN & SARAN | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | 88 |
| LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK | 174 |

DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN DIAGRAM

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Jangkauan Peta Lokasi | 1 |
| Gambar 2. Peta Tapak | 3 |
| Gambar 3. Tempat Pengjualan Barang | 4 |
| Gambar 4. Tempat Display Tengah | 5 |
| Gambar 5. Standar Ruang Makan | 5 |
| Gambar 6. Penyebaran Sentra Produk Lokal | 8 |
| Gambar 7. Zona Produksi Dan Penyelesaian | 8 |
| Gambar 8. Organisasi Dasar Dapur | 8 |
| Gambar 9. Kelompok Produksi Dalam Blok | 9 |
| Gambar 10. Rumah Bentuk Rumah Joglo Bangsawan | 12 |
| Gambar 11. Lima Prinsip Arsitektur | 13 |
| Gambar 12. Lokasi Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 13. Eksterior Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 14. Interior Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 15. Kawasan Kampoeng Semarang | 15 |
| Gambar 16. Zonasi Kampoeng Semarang | 15 |
| Gambar 17. Masjid Raya Sumatera | 15 |
| Gambar 18. Penerapan Transformasi Desain Masjid Raya Sumatera | 15 |
| Gambar 19. Kawasan Dan Eksterior Masjid Raya Sumatera | 16 |
| Gambar 20. Aksesibilitas Kawasan | 18 |
| Gambar 21. View Tapak | 20 |
| Gambar 22. View Tapak | 20 |
| Gambar 23. Gedung Untuk Suropati | 24 |
| Gambar 24. Perubahan Gedung Untuk Suropati | 24 |

| | |
|--|----|
| Gambar 25. Rumah Ringit | 25 |
| Gambar 26. Pendopo Rumah Ringgit | 26 |
| Gambar 27. Interior Rumah Ringgit | 26 |
| Gambar 28.1 Keterkaitan Kawasan | 27 |
| Gambar 28.2 Blok Plan Ruang | 39 |
| Gambar 29. Zone Plan | 41 |
| Gambar 30. Dimensi Dan Regulasi | 42 |
| Gambar 31. Analisis Aksesibilitas | 43 |
| Gambar 32. Analisis Sirkulasi | 44 |
| Gambar 33. Analisis Klimatologi | 45 |
| Gambar 34. Analisis Vegetasi | 46 |
| Gambar 35. Zonasi | 47 |
| Gambar 36. Skema Rumah Bentuk Joglo | 47 |
| Gambar 37. Perbandingan Regulasi | 48 |
| Gambar 38. Analisis Utilitas | 49 |
| Gambar 39. Analisis Bentuk Pusat Oleh-oleh | 50 |
| Gambar 40. Analisis Bentuk Foodcourt | 51 |
| Gambar 41. Analisis Bentuk Meeting Hall | 52 |
| Gambar 42. Struktur Atap | 53 |
| Gambar 43. Analisis Struktur | 53 |
| Gambar 44. Struktur Pondasi | 53 |
| Gambar 45. Konsep Bentuk Pusat Oleh-oleh | 56 |
| Gambar 46. Konsep Bentuk Fasad Pusat Oleh-oleh | 57 |
| Gambar 47. Konsep Bentuk Meeting Hall | 58 |
| Gambar 48. Konsep Fasad Meeting Hall | 59 |
| Gambar 49. Konsep Bentuk Foodcourt | 60 |
| Gambar 50. Konsep Fasad Foodcourt | 61 |
| Gambar 51. Skema Komplek Bentuk Rumah Jawa | 62 |
| Gambar 52. Perwujudan Konsep Rumah Jawa | 62 |

DAFTAR GAMBAR, TABEL, DAN DIAGRAM

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Jangkauan Peta Lokasi | 1 |
| Gambar 2. Peta Tapak | 3 |
| Gambar 3. Tempat Pengjualan Barang | 4 |
| Gambar 4. Tempat Display Tengah | 5 |
| Gambar 5. Standar Ruang Makan | 5 |
| Gambar 6. Penyebaran Sentra Produk Lokal | 8 |
| Gambar 7. Zona Produksi Dan Penyelesaian | 8 |
| Gambar 8. Organisasi Dasar Dapur | 8 |
| Gambar 9. Kelompok Produksi Dalam Blok | 9 |
| Gambar 10. Rumah Bentuk Rumah Joglo Bangsawan | 12 |
| Gambar 11. Lima Prinsip Arsitektur | 13 |
| Gambar 12. Lokasi Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 13. Eksterior Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 14. Interior Kampoeng Semarang | 14 |
| Gambar 15. Kawasan Kampoeng Semarang | 15 |
| Gambar 16. Zonasi Kampoeng Semarang | 15 |
| Gambar 17. Masjid Raya Sumatera | 15 |
| Gambar 18. Penerapan Transformasi Desain Masjid Raya Sumatera | 15 |
| Gambar 19. Kawasan Dan Eksterior Masjid Raya Sumatera | 16 |
| Gambar 20. Aksesibilitas Kawasan | 18 |
| Gambar 21. View Tapak | 20 |
| Gambar 22. View Tapak | 20 |
| Gambar 23. Gedung Untuk Suropati | 24 |
| Gambar 24. Perubahan Gedung Untuk Suropati | 24 |

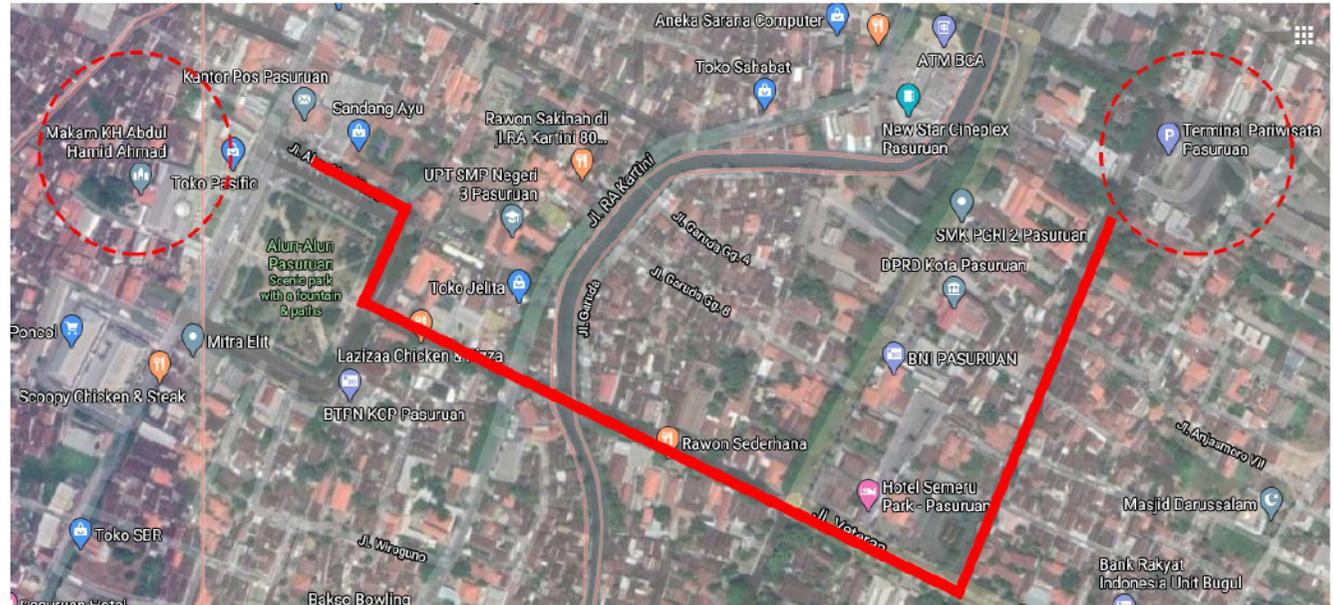
| | |
|--|----|
| Gambar 25. Rumah Ringgit | 25 |
| Gambar 26. Pendopo Rumah Ringgit | 26 |
| Gambar 27. Interior Rumah Ringgit | 26 |
| Gambar 28.1 Keterkaitan Kawasan | 27 |
| Gambar 28.2 Blok Plan Ruang | 39 |
| Gambar 29. Zone Plan | 41 |
| Gambar 30. Dimensi Dan Regulasi | 42 |
| Gambar 31. Analisis Aksesibilitas | 43 |
| Gambar 32. Analisis Sirkulasi | 44 |
| Gambar 33. Analisis Klimatologi | 45 |
| Gambar 34. Analisis Vegetasi | 46 |
| Gambar 35. Zonasi | 47 |
| Gambar 36. Skema Rumah Bentuk Joglo | 47 |
| Gambar 37. Perbandingan Regulasi | 48 |
| Gambar 38. Analisis Utilitas | 49 |
| Gambar 39. Analisis Bentuk Pusat Oleh-oleh | 50 |
| Gambar 40. Analisis Bentuk Foodcourt | 51 |
| Gambar 41. Analisis Bentuk Meeting Hall | 52 |
| Gambar 42. Struktur Atap | 53 |
| Gambar 43. Analisis Struktur | 53 |
| Gambar 44. Struktur Pondasi | 53 |
| Gambar 45. Konsep Bentuk Pusat Oleh-oleh | 56 |
| Gambar 46. Konsep Bentuk Fasad Pusat Oleh-oleh | 57 |
| Gambar 47. Konsep Bentuk Meeting Hall | 58 |
| Gambar 48. Konsep Fasad Meeting Hall | 59 |
| Gambar 49. Konsep Bentuk Foodcourt | 60 |
| Gambar 50. Konsep Fasad Foodcourt | 61 |
| Gambar 51. Skema Komplek Bentuk Rumah Jawa | 62 |
| Gambar 52. Perwujudan Konsep Rumah Jawa | 62 |

PENDAHULUAN

STUDI AWAL

Perkembangan wisatawan yang berkunjung ke Kota Pasuruan selalu meningkat. Hal ini dapat diketahui dari tujuan berkunjung yaitu untuk urusan bisnis, wisata, maupun berziarah biasanya membeli dan membawakan oleh-oleh yang diberikan kepada keluarga maupun kerabatnya. Oleh-oleh merupakan produk asli dari suatu daerah tertentu yang identik dengan kuliner untuk dinikmati oleh para pengunjung atau wisatawan. Kuliner saat ini menjadi bagian dari identitas suatu daerah yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Salah satunya yaitu produk oleh-oleh yang bertujuan untuk mengenalkan serta menumbuhkan potensi kuliner asli daerah. Oleh karena itu perlu dibuat sebuah wadah pengelolaan dengan meningkatkan nilai ekonomis dengan menekankan daya tarik wisatawan lokal atau asing dalam menikmati kuliner asli daerah dan membawa oleh-oleh.

Kota Pasuruan juga memiliki destinasi wisata religi. Saat ini wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan



Gambar 1. Jangkauan Peta Lokasi
Sumber: Google Earth, 2020

ziarah-ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, seperti mengunjungi makam-makam ataupun masjid peninggalan sejarah agama Islam yang ada di kota Pasuruan. Wisata religi yang sangat dikenal yaitu makam wali KH. Abdul Hamid yang terletak di dekat alun-alun kota tepatnya belakang masjid Jami' Al-anwar. Destinasi wisata religi ini sering dikunjungi oleh wisatawan muslim untuk melakukan aktivitas ziarah wali. Salah satu fasilitas penunjang yaitu parkir wisata yang lokasinya sekitar ± 2 km dari tempat pesarean dengan menaiki becak yang bertujuan

untuk membantu perekonomian pengguna dan juga lokasi wisata religi yang selalu ramai serta minimnya aksesibilitas kendaraan.



Diagram 1. Jumlah Kendaraan
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Kota Pasuruan merupakan sebuah wilayah kota di Provinsi Jawa Timur. Kota ini terletak 60 km sebelah tenggara Surabaya. Kota Pasuruan memiliki beragam makanan khas seperti bipang Jangkar, roti Matahari, dan keripik singkong. Makanan di kota Pasuruan banyak digemari orang. Makanan khas kota Pasuruan rasanya sangat identik dengan makanan tradisional diantaranya seperti Kupang Kraton, Nasi Punel, dan Rawon komoh khas kota Pasuruan.

Adapun kejelasan mengenai lokasi dimana tempat oleh-oleh berada cukup kurang diketahui oleh pengunjung karena setiap toko produksi yang menyebar di wilayah perkotaan. Seringkali keterangan yang didapatkan hanyalah terbatas pada nama jalan dan arah kawasannya. Maka dari itu dapat diketahui dari wisata religi yang bisa menjadi potensi untuk perkembangan lokasi pusat oleh-oleh yang tidak jauh dari tempat tersebut dengan sirkulasi pengguna yang memenuhi.

Dalam rancangan pusat oleh-oleh ini harus memikirkan bagaimana perkembangan pengunjung dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga fasilitas publik yang dapat memberikan ruang untuk pengguna dalam kegiatan jual beli. Berdasarkan isu diatas, dapat dikaitkan dengan upaya masyarakat

untuk mengembangkan lokasi wisata sebagai potensi perekonomian sesuai firman Allah, sebagai berikut :

" Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk: 15)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Dialah yang telah menundukkan bumi sehingga memudahkan kalian. Maka, jelajahilah di seluruh pelosoknya dan makanlah dari rezeki yang dikeluarkan dari bumi itu untuk kalian. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dibangkitkan untuk diberi balasan.

Selain wisata, adapun firman Allah tentang produk kuliner yang ditekankan pada makanan halal, sebagai berikut :

"Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rezezikkan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada Nya." (Q.S. Al-Maidah: 88)

Ayat ini menjelaskan tentang perintah untuk makan makanan apa saja yang halal dan baik

menurut selera, dari makanan yang diberikan dan dimudahkan Allah SWT.

TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

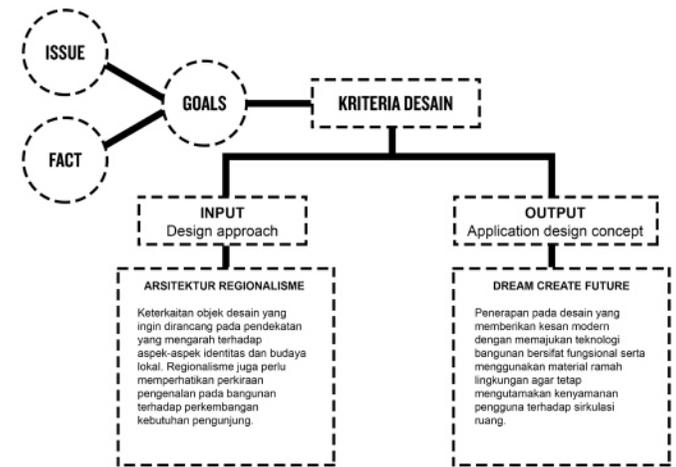


Diagram 2. Proses Kriteria Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2020

1. Menghasilkan rancangan serta memberikan fasilitas bagi wisatawan untuk menikmati kuliner dan mencari oleh-oleh khas Pasuruan.
2. Menerapkan pendekatan *Regionalisme Architecture* dalam perkembangan identitas produk yang dihasilkan dalam kebutuhan ruang yang memadai dengan memadukan budaya lokal.

- Untuk memudahkan kreatifitas warga masyarakat dengan berorganisasi dalam mengembangkan serta membuat produk asli daerah.

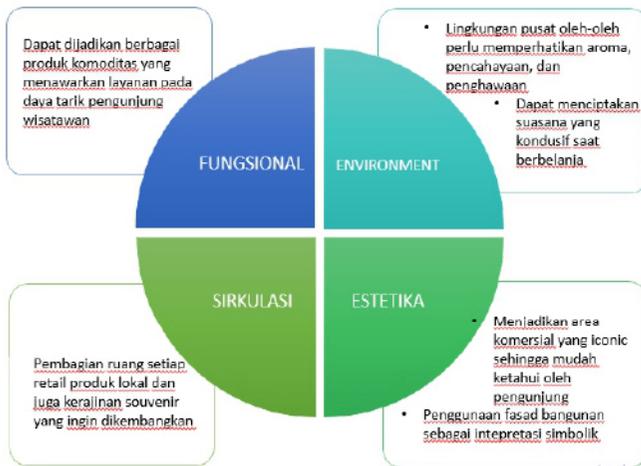
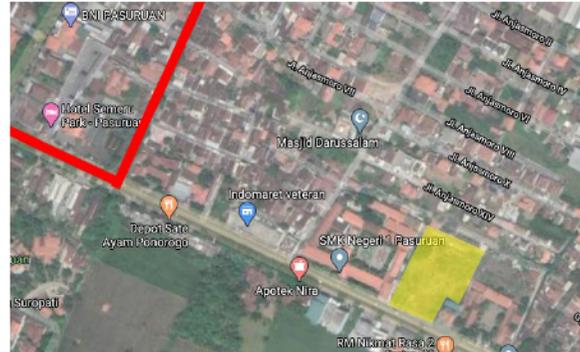


Diagram 3. Kriteria Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2020

RUANG LINGKUP DESAIN

Ruang lingkup pada desain meliputi batasan-batasan terkait pada perancangan pusat oleh-oleh. Batasan lokasi objek perancangan ini terletak di Jalan Veteran, Kota Pasuruan yang tidak jauh dari akses menuju wisata religi agar memudahkan para pengunjung.



Gambar 2. Peta Tapak
Sumber: Google Earth, 2020

Ruang Lingkup Fungsi

Fungsi utama pada objek desain ini adalah sebagai wadah para wisatawan untuk menikmati kuliner serta oleh-oleh khas Pasuruan dengan meningkatkan produk-produk lokal. Adapun fungsi sekunder yaitu sebagai sarana edukasi kepada masyarakat dalam mempelajari cara pengolahan dan penyajian makanan serta pembuatan souvenir khas Kota Pasuruan. Dalam fungsi ini maka dapat membantu perekonomian masyarakat dalam mengembangkan identitas asli daerah Kota Pasuruan.

Ruang Lingkup Pendekatan

Perancangan Pusat Oleh-Oleh Khas Pasuruan ini menggunakan pendekatan *Arsitektur Regionalisme* yang mempertimbangkan identitas kedaerahan

melalui budaya setempat dengan tingkat teknologi yang mendukung perkembangan ekspresi pada bangunan.

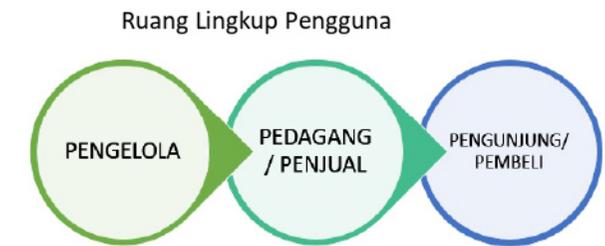


Diagram 4. Ruang Lingkup Pengguna
Sumber: Analisis Penulis, 2020

DATA

REFERENSI OBJEK DESAIN

SEJARAH

Sejarah perkembangan pusat perbelanjaan di mulai pada abad pertengahan. Pada waktu itu orang melakukan jual beli di bawah pohon yang membentuk suatu deretan atau garis memanjang. Karena jumlah penduduk semakin bertambah, maka kualitas dan kuantitas barang yang diperdagangkan juga semakin meningkat. Akibat dari hal tersebut bertambah luasnya tempat-tempat yang menjadi tempat perbelanjaan.

Pada dasarnya pusat perbelanjaan oleh-oleh merupakan salah satu prasarana masyarakat lokal untuk mengenalkan dan mengembangkan usaha kuliner, kerajinan maupun souvenir khas wilayah tersebut yang dapat dinikmati oleh wisatawan untuk sebuah kenang-kenangan.

KLASIFIKASI

Berdasarkan klasifikasi pusat perbelanjaan pada aspek perkotaan untuk skala pelayanan, dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu :

| Neighborhood Centre (Pusat Perbelanjaan Lokal) | Community Centre (Pusat Perbelanjaan Distrik) | Main Centre / Regional Centre (Pusat Perbelanjaan Regional) |
|--|---|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Melayani kebutuhan sehari-hari yang meliputi supermarket dan toko-toko yang luas.• Lantai penjualan (Gross Leasable Area /GLA) antara 30.000-100.000 square feet (2787-9290 m2).• Jangkauan pelayanan antara 5.000-40.000 jiwa penduduk (skala lingkup).• Unit terbesar berupa supermarket, dan luas site yang dibutuhkan antara 3-10 Ha. | <ul style="list-style-type: none">• Melayani jenis barang yang lebih luas, meliputi Department Store, Variety Store, Shop Unit dengan GLA antara 100.000-300.000 square feet (9290-27.870 m2).• Jangkauan pelayanan antara 40.000-150.000 jiwa penduduk.• Unit penjualan berupa Junior Department Store, Supermarket, dan toko-toko.• Luas site yang diperlukan antara 10-30 Ha. | <ul style="list-style-type: none">• Pusat perbelanjaan dengan skala kota yang memiliki jangkauan pelayanan diatas 150.000 jiwa penduduk, dengan fasilitas-fasilitas meliputi pasar, toko, dan bank yang terletak pada tempat strategis dan bergabung dengan perkantoran, tempat rekreasi dan kesenian.• Luas lantai penjualan / GLA antara 300.000-1.000.000 squarefeet (27.870-92.900 m2).• Pusat perbelanjaan tersebut terdiri atas dua atau lebih Department Store. |

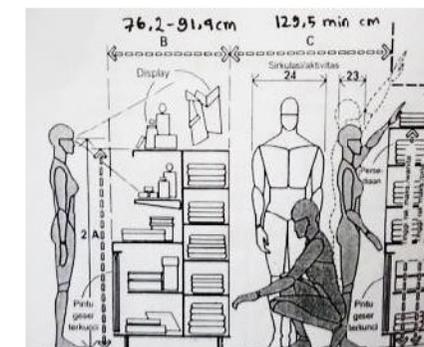
Tabel 1. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan
Sumber: A Nuryadi, 1982

Adapun tipe dasar persyaratan pelayanan kuliner dan oleh-oleh, sebagai berikut :

1. *Table service* : Tipe A: memberikan daftar menu, mengantar, menyajikan makanan, pengunjung hanya duduk dan menunggu. Tipe B: tamu mendatangi dan memesan, menunggu pesanan dan pelayanan mengantar.
2. *Counter service* : Terdapat pembatas 2 ruangan antara dapur dan restoran.
3. *Self service* : Menu yang disajikan lengkap dengan letak tertata dan disajikan dimeja khusus. Pembeli dapat mengambil sesuka hati.
4. *Carry out service* : Pembeli membawa pergi makanan ke tempat lain.

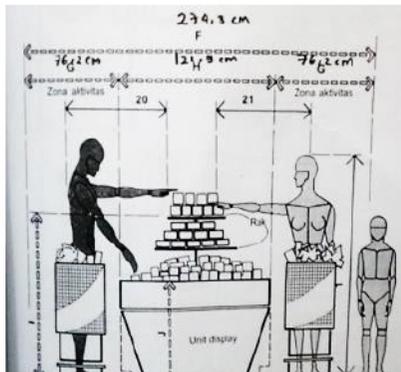
STANDAR RUANG PERBELANJAAN

Pada tata penataan display ruang retail menjadaiakan suatu komponen interior yang sering digunakan sebagai wadah penyimpanan barang. Berikut ini ukuran standar tempat penjualan barang yang umum digunakan :



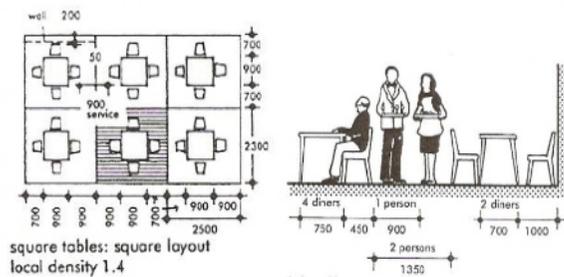
Gambar 3. Tempat Penjualan Barang
Sumber: Panero, J., & Zelnik, M, 2003. Dimensi Manusia & Ruang Interior

Pada display makanan yang diperhatikan adalah jarak kegiatan pembeli yang berkaitan dengan gerakan mengambil barang dari tempat display. Berikut ini adalah ukuran jarak yang diperlukan pada sebuah unit tempat display yang berada di tengah :



Gambar 4. Tempat Display Tengah

Sumber: Panero, J., & Zelnik, M, 2003. Dimensi Manusia & Ruang Interior



Gambar 5. Standar Ruang Makan

Sumber: Ernst Neufert: Jilid 2, 203

PENYAJIAN DAN PENGOLAHAN PRODUK LOKAL

| No. | Nama Produk Lokal | Cara Penyajian dan Pembuatan |
|-----|---|---|
| 1. | Kupang Kraton  | Cara pengolahan Kupang Kraton ini terbuat dari bahan dasar kupang. Pertama kupang dikupas dan dicuci sampai bersih, kemudian dimasak hingga matang bersama dengan bumbu seperti <i>bawang putih</i> , <i>gula jawa</i> , <i>garam</i> , dan <i>petis</i> . Pada penyajiannya, Kupang Kraton ini disajikan bersama dengan irisan <i>lontong</i> dan <i>lenth</i> . Sebagai penyedap rasa bisa juga ditambahkan bawang goreng dan jeruk nipis. Untuk menikmatinya, sangat pas bila ditemani dengan <i>es kelapa muda</i> dan <i>sate kerang</i> . |
| 2. | Bipang Jangkar  | Cara pengolahan bahan baku makanan ringan ini cukup sederhana, yaitu beras ketan yang diolah sedemikian rupa sampai beras ketan mengembang. Produk ini menyajikan berbagai varian mulai dari vanilla, pandan, hingga rasa buah-buahan. |
| 3. | Jamu Kebonagung  | Cara pengolahan jamu ini tidak seperti jamu pada umumnya dengan rasa pahit. Campuran bunga pala, lada, kayu manis, kapulaga, cengkeh, cabe jamu, serih dan gula jawa membuat rasanya lebih nikmat jika disajikan dengan es. |
| 4. | Klepon  | Cara pengolahan kue basa ini masih sangat tradisional dan memiliki tekstur cukup kenyal serta berisi cairan gula merah juga taburan kelapa di atasnya. Klepon sendiri berbagai macam rasa, ada durian, melon, dan strawberi. |
| 5. | Permen Jahe  | Cara pengolahan permen ini cukup bahan dasarnya terbuat dari jahe. |

STANDAR DAN CARA PENGOLAHAN MAKANAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan no. 1096 tentang Higiene Sanitasi Jasaboga dalam standar pengolahan makanan harus dengan memperhatikan kaidah cara yang baik, yaitu :

- a. Tempat pengolahan makanan atau dapur harus memenuhi persyaratan teknis higiene sanitasi untuk mencegah risiko pencemaran terhadap makanan dan dapat mencegah masuknya hewan-hewan seperti tikus, kecoa, lalat, dll.
- b. Pemilihan bahan sortir untuk memisahkan/membuang bagian bahan yang rusak untuk menjaga mutu dan kualitas makanan serta mengurangi risiko pencemaran makanan.
- c. Pembuatan komposisi bahan dalam pengolahan memasak harus dilakukan sesuai tahapan yang higienis seerta setiap bahan harus dicuci dengan air mengalir sebelum dimasak.
- d. Wadah penyimpanan makanan
 - a) Wadah yang digunakan harus mempunyai dan dapat mengeluarkan udara panas dari

| | | |
|-----|--|--|
| 6. | <p>Nasi Punel</p>  | <p>Cara penyajian makanan ini disajikan di atas piring yang beralaskan daun pisang. Di atas nasi itu ditambah taburan serundeng, dilengkapi sate kerang, lenthomenjeng, tahu bumbu Bali, irisan daging dan kikil, serta sebungkus kecil kuah yang berisi parutan kelapa dengan santan dan diberi bumbu agak manis. Lauk utamanya bisa pilih empal (daging goreng), ayam goreng, telur dadar, paru, dan dendeng, serta sambel ulek pedas yang dicampur dengan irisan kacang panjang.</p> |
| 7. | <p>Roti Matahari</p>  | <p>Cara penyajian roti ini memiliki berbagai jenis, yaitu : roti warmball, roti sisir, roti celup, roti ronde, roti kasur dll. Namun roti sisir yang menjadi ciri khas favorit pelanggan. Roti sisir merupakan salah satu jenis roti tradisional Jawa Timur yang bentuknya persegi panjang dengan salah satu sisinya agak melingkar (oval) dan juga tipis. Biasanya berlapis tiga dengan lapisan mentega margarine di setiap lapisnya. Roti sisirnya ada dua jenis, yaitu yang basah dan kering.</p> |
| 8. | <p>Ikan lempuk</p>  | <p>Cara penyajian makanan ini bercitarasa gurih dan dapat dibawa pulang. Ikan lempuk ini memiliki bentuk menyerupai teri, kecil-kecil memiliki panjang sekitar 2 atau 3 cm. Olahannya beragam, tapi yang banyak dibawa untuk oleh-oleh adalah lempuk <i>crispy</i>.</p> |
| 9. | <p>Kerajinan Tembaga</p>  | <p>Pengolahan kerajinan ini terbuat dari bahan baku tembaga dapat dijadikan sebuah kerajinan yang meliputi accessories seperti bros, kalung, gelang dan cincin, dan miniatur seperti becak, sepeda onthel, dan becak Thailand.</p> |
| 10. | <p>Kerajinan Bordir</p>  | <p>Kerajinan bordir ini dapat dapat diminati mulai dari pasar regional hingga internasional dengan berbagai macam kerajinan mulai dari pernak pernik kecil hingga perlengkapan beribadah. Produk yang dihasilkan dalam kerajinan ini berbagai macam seperti taplak, tempat tissue, kain kebaya, mukena, pakaian muslim laki-laki, sepatu, tas, sajadah, dan lain-lain dengan pemasaran regional yang dapat meningkatkan perekonomian.</p> |

makanan sebagaimencegah pengembunan (kondensasi).

b) Tempat terpisah pada setiap jenis makanan, antara makanan jadi/masak dengan makanan basah dan kering.

SARANA EDUKASI

Selain produk lokal yang dapat disajikan juga dijadikan sebagai edukasi terhadap pengunjung untuk lebih mengenal proses sampai hasil pengolahannya. Para pekerja kreatif dan wirausaha dapat menunjukkan proses pengerjaan produk lokal khas Pasuruan dalam menjamin kualitas produk dengan harga yang kompetitif. Lewat sarana edukasi ini mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat maupun pengunjung untuk melestarikan dan mengembangkan produk lokal. Berikut ini beberapa produk lokal yang dapat diterapkan pada sarana edukasi, yaitu :

a. Bipang

Produk makanan ini dapat dijadikan sarana edukasi karena pembuatan bipang sendiri sebenarnya cukup sederhana, yaitu dengan memanaskan beras dalam suhu tinggi hingga mekar kemudian dicampur dengan gula cair dan vanili. Gula murni yang digunakan bukan hanya untuk pemanis,

| | | |
|-----|--|---|
| 11. | <p>Batik Khas Kota Pasuruan</p>  | <p>Pengolahan bahan baku pembuatan batik dari kain dan juga bahan pewarna. Proses pewarnaan batiknya masih menggunakan bahan pewarna sintetis. Untuk bahan pewarna alami, dapat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mendapatkan warna yang diinginkannya, karena itu ia jarang sekali menggunakannya.</p> |
| 13. | <p>Kerajinan Kayu</p>  | <p>Pengolahan kerajinan ini dapat dihasilkan melalui produk telenan kayu yang halus dan ramah lingkungan. Pada dasarnya talenan ini harus ada di dapur tetapi seiring dengan perkembangan jaman talenan sekarang berbentuk unik-unik dengan nama yang menyesuaikan bentuknya misalnya talenan gunung, tampel, kotak, kotak plong, oval, oval kaki. talenan juga dapat dijadikan barang bermutu lainnya misalnya dapat dijadikan hiasan dinding, media lukis, media ukir, dekorasi rumah, souvenir juga untuk penyaji makanan.</p> |
| 14. | <p>Merchandise</p>  | <p>Inovasi anak muda di Kota Pasuruan dapat ditingkatkan melalui merchandise berupa kaos, totebag, gantungan kunci, dll dengan menonjolkan identitas Kota Pasuruan yang diterapkan pada visualisasi produk menjadikan sebuah brand. Di kota Pasuruan juga banyak terdapat vendor yang dapat membantu perekonomian masyarakat lokal.</p> |

Tabel 2. Penyajian Produk Lokal
Sumber: Analisis Penulis, 2020

namun juga sebagai pengawet bipang. Dalam proses pembuatan ini cukup berpotensi untuk mengenalkan kepada pengunjung sebagai sarana edukasi.

b. Batik

Terdapat ciri khas dari kerajinan batik ini yang dapat dijadikan edukasi agar lebih mengenal serta menekankan tingkat kualitasnya yaitu tetap menonjolkan kembang sirih dan burung kepodang dalam desainnya. Sementara saat ini usaha batik masih memfokuskan pada pangsa pasar dalam kota.

Maka dari itu perlu adanya edukasi kepada pengunjung bagaimana produk ini dihasilkan dengan proses manual untuk meningkatkan daya minat serta menambah pengetahuan.

c. Bordir

Kerajinan ini membutuhkan alat khusus yang menghasilkan sebuah produk. Pengusaha bordir ini tersedia berbagai pilihan souvenir menarik dan pernak pernik hasil kreasi dan kerajinan bordir dari berbagai wilayah Pasuruan.

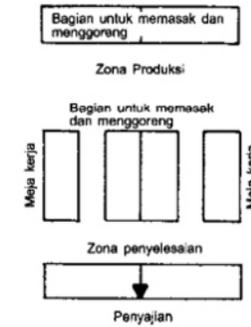
Hasil bordirannya masih heterogen. Maka dari itu perlu mengembangkan kerajinan ini dengan cara edukasi kepada pengunjung yang dapat mengenal dan mengembangkannya.

Adapun peta penyebaran sentra-sentra produk lokal khas Pasuruan yang berkembang pada saat ini, sebagai berikut :

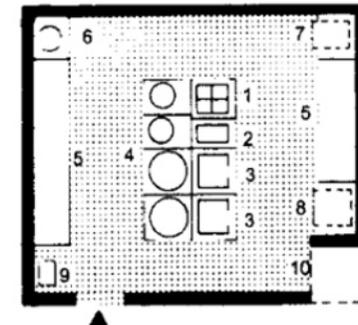


Gambar 6. Penyebaran Sentra Produk Lokal
Sumber: Analisis Penulis, 2020

STANDAR RUANG PENGELOLAAN DAN PERALATAN

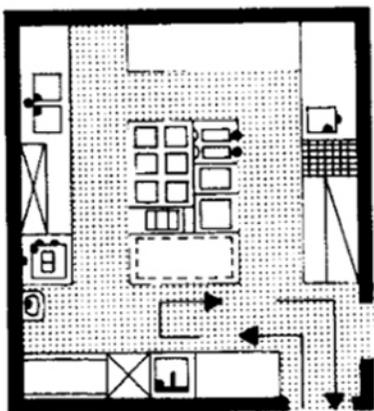


Gambar 7. Zona Produksi dan Penyelesaian
Sumber: Ernst Neufert: Jilid 2, 2003



- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| 1 Kompor | 2 Penggoreng otomatis |
| 3 Pemanggang lipat | 4 Ketel |
| 5 Meja kerja dan penampungan | 6 Kompor duduk |

Gambar 8. Organisasi Dasar Dapur
Sumber: Ernst Neufert: Jilid 2, 2003



Gambar 9. Kelompok Produksi Dalam Blok
 Sumber: Ernst Neufert: Jilid 2, 2003

REFERENSI PENDEKATAN DESAIN

SEJARAH

Awal mula Arsitektur Regionalisme ini muncul akibat adanya identitas yang kurang kuat pada Arsitektur Modern dengan usaha untuk mengaitkan antara yang lama dengan yang baru. Terdapat aliran-aliran lain yang dikembangkan oleh Arsitektur Modern antara lain adalah post modern, tradisionalisme, dan regionalisme. Regionalisme berkembang sekitar tahun 1960 (Jenks.1977) sebagai salah satu perkembangan Arsitektur Modern yang memiliki ciri khas kedaerahan dan menjadi perhatian

besar. Ciri kedaerahan yang dimaksud, berhubungan erat dengan kondisi iklim, budaya setempat, dan teknologi pada masanya (Suha Ozka, 1985). Secara prinsip, regionalisme muncul sebagai reaksi terhadap tidak adanya kesinambungan antara yang lama dengan yang baru (Curtis, 1985). Regionalisme merupakan penyatuan/peleburan antara yang lama dengan yang baru (Curtis, 1985)

Menurut William Curtis, regionalisme diharapkan dapat menghasilkan serta menjadikan sebuah bangunan yang bersifat abadi, melebur dan menyatu antara regional dan universal. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Arsitektur Regionalisme berasal dari kata

Arsitektur : seni dan ilmu merancang serta membuat bangunan

Regional : kedaerahan; bersifat daerah

Regionalisme : ilmu pengetahuan atau paham tentang kedaerahan

Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menekankan pada penampilan bangunan dari hasil senyawa internasionalisme dengan mencakup kultural, teknologi modern, dan nuansa tradisi serta lingkungan setempat. Dalam arsitektur regionalisme kadang-kadang tidak hanya elemen-elemen fisik yang

diterapkan dalam bentuk modern, namun juga elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, pandangan terhadap tata letak mengacu pada lingkungan, serta religi atau kepercayaan yang mengikat menjadikan konsep dan kriteria perancangannya.

PRINSIP-PRINSIP

Regionalisme hadir pada suatu masa dimana Arsitektur Modern berusaha memutuskan diri dengan ruang lingkup masa lalu, baik dengan ciri maupun sifat-sifatnya. Pada periode setelahnya, muncul suatu paham idealism yang bertujuan menemukan tautan antara paham Modernisasi yang berkembang dengan konteks daerah setempat, sebagai akibat dari krisis identitas yang terjadi, satu diantaranya adalah Regionalisme. Paham tersebut berkembang pada masa Modernisme yang berpihak pada ciri kedaerahan berkaitan dengan iklim, budaya setempat, serta teknologi yang digabungkan antara Modern dengan lokal.

Menurut Kenneth Frampton dalam tulisannya yang berjudul *Toward a Critical Regionalism: Six Points for an Architecture of Resistance* dalam buku *Postmodern Culture*, menjabarkan enam poin untuk ketahanan arsitektur, sebagai berikut :

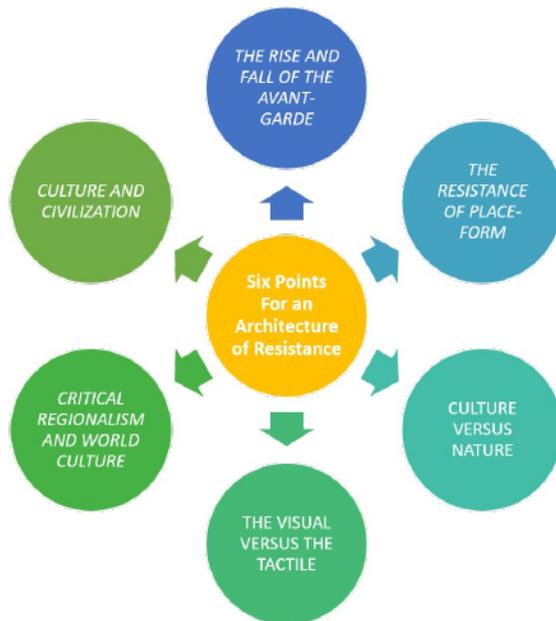


Diagram 5. Teori Arsitektur Regionalisme
 Sumber: Kenneth Frampton, 2017

1. *Culture and Civilization* (budaya dan peradaban)

Pada aspek ini berisi pandangan Frampton mengenai peradaban universal dan bagaimana pengaruhnya terhadap budaya lama, serta bagaimana praktik arsitektur yang tidak lagi dipengaruhi budaya sehingga bentuk perkotaan menjadi seragam. Disini dijelaskan bahwa salah satu strategi pendekatan regionalisme adalah bagaimana menjadi modern sembari mengembalikan lokalitas.

2. *The Rise and Fall of the Avant-garde* (kebangkitan dan jatuhnya Avant Garde)

Pada aspek ini menjelaskan tentang sejarah kebangkitan gerakan *Avant Garde* (pelopor aliran seni) pada era neo-klasik. Kemudian gerakan ini mengalami kemunduran akibat kerasnya era modern. Pada abad *Futurism*, gerakan *Avant Garde* muncul kembali dengan membawa strategi yang berbeda, yaitu memberi kebebasan terhadap seni baik dalam bentuk hiburan maupun komoditas.

3. *The Resistance of Place-Form* (ketahanan bentuk tempat)

Pada aspek ini menjelaskan bagaimana perancangan kota dianggap lebih sebagai lading praktik nyata perkembangan modern sehingga kota menjadi *placelessness* atau kehilangan bentuk tempatnya. Pendekatan regionalisme berusaha menghilangkan konsep “komunitas tanpa keakraban” dengan cara menciptaka ruang-ruang dimana masyarakat dapat saling berkumpul

4. *Critical Regionalism and World Culture* (regionalisme kritis dan budaya dunia)

Pada aspek ini dijelaskan mengenai pentingnya pendekatan regionalisme dalam praktik

arsitektur untuk menjadi penengah antara budaya lama dan budaya global. Strategi pendekatan ini yaitu harus beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi dalam peradaban universal untuk dapat mempertahankan eksistensinya.

5. *Culture Versus Nature* (budaya versus alam)

Pada aspek ini dijabarkan mengenai strategi pendekatan regionalisme, yaitu dengan melibatkan alam secara langsung ke dalam arsitektur.

6. *The Visual Versus The Tactile* (visual versus taktil)

Pada aspek ini menjelaskan tentang pentingnya interaksi multisensoris dengan lingkungan dalam menciptakan persepsi bentuk bangunan.

Dari tulisan Frampton yang berisi enam poin tersebut, dapat disimpulkan beberapa karakteristik pendekatan Arsitektur Regionalisme, yaitu :

1. Membentuk identitas wilayah
2. Mampu menyesuaikan dengan peradaban universal
3. Bangunan yang lebih dinamis
4. Kebutuhan ruang publik
5. Hubungan integritas dengan alam

METODE

Metode untuk menjelaskan tentang dasar pemikiran, makna dan nilai-nilai yang terkandung didalam Regionalisme ini mampu untuk mengekspresikan kembali Arsitektur Nusantara dalam kondisi yang terkini dengan menggunakan proses penelitian keseluruhan secara deskriptif. Dalam penelitian ini kajian dilakukan terhadap teks-teks yang menuliskan tentang pemikiran dan pengetahuan tentang makna dan nilai yang terkandung dalam Arsitektur Nusantara, baik yang bersifat fisik maupun bersifat non fisik.

Selanjutnya untuk menghadapi tantangan Globalisasi digunakan teori kritis Paul Ricoeur guna melakukan interpretasi kembali terhadap Arsitektur Nusantara dalam rangka mencari Regionalisme Arsitektur di Indonesia berdasarkan Arsitektur Nusantara. Sehingga dengan melakukan interpretasi berarti sudah dilakukan pembacaan, pemahaman, dan penjelasan. Teori ini dapat digunakan dalam menganalisis secara teliti dan rinci.

Secara diagramatik dapat dijelaskan sebagai berikut :

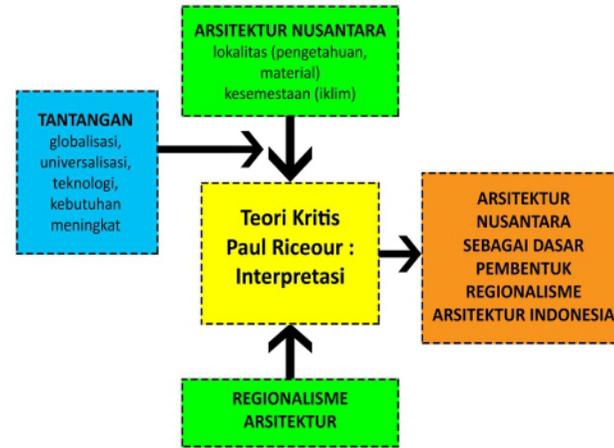


Diagram 6. Kerangka Berfikir
Sumber: Analisis Penulis, 2020

Adapun strategi dalam mengungkapkan tradisi pada teori Regionalisme, sebagai berikut

1. Reinvigorating tradition: evoking vernacular, pengungkapan tradisi yang dilakukan dengan cara memperkuat atau menyegarkan tradisi yang telah ada sehingga membangkitkan kembali kesan lokalitas yang telah ada.
2. Reinventing tradition : the search for new paradigma, pengungkapan tradisi yang dilakukan dengan cara menemukan atau menggali kembali tradisi yang telah ada sebagai usaha pencarian untuk menemukan suatu paradigma baru.

3. Extending tradition: using the vernacular in a modified manner, pengungkapan tradisi yang dilakukan dengan mengembangkan tradisi yang telah ada serta menerapkannya dalam cara yang lain.
4. Reinterpreting tradition: the use of contemporary idioms, pengungkapan tradisi yang telah ada, ditafsirkan kembali melalui langgam masa kini.

KESIMPULAN

Dalam hal ini objek yang akan dirancang lebih mengarah pada reinvigorating tradition karena Kota Pasuruan yang sudah memiliki tradisi yang kuat karena latar belakang pemilihan objek yang identik dengan tradisi dan budaya lokal. Dalam hal ini ada beberapa tradisi kuliner Pasuruan yang dapat menunjang pada objek perancangan ini seperti pengembangan tatanan rumah Jawa Joglo.

Keterkaitan antara pemilihan judul dan pendekatan adalah sebuah wadah untuk meningkatkan pemasaran budaya religi dan kuliner khas Pasuruan serta kesenian lokal. Pusat oleh-oleh yang dirancang akan mengekspos material dan bentuk sebagai penerapan dari pendekatan reinvigorating dan permainan warna yang diambil dari tradisi dan corak budaya khas masyarakatnya.

Pengembangan tatanan rumah Jawa joglo dapat sebagai acuan dalam perancangan pusat oleh-oleh.



Gambar 10. Rumah Bentuk Rumah Joglo Bangsawan
 Sumber: Ismunandar, 1982

Rumah Jawa Joglo dapat diartikan sebagai simbol atau status sosial dengan berbagai bahan atau material yang khas lokal. Setiap tananan antar ruang menerapkan fungsi yang sesuai dengan aktivitas penggunaannya. Orientasi bangunan yang simetris dapat menjadikan bangunan semakin kuat dan tahan lama.

Rumah joglo juga memiliki sirkulasi udara yang sangat baik dengan bentuk atap yang bertingkat-tingkat.

Adapun penerapan Regionalisme (Reinvigorating) khususnya Arsitektur Nusantara terhadap perancangan yang identik pada rumah

tradisional Jawa dengan kombinasi tradisi kupatan memicu beberapa aspek, sebagai berikut :

| No. | Aspek Kajian | Penerapan Aspek Arsitektural | Penerapan Regionalisme (Reinvigorating) pada Perancangan |
|-----|--------------|---|---|
| 1. | Pertapakan | <ul style="list-style-type: none"> - Zoning - Vegetasi - Taman & area terbuka - Orientasi Bangunan - Sistem parkir dan sirkulasi | <ul style="list-style-type: none"> - Pembagian zoning terhadap area kuliner dan kesenian pada pusat oleh-oleh. - Peletakan sirkulasi dan entrance pada pusat oleh-oleh. - Orientasi setiap retail oleh-oleh untuk membentuk kesatuan dengan nuansa rumah tradisional Jawa. |
| 2. | Perangkaan | <ul style="list-style-type: none"> - Struktur - Material | <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan struktur dan material rumah tradisional namun modern juga digunakan beberapa bagian seperti kayu jati, bamboo dan lainnya. - Penggunaan material lokal. - Pada sebagian dinding menerapkan anyaman bambo. |
| 3. | Persungkupan | <ul style="list-style-type: none"> - Penataan ruang - Utilitas | <ul style="list-style-type: none"> - Tatak letak ruang antara publik, private, dan servis. - Tempat berkumpul/meeting, tempat penjualan, dan tempat edukasi dengan nuansa tradisional. - Sistem utilitas pada pusat oleh-oleh. |
| 4. | Persolekan | <ul style="list-style-type: none"> - Ornamentasi - Bukaan bangunan | <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan ornamentasi kombinasi pada pola kupat dengan ukiran batik pada fasad bangunan. - Peletakan bukaan pada bangunan yang identik pada sirkulasi pergerakan angin. |
| 5. | Peratapan | <ul style="list-style-type: none"> - Atap | <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan beberapa jenis atap Jawa seperti limasan, joglo, dan perisai dengan system struktur yang disesuaikan kebutuhan. - Bersifat publik dan private. |

Tabel 3. Penerapan Regionalisme
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

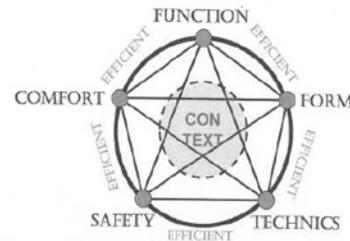
REFERENSI KEISLAMAN DESAIN

Masyarakat Kota Pasuruan mayoritas penduduknya beragama Islam. Kota Pasuruan sendiri sudah terkenal dengan "Pasuruan kota Santri" Julukan tersebut bukan hanya sekedar julukan saja, akan tetapi memang benar adanya. Mengapa demikian? Kota Pasuruan di juluki kota santri karena saking banyaknya pesantren yang ada di kota ini. Sehingga seni dan budaya kota Pasuruan erat hubungannya dengan Islam yang bertujuan untuk syiar agama.

Pada arsitektur juga harus selalu mempertimbangkan pemahaman Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hal ini dapat memberikan nilai *rahmatan lil alamin* yaitu memberikan rahmat dan manfaat bagi alam semesta. Oleh karena itu, maka dapat menjadikan suatu objek desain yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta tidak menimbulkan dampak buruk (mudharat)

Dalam merancang sebuah objek bangunan seorang arsitek dianjurkan untuk selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip yang terdiri dari lima langkah pada *The Five Stars in Architectural Design*, sebagai gambar berikut :

FIVE PRINCIPLES IN ARCHITECTURE



Gambar 11. Lima Prinsip Arsitektur
Sumber: Munichy B. Edrees, 2010

Pada lima prinsip dalam arsitektur tersebut dapat dijelaskan berdasarkan tinjauan nilai-nilai Islam beserta faktor-faktor lainnya, sebagai berikut :

1. Fungsi

Sebuah karya arsitektur harus fungsional, artinya dapat berguna sebagai wadah bagi aktifitas pengguna sehingga bermanfaat bagi lingkungan sekitar secara maksimal serta menghindari dari dampak kemubaziran atau menjadi sia-sia. Hal ini dapat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Anbiya ayat 107, yaitu "*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*"

2. Bentuk

Keindahan pada bangunan sangat berhubungan estetika dan penggunaan material. Tampilan yang bagus dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung

namun juga tidak berlebihan. Hal ini dapat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-A'raf ayat 31, yaitu "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*"

3. Teknik

Pada bangunan harus menggunakan struktur yang sesuai sehingga konstruksi yang kokoh agar tidak dapat membahayakan bagi pengguna. Dalam penggunaan material juga harus dipertimbangkan terhadap kekuatan bangunan. Hal ini dapat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada Surat As-Saff ayat 4, yaitu "*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*"

4. Keamanan

Sebuah bangunan juga harus memberikan jaminan keamanan dan keselamatan bagi penggunanya. Sehingga dapat diterapkan pada pola sirkulasi pengunjung yang jelas sehingga dapat meningkatkan keselamatan jika terjadi hal-hal yang

tidak diinginkan. Hal ini dapat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-An'am ayat 82, yaitu "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan dengan kezhaliman, mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keamanan, dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk"

5. Kenyamanan

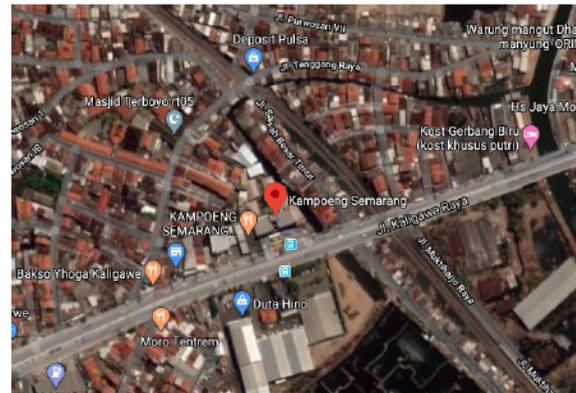
Sebuah karya arsitektur harus mengutamakan kenyamanan penggunaannya, sehingga dapat memengaruhi aktifitas yang baik serta maksimal. Hal ini dapat dinyatakan dalam Al-Qur'an pada Surat Al-A'rad ayat 28, yaitu "Yaitu orang-orang yang beriman serta hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."

STUDI PRESEDEN OBJEK

Objek : Kampoeng Semarang

Lokasi : Jl. Kaligawe Raya KM.1 No.96, Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50161

Luas : 4000 m2



Gambar 12. Lokasi Kampoeng Semarang
Sumber: Google Earth, 2020

Pada dasarnya Galeri Kampoeng Semarang adalah pusat perbelanjaan oleh-oleh yang lengkap untuk mengembangkan produk para perajin Kota Semarang. Banyaknya kerajinan asli Semarang yang belum dapat dikenal sehingga kurang diketahui. Di pusat oleh-oleh ini juga menyediakan berbagai macam produk kerajinan tangan asli Semarang, dari berbagai perajin.

Salah satu pusat oleh-oleh terbesar dan terlengkap dan juga pusat handicraft di Kota Semarang. Destinasi wisata di Semarang yang memiliki branding sebagai "**Center of Art, Craft, and Culture in Semarang**" telah memberikan ruang kreasi dan pemasaran bagi para pengusaha UMKM (Usaha

Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Semarang, Jawa Tengah pada umumnya.



Gambar 13. Eksterior Kampoeng Semarang
Sumber: Kanal Oleh-oleh & Kerajinan, 2020

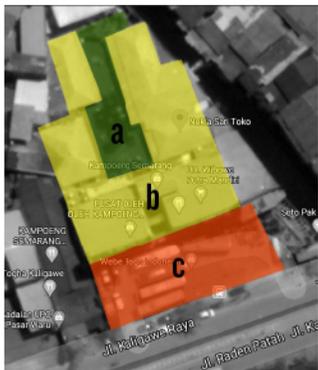


Gambar 14. Interior Kampoeng Semarang
Sumber: Kanal Oleh-oleh & Kerajinan, 2020



Gambar 15. Kawasan Kampoeng Semarang
 Sumber: Kanal Oleh-oleh & Kerajinan, 2020

a. Zonasi



- a) Ruang Terbuka Hijau
- b) Area Terbangun
- c) Area Parkir

Gambar 16. Zonasi Kampoeng Semarang
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

b. Fasilitas



Gallery Batik



Pusat Souvenir



Fashion Bags



Pusat Oleh-oleh



Resto & Cafe



Homeware



Turism Information



Meeting Room



Gallery Kids



Playground

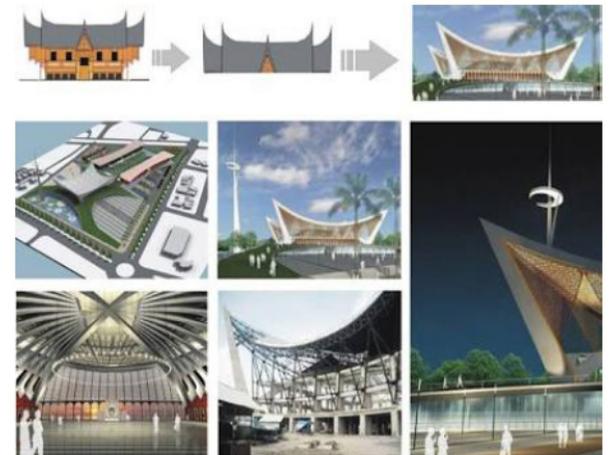
Di Galeri Kampoeng Semarang pengunjung tak sekedar berbelanja melainkan juga menikmati suasana yang homy dalam sentuhan yang modern. Area parkir pada pusat oleh-oleh ini cukup luas, bisa menampung sampai ± bus.

STUDI PRESEDEN PENDEKATAN



Gambar 17. Masjid Raya Sumatera
 Sumber: Jurnal Bonifacio Bayu Senasaputro, 2017

Masjid Raya Sumatera Barat merupakan masjid terbesar di Sumatera Barat tepatnya terletak di Jalan Chatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Masjid ini menggunakan konsep yang memadukan antara fungsi dan budaya.



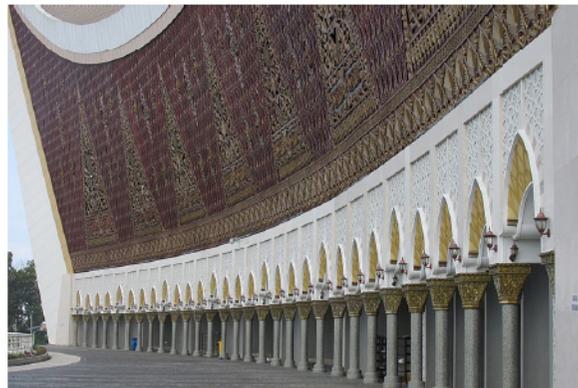
Gambar 18. Penerapan Transformasi Desain Masjid Raya Sumatera
 Sumber: Jurnal Bonifacio Bayu Senasaputro, 2017

Pada area lahan masjid ini memiliki luas 40,98 hektar dan luas bangunan 18.091 meter persegi. Sehingga Masjid tersebut mampu menampung sekitar 20.000 jamaah dengan rincian lantai dasar masjid menampung 15.000 jemaah serta lantai II dan III sekitar 5.000 jamaah.

Tipologi arsitektur pada masjid ini mengikuti Arsitektur Minangkabau dengan ciri bangunan berbentuk gonjong, jika dilihat dari atas, masjid ini memiliki 4 sudut lancip yang mirip dengan desain atap rumah gadang, hingga ukiran Minang dan kaligrafi pada dinding bagian luar. Atap masjid sebenarnya menggambarkan bentuk bentangan kain yang digunakan untuk mengusung batu Hajar Aswad, ketika empat kabilah suku Quraisy di Mekah berselisih pendapat mengenai siapa yang berhak memindahkan batu tersebut ke tempat semula setelah kabah selesai direnovasi. Nabi Muhammad SAW kemudian mengusulkan agar Hajar Aswad diletakkan di atas selembar kain agar masing-masing dari empat kabilah tersebut dapat mengangkatnya bersamaan.

Namun, terlepas dari makna di balik atap masjid, ternyata Masjid Raya Sumatera Barat

dirancang khusus untuk tahan terhadap gempa bumi hingga 10 magnitudo. Masjid Agung Sumatera Barat juga bisa digunakan untuk shelter atau lokasi evakuasi bila sewaktu-waktu terjadi bencana.



Gambar 19. Kawasan dan Eksterior Masjid Raya Sumatera
Sumber: Jurnal Bonifacio Bayu Senaputro, 2017

Dalam hal ini, prinsip Regionalisme yang dapat diterapkan adalah melalui transformasi bentuk dasar dari atap gonjong yang mengalami perubahan bentuk dengan bentuk dasar geometri pada tata ruangnya. Faktor tersebut dapat menjadikan sebuah

identitas yang kuat dengan tetap mempertimbangkan aspek lokalitas, budaya, dan fungsi pada sebuah bangunan masjid ini.

DATA KAWASAN

LETAK GEOGRAFIS

Secara astronomis, di Kota Pasuruan terbentang pada $112^{\circ} 45' - 112^{\circ} 55'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 35' - 7^{\circ} 45'$ Lintang Selatan. Dimana daerahnya adalah kawasan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter di atas permukaan laut serta topografinya melandai dengan kemiringan $0 - 1\%$ dari selatan ke utara. Sehingga kota ini sering mengalami banjir pada musim hujan.

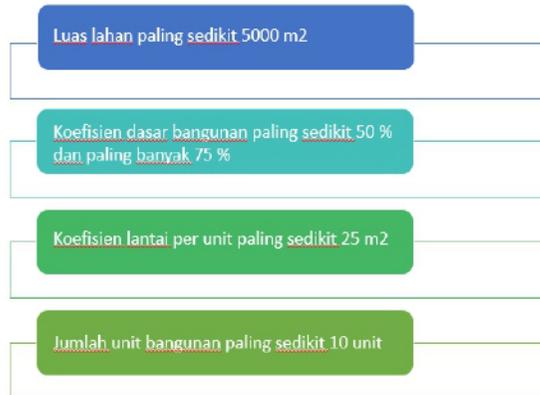
IKLIM

Wilayah Kota Pasuruan, seperti halnya wilayah lain di Pulau Jawa, memiliki iklim tropis basah yang dipengaruhi angin monsun Barat dan Timur. Angin monsun barat dan timur menyebabkan terjadinya dua musim, musim hujan dan kemarau.

PERATURAN

Menurut Perda Kota Pasuruan pasal 12 tahun 2012 terkait penataan lokasi pendirian pusat perbelanjaan dan toko modern wajib mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota dan RDRTK

termasuk peraturan zonasinya. Pada pasal 14 ayat 1 yaitu batasan area pusat perbelanjaan adalah sebagai berikut :



Pada pada pasal 14 ayat 2 yaitu batasan luas lantai penjualan Toko Modern, sebagai berikut :

- Minimarket, kurang dari 400 m²
- Supermarket, Toko Serba Ada, Swalayan mulai dari 400 m² sampai 5000 m²
- Hypermarket diatas 5000 m²
- Departement store dan mall diatas 400 m²
- Perkulakan diatas 5000 m²

Adapun pada pasal 15 ayat 1 yaitu pendirian pusat perbelanjaan dan toko modern wajib :

- Memperhitungkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, keberadaan pasar tradisional,

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah tersebut.

- Memperhatikan jarak Hypermarket dengan Pasar Tradisional yang telah ada sebelumnya
- Menyediakan area parkir paling sedikit seluas kebutuhan parkir 1 unit kendaraan roda empat untuk setiap 60 m² luas penjualan pusat perbelanjaan atau toko modern
- Menyediakan fasilitas yang menjamin Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern yang bersih, sehat, aman, tertib, dan ruang publik yang nyaman.

PERDAGANGAN

Berikut ini jumlah pedagang menurut lokasi pasar dan tempat usaha di Kota Pasuruan, 2017

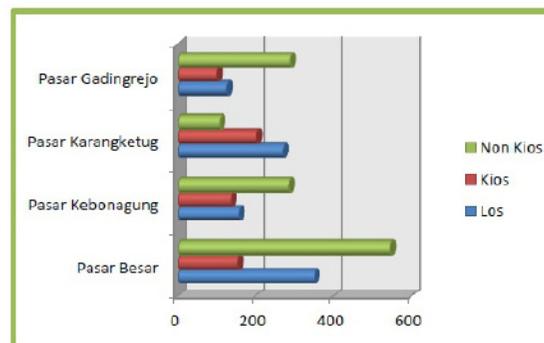


Diagram 7.1. Jumlah Pedagang
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pasuruan, 2020

SOSIAL EKONOMI

Dalam segi sosial, Pemerintah Kota Pasuruan telah melaksanakan program untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa kegiatan, yaitu :



Wilayah Kota Pasuruan termasuk salah satu wilayah yang penting di dalam perkumpulan orang-orang pada perekonomian Jawa Timur terutama karena wilayah ini merupakan jalur utama akses transportasi dari pusat perekonomian Jawa Timur di Kota Surabaya dengan Bali sebagai pusat budaya dan pariwisata melalui jalur industri di Kota dan Kabupaten Probolinggo dan sekitarnya di wilayah timur.

AKSESIBILITAS



Gambar 20. Aksesibilitas Kawasan
 Sumber: Analisis Penulis, 2020

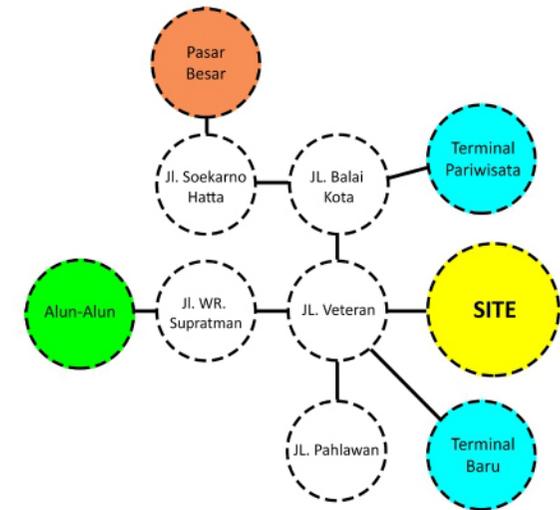


Diagram 7.2. Aksesibilitas Kawasan
 Sumber: Analisis Penulis, 2020



Jl. Soekarno-Hatta dan Jl. Balai Kota : Merupakan akses jalan raya provinsi menuju lokasi dari arah Surabaya yang dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti Bus, Truk, Kontainer dll



Jl. Pahlawan : Merupakan akses jalan kota menuju lokasi dari arah Malang yang dapat dilalui oleh kendaraan umum



Jl. Veteran : Merupakan akses jalan raya provinsi menuju lokasi dari arah Probolinggo yang dapat dilalui oleh kendaraan besar seperti Bus, Truk, Kontainer dll

DATA TAPAK

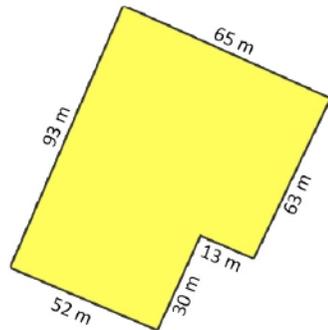
LOKASI

Pada tapak terletak di Jalan Veteran, Kota Pasuruan. Pada lokasi ini termasuk area strategis berpotensi, karena keberadaan pada pusat kota sekaligus akses jalan raya utama Pasuruan – Probolinggo. Pada sepanjang jalan ini juga mayoritas area pertokoan dan pendidikan.

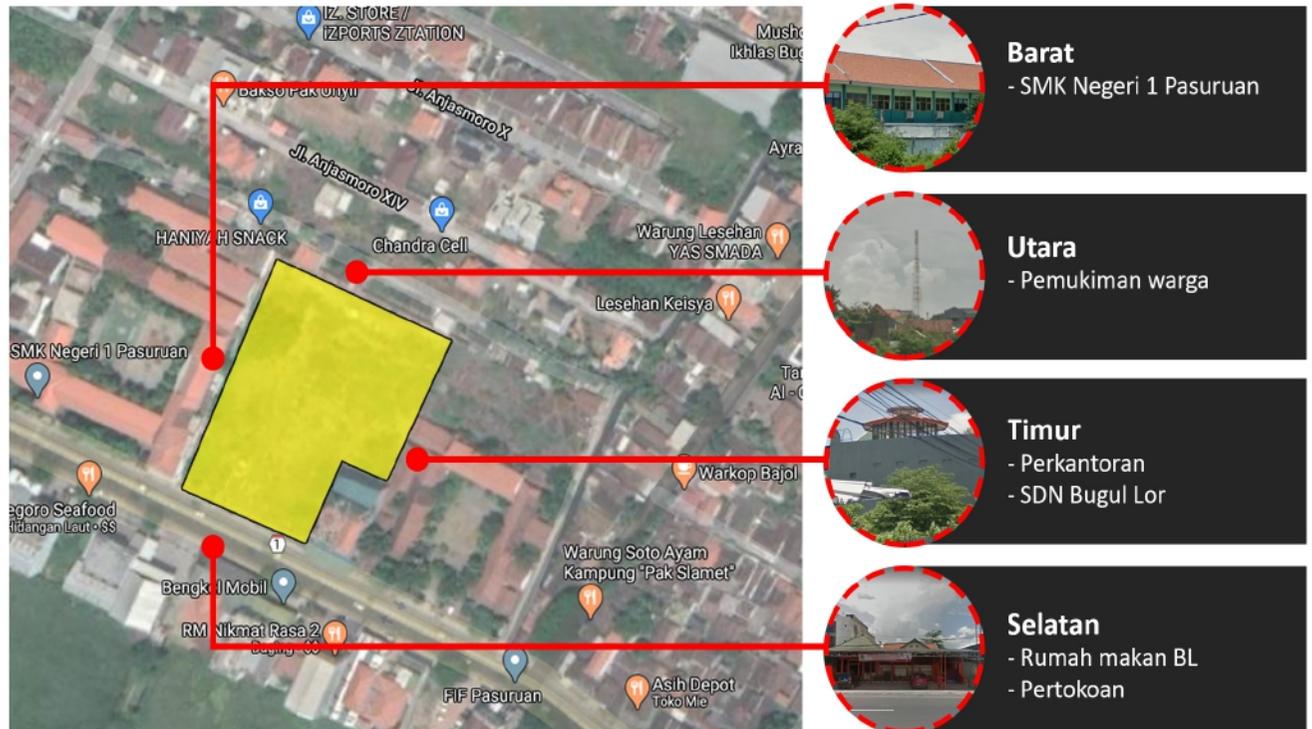
BATAS-BATAS

Pada gambar disamping merupakan batas-batas pada tapak.

UKURAN

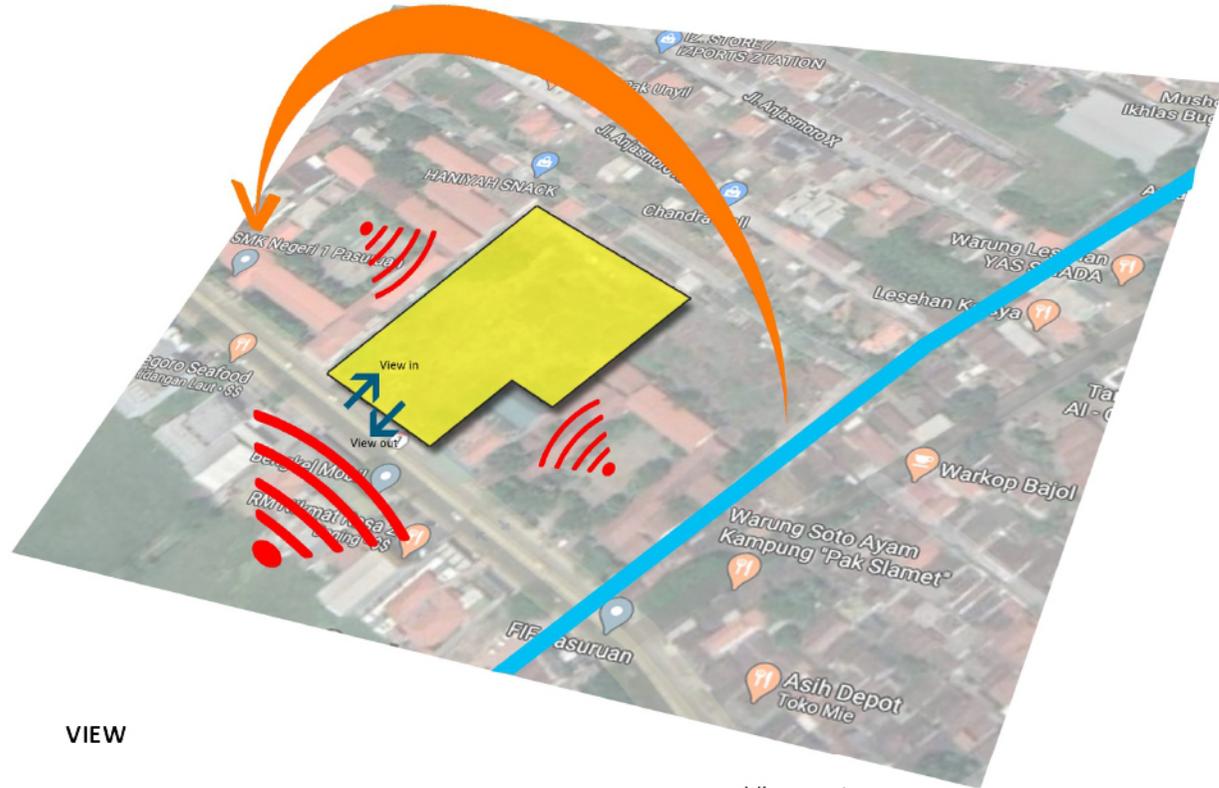


Dari hasil ukuran diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan pada tapak 5.655 m² dan keliling 316 m.



KEBISINGAN

- Barat : Kebisingan sedang, sumber kebisingan berasal dari aktifitas siswa-siswi SMK Negeri 1 Pasuruan.
- Utara : Kebisingan rendah, sumber kebisingan berasal dari pemukiman warga.
- Timur : Kebisingan sedang, karena berbatasan dengan perkantoran dan SDN Bugul Lor.
- Selatan : Kebisingan sedang, sumber kebisingan berasal dari kendaraan bermotor, mobil angkutan, mobil pribadi, bus, truk, dll yang melintasi jalan Veteran.



MATAHARI

Pada pukul 07.00 - 11.30 WIB sebagian tapak terkena bayangan matahari dari bangunan perkantoran di bagian timur. Pukul 12.30 – 17.00 WIB sinar matahari yang menimbulkan bayangan dari bangunan sekolah terhadap area tapak.

UTILITAS

Terdapat sungai pada sebelah timur tapak yang berjarak ± 80 meter. Adapun selokan yang terletak di sebelah selatan tapak tepat dibawah trotoar.

VIEW

View in



Gambar 21. View tapak
Sumber: Hasil Survey Penulis, 2020

View out



Gambar 22. View tapak
Sumber: Hasil Survey Penulis, 2020

ANGIN

Arah angin pada sekitar tapak terdapat pada bagian selatan karena akses kendaraan yang mengakibatkan tekanan semakin kencang. Pada bagian utara, timur, dan barat terhalang oleh bangunan di sekitarnya.



Gambar 23. Cuaca
Sumber: weather.com



VEGETASI



Pohon Tanjung



Rumput Teki



Binahong



Alang-alang



Meniran



Kelor

PROSES DESAIN

IDE DASAR DESAIN

Ide rancangan pusat oleh-oleh khas Pasuruan ini berawal dari permasalahan lokasi setiap toko oleh-oleh yang kurang diketahui oleh pengunjung dan tersebar dalam ruang lingkup perkotaan. Adapun potensi untuk mengembangkan serta menyediakan wadah untuk meningkatkan pemasaran produk asli Kota Pasuruan.

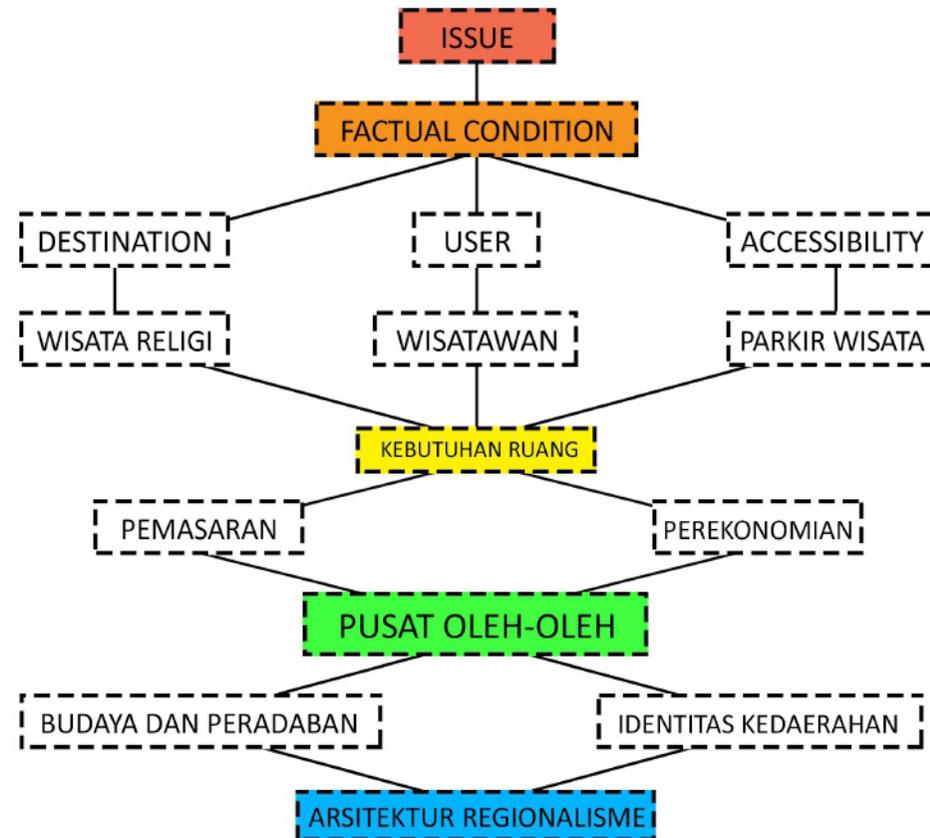


Diagram 8. Proses Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2020

SKEMA PROSES DESAIN

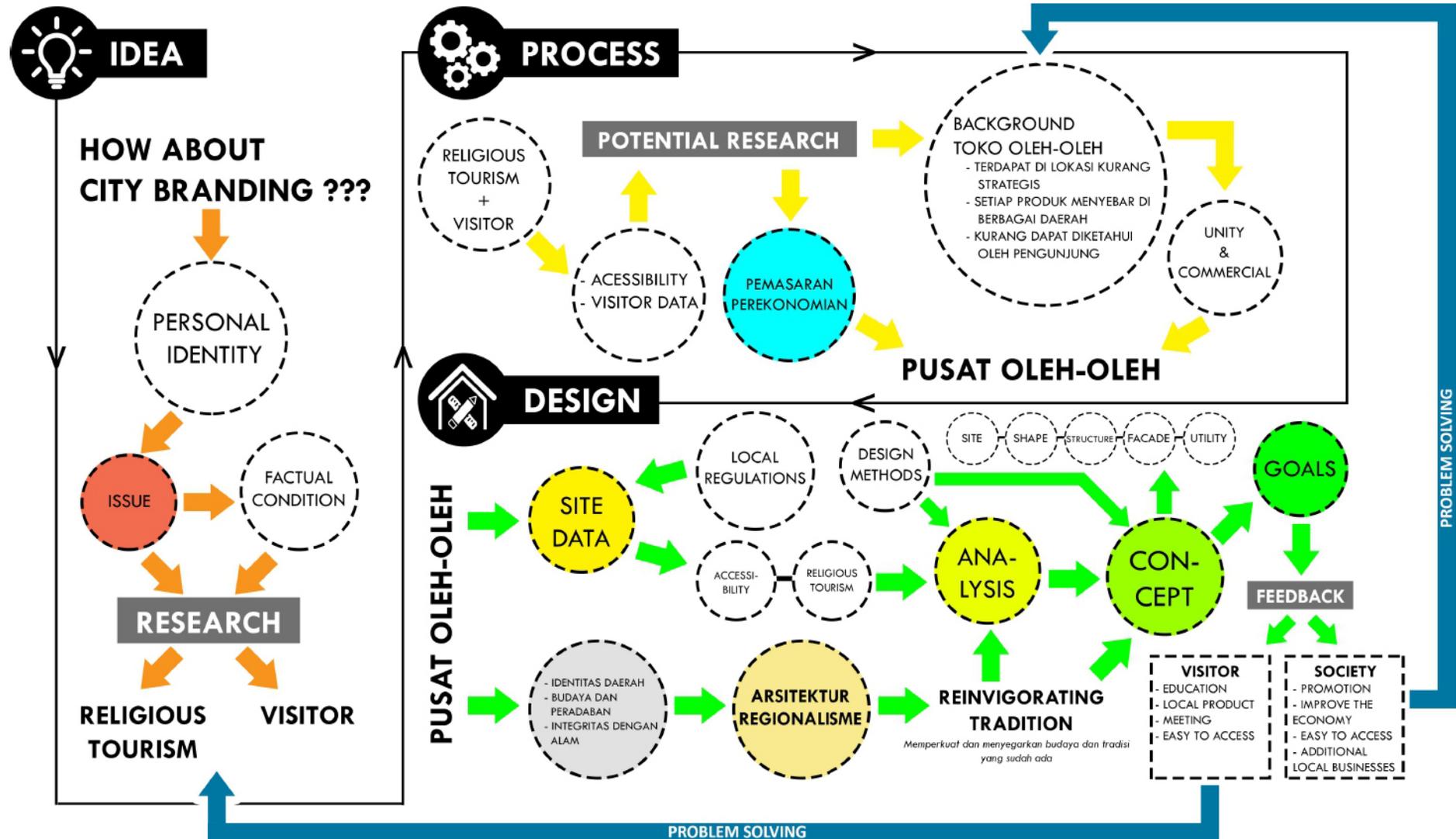


Diagram 9. Skema Proses Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2020



Gambar 23. Gedung Untuk Suropati
Sumber: Google Image



Gambar 24. Perubahan Gedung Untuk Suropati
Sumber: Google Image

1858 - Harmonie Ballroom (area hiburan)
1947 - Markas TRIP (Tentara Republik Indonesia)
1962 - Tempat Pertunjukan dan Pertemuan Kesenian Rakyat
1964 sampai Sekarang - Yayasan Pendidikan Kejuruan Untung Surapati

Gedung Untung Surapati

Gedung ini sebelumnya merupakan gedung harmoni yang awalnya digunakan sebagai ballroom yang terdiri atas tiga bangunan. Satu bangunan tengah dan dua bangunan samping yang mengalami beberapa kali perubahan. Bangunan ini sangat bersejarah karena berdiri kokoh pada masa perjuangan kemerdekaan. Bangunan ini mengalami sampai 4 kali perubahan fungsi yang pada akhirnya di tahun 1964.



Atap gedung ini menggunakan jenis pelana dengan tambahan ornamentasi pada bagian depan



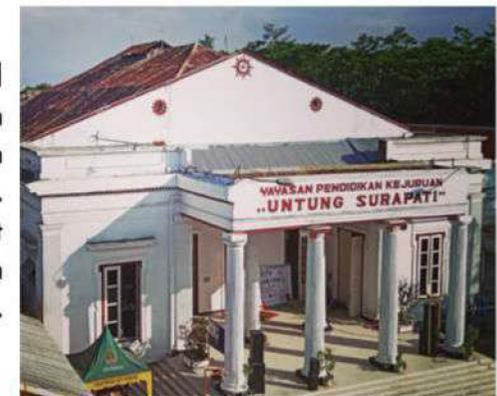
Pada area depan tengah gedung ini lebih menjorok ke depan dengan pilar yang kokoh dan lantai lebih tinggi



Terdapat signage pada bagian depan atas gedung ini yang dapat menjadi identitas.

Gaya Arsitektural

Bangunan ini cukup menarik pandangan orang setiap melintas karena kekhasan gaya arsitektur kolonial yang dimilikinya. Tentu maka dari itu bangunan ini dapat diketahui pembangunannya pada zaman Belanda.





Rumah Ringgit

Rumah Ringgit atau biasa disebut Kaliandra merupakan suatu tempat pelatihan dan pendidikan di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Tempat ini terdapat beberapa penginapan yang bentuknya mengusung konsep arsitektur vernakular Jawa. Selain dari segi bentuk, penginapan- penginapan tersebut juga menggunakan beberapa elemen yang diambil dari kepercayaan orang Jawa.



Atap Joglo jenis Wadon/Padaringan



Tektonika Struktur Atap dan Tumpang Sari

Atap berbentuk joglo pada rumah ini menggunakan material kayu polos. Rangka atap joglo ini dibentuk oleh beberapa elemen bangunan, yaitu: Reng, Usuk, "Molo", "Ander", "Dudur" dan "Blandar". Sedangkan Tumpang Sari adalah balok-balok yang disusun dengan teknik tumpang, dan berfungsi untuk mendukung berat atap.

Karakteristik Bentuk dan Ruang Arsitektural

Bentuk pada rumah Joglo secara rancangan arsitektur sangat unik. Punya ciri khas berupa bentuk atap yang merupakan perpaduan antara dua buah bidang atap segi tiga dengan dua buah bidang atap trapezium. Atap Joglo selalu terletak di tengah-tengah dan lebih tinggi serta diapit oleh atap serambi. Dari bentuk atap yang unik inilah bangunannya kemudian dikenal dengan nama rumah Joglo



Gambar 25. Rumah Ringgit
Sumber: Safitri Kusuma, 2020

Tiang-tiang pada Rumah Ringgit

Rumah joglo Ringgit mempunyai 8 buah tiang atau kolom sebagai penopang konstruksi atap yang terdiri dari 4 buah "saka guru". Keseluruhan dari tiang yang ada menggunakan material kayu jati, dengan polesan warna yang natural.

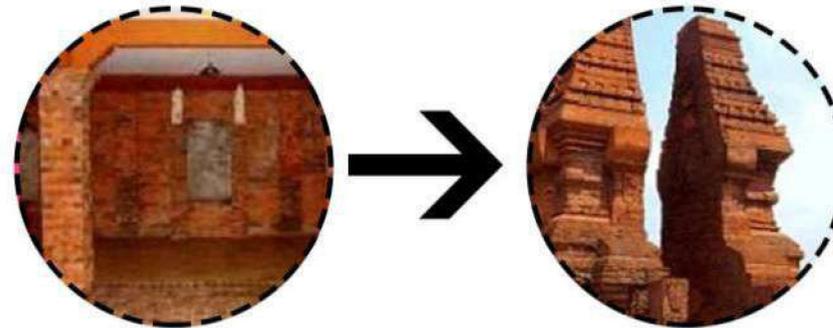


Gambar 26. Pendopo Rumah Ringgit
Sumber: Safitri Kusuma, 2020

Keunikan dari Obyek Arsitektur

Dalam wujud yang lebih kontemporer, Kaliandra meng-
gusung peradaban arsitektur Jawa Timur dalam
wacana bangunan-bangunan yang dapat diapresiasi
sebagai bagian dari menyambung kembali peradaban
masa lalu. Seperti halnya pada penggunaan material
batu bata pada pelapis dinding maupun lantai interior
rumah Ringgit, penggunaan batu bata ini akan mengin-
gatkan kita terhadap candi peninggalan Kerajaan Ma-
japahit.

Bentuk salah satu ruang dalam rumah tradisi Jawa tersebut memperlihatkan adanya konsep filosofis tentang makna ruang yang dalam dimana keberadaan pendoposebagai perwujudan konsep kerukunan dalam gaya hidup masyarakat Jawa. Pendopotidak hanya sekedar sebuah tempat tetapi mempunyai makna filosofis yang lebih mendalam, yaitu sebagai tempat untuk mengaktualisasi suatu bentuk/konsep kerukunan antara penghuni dengan kerabat dan masyarakat sekitarnya (Hidayatun, 1999:7). Pendopo merupakan aplikasi sebuah ruang publik dalam masyarakat Jawa.



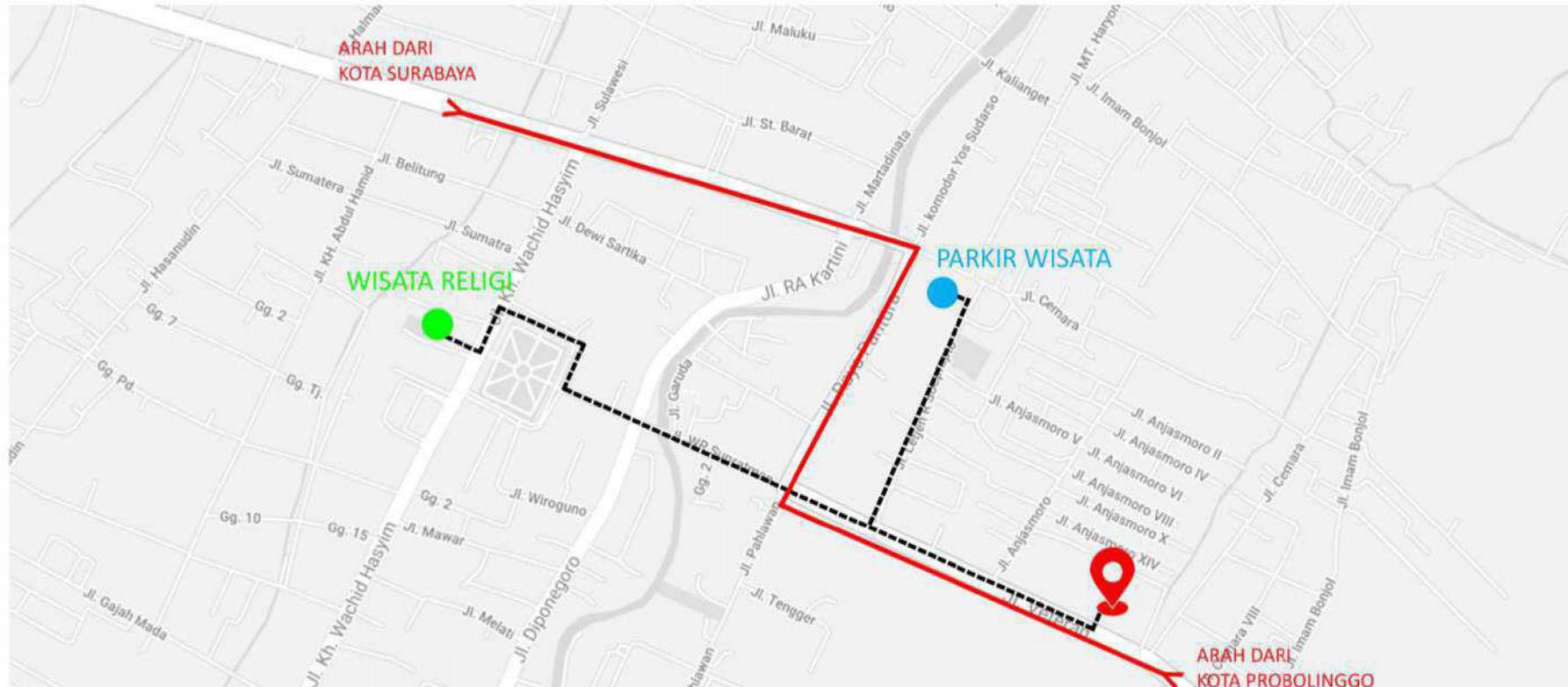
Material batu bata sebagai Pelapis Dinding dan Lantai

Sementara untuk rumah Ringgit, salah satu penginapan di Kaliandra, memiliki keunikan pada bagian interiornya. Pada bagian interior, terlihat bahwa fariasinya lebih terletak pada kekayaan ornamentasi, kehalusan konstruksi pada elemen bangunannya. Serta penyesuaian ruang dari aktifitas sehari-hari yang khas pada kegiatan yang disajikan Kaliandra itu sendiri.



Gambar 27. Interior Rumah Ringgit
Sumber: Safitri Kusuma, 2020

ANALISIS KAWASAN



Gambar 28.1. Keterkaitan Kawasan
Sumber: AnalisisPenulis, 2020

AKSESIBILITAS

Ket : - - - - -

Pada umumnya akses menuju wisata religi, pengunjung atau wisatawan diarahkan ke parkir wisata terlebih dahulu untuk memarkir kendaraan umum atau bus. Sehingga akses menuju wisata religi menggunakan kendaraan becak. Namun ditambah akses menuju lokasi pusat oleh-oleh seperti gambar diatas.

Ket : —————

Pengunjung dapat juga melalui akses ini dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi karena keberadaan lokasi pusat oleh-oleh ini terletak di area perkotaan dan berada ditepi jalan raya utama antar kota.

ANALISIS

Pada perancangan ini dalam menganalisis dapat diklasifikasikan dengan penerapan aspek-aspek berikut

KUALITATIF

Menerapkan ketentuan parameter secara spesifik sesuai dengan fakta yang didukung dengan data hasil evaluasi objek.

KUANLITATIF

Perkiraan proyeksi untuk menghasilkan berbagai variabel pasti pada objek.

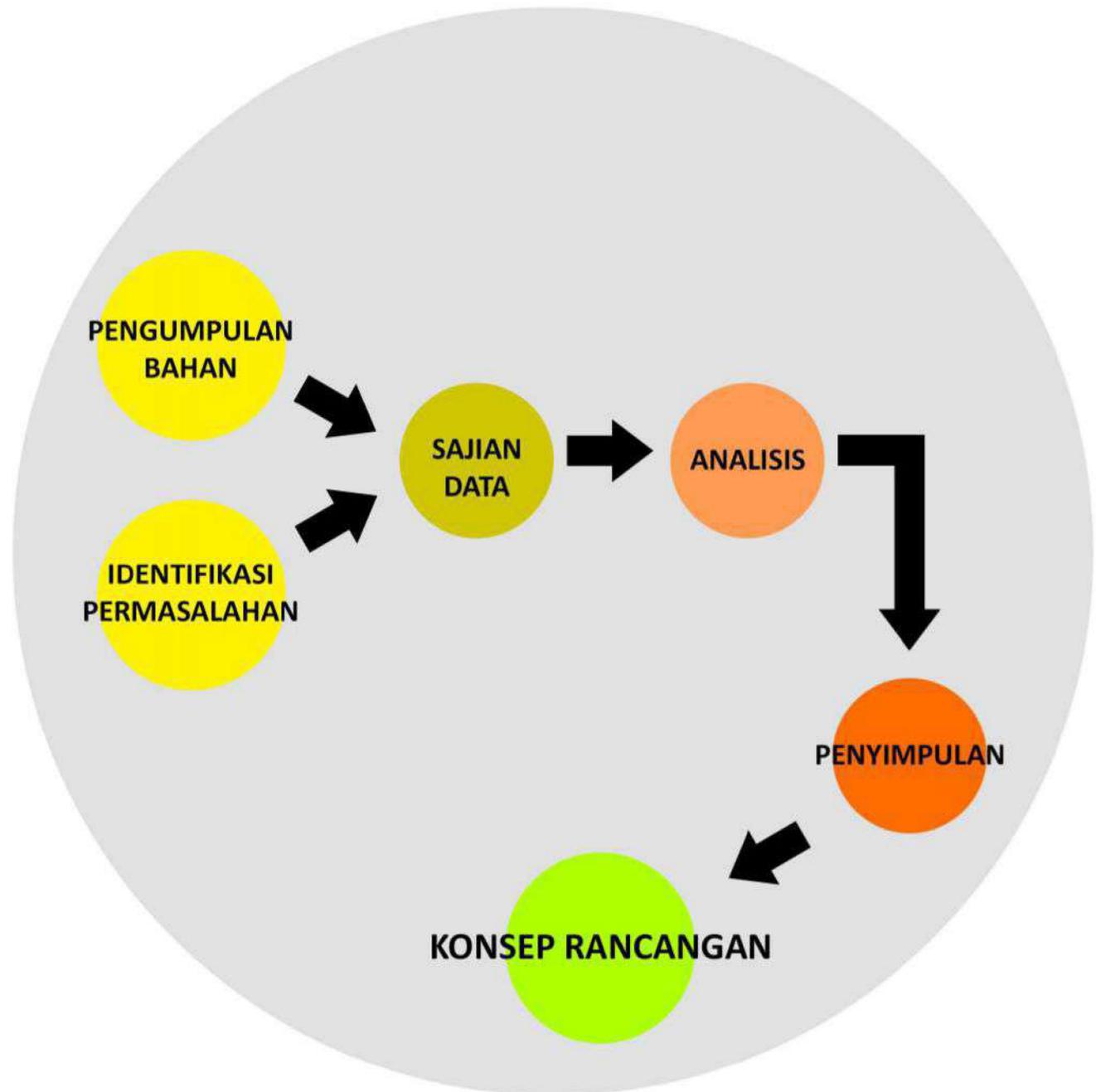
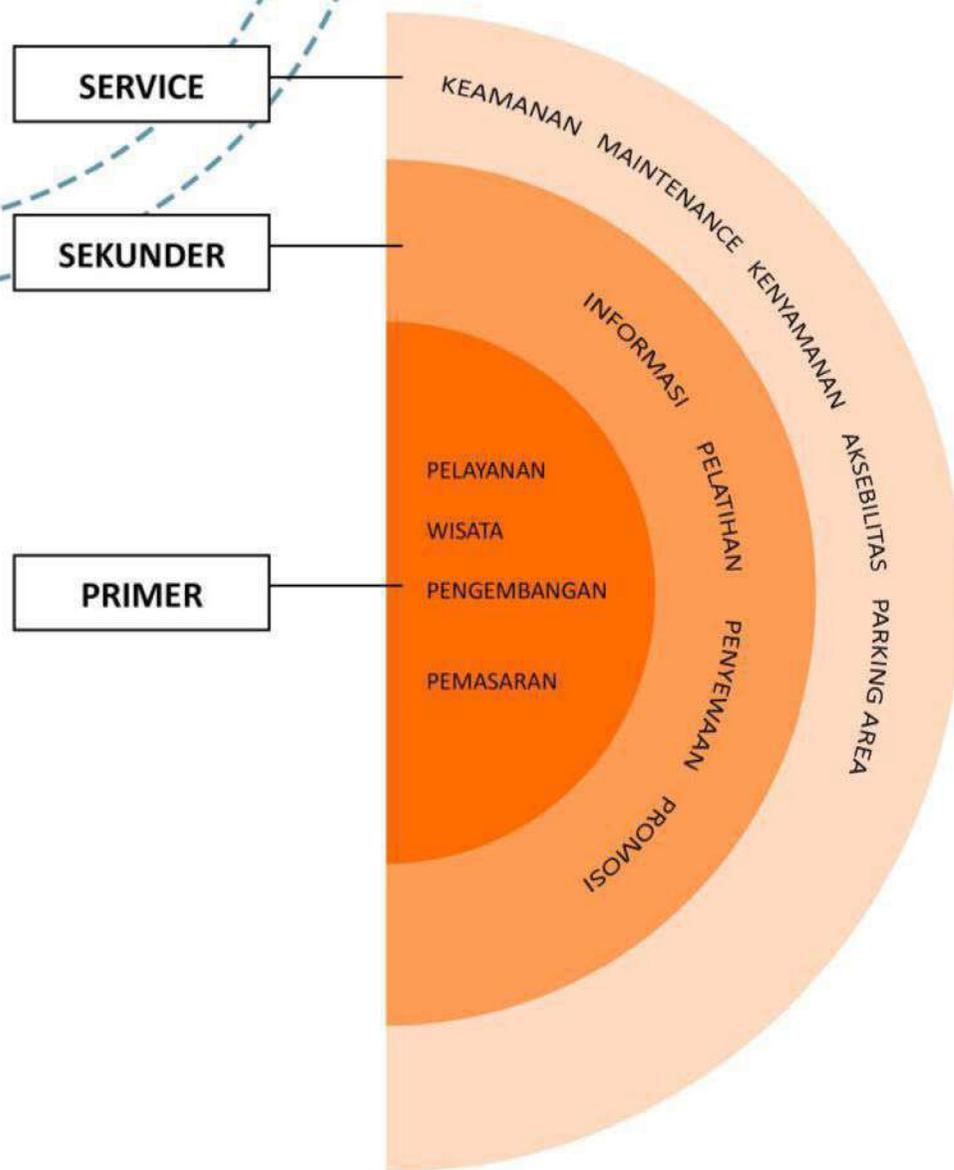


Diagram 10. Skema Analisis
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS FUNGSI



Secara umum perancangan lebih mengutamakan 4 aspek, yaitu pelayanan jasa, sebagai pengembangan budaya Pasuruan, dan juga pemasaran produk lokal. Banyak yang belum mengetahui bahkan masyarakat Pasuruan sendiri tidak banyak yang kurang mengenal produk lokal. Maka dari itu perlu wadah pendukung dalam pemasaran ini.

Pada bagian fungsi sekunder juga bagian dari pendukung fungsi primer, yaitu sebagai sarana informasi, pelatihan pembuatan kerajinan atau souvenir, penyewaan untuk kegiatan umum. Fungsi pusat oleh-oleh ini dapat dihubungkan dengan fasilitas wisata religi sebagai area pendukung yang aksesnya dalam satu kawasan perkotaan.

Diagram 11. Analisis Fungsi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS AKTIVITAS

PENGUNJUNG PEMBELI PENJUAL PENGELOLA PEMBUAT PRODUK TEKNISI SATPAM CLEANING SERVICE



Diagram 12. Analisis Aktifitas
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS PENGGUNA

Pengguna dalam pusat oleh-oleh ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis pengguna yaitu pengguna tidak tetap dan pengguna tetap.



PENGGUNA TIDAK TETAP

| Kelompok Pengguna | Karakter Pengunjung | Umur Pengguna | Jumlah Pengguna | | Waktu |
|--------------------------|--|---------------------------|-----------------|-------------|---------|
| | | | Pria | Wanita | |
| Pengunjung Umum | | | | | |
| Sendiri | Datang seorang diri untuk sekedar membeli dan berbelanja produk oleh-oleh | Remaja, Dewasa | 1 Orang | 1 Orang | 1 Jam |
| Berkelompok | Datang berkelompok untuk membeli dan berbelanja produk oleh-oleh dan berbincang bersama kelompok | Anak-anak, Remaja, Dewasa | >2 Orang | >2 Orang | 1-2 Jam |
| Berkeluarga | Datang secara berkeluarga untuk menikmati produk oleh-oleh dan berbelanja | Balita sampai dewasa | 2-3 Orang | 2-3 Orang | 1-2 Jam |
| Pengunjung Khusus | | | | | |
| Pengisi Kegiatan | Datang bersama tim untuk mempersiapkan kegiatan tertentu sebagai acara. | Remaja, Dewasa | >2 Orang | >2 Orang | 4-6 Jam |
| Peserta Pelatihan | Datang bersama secara berkelompok untuk mengikuti pelatihan bagaimana pengolahan produk kuliner maupun souvenir | Anak-anak, Remaja, Dewasa | 10-20 Orang | 10-30 Orang | 4-5 Jam |
| Pengunjung Observasi | Datang sendiri atau berkelompok untuk melakukan observasi atau survey pada pembuatan produk oleh-oleh disertai koordinator | Remaja, Dewasa | 5-10 Orang | 5-10 Orang | 2-4 Jam |

Tabel 4. Analisis Pengguna Tidak Tetap
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS PENGGUNA

PENGGUNA TETAP

| Kelompok Pengguna | Karakter Pengunjung | Umur Pengguna | Jumlah Pengguna | | Waktu |
|-----------------------|---|----------------|-----------------|-------------|-------|
| | | | Pria | Wanita | |
| Pengelola | | | | | |
| Pimpinan | Mengatur dalam pengelolaan pusat oleh-oleh | Dewasa | 1 Orang | - | 6 Jam |
| Keuangan | Merekap keuangan, baik pemasukan dan pengeluaran secara keseluruhan selama 1 bulan | Dewasa | 2-3 Orang | 2-3 Orang | 6 Jam |
| Administrasi | Melayani terkait penyewaan gedung dan informasi wisatawan | Dewasa | 1-2 Orang | 3-6 Orang | 6 Jam |
| Marketing | Mengelola pemasaran dan branding pusat oleh-oleh berbasis online maupun offline | Dewasa | 1-3 Orang | 3-4 Orang | 6 Jam |
| Karyawan Perlengkapan | Mengelola perlengkapan perabot, alat, maupun bahan sesuai kebutuhan yang diperlukan | Dewasa | 4-5 Orang | 1-2 Orang | 6 Jam |
| Karyawan tour wisata | Memberikan informasi pada produk oleh-oleh dan souvenir khas Pasuruan | Dewasa | 1-3 Orang | 2-3 Orang | 6 Jam |
| Pembuat Produk | | | | | |
| Kuliner | Pembuatan produk lokal khas Pasuruan meliputi bipang, klepon, kupang kraton, roti matahari, ikan lempuk, nasi punel dan permen jahe | Dewasa | 15-20 Orang | 15-30 Orang | 6 Jam |
| Minuman | Pembuatan produk jamu bonagung dengan metode tradisional. | Dewasa | 1-3 Orang | 5-7 Orang | 6 Jam |
| Kerajinan Batik | Pembuatan kerajinan batik dengan metode tradisional maupun modern. | Dewasa | 1-2 Orang | 3-6 Orang | 6 Jam |
| Kerajinan Kayu | Pembuatan kerajinan kayu yang menghasilkan berupa berbagai macam dan bentuk talenan dengan metode tradisional sebagai souvenir. | Dewasa | 2-5 Orang | - | 6 Jam |
| Merchandise | Pembuatan merchandise berupa kaos, kemeja, atau jaket yang menerapkan desain terkait identitas Pasuruan. | Remaja, Dewasa | 5-10 Orang | 3-5 Orang | 6 Jam |

| Kelompok Pengguna | Karakter Pengunjung | Umur Pengguna | Jumlah Pengguna | | Waktu |
|------------------------------|--|---------------|-----------------|-----------|-------------|
| | | | Pria | Wanita | |
| Penjual | | | | | |
| Penjual Kuliner | Pejualan produk oleh-oleh mulai dari makanan ringan hingga makanan pokok asli Pasuruan | Dewasa | 1-2 Orang | 5-8 Orang | 6 Jam |
| Penjual Souvenir & Kerajinan | Penjualan souvenir dan kerajinan yang dihasilkan oleh penduduk asli Pasuruan sebagai pengenalan identitas | Dewasa | 1-2 Orang | 2-4 Orang | 6 Jam |
| Teknisi | | | | | |
| Teknisi Alat | Memperbaiki peralatan yang mengalami kerusakan | Dewasa | 2-3 Orang | - | Kondisional |
| Teknisi Utilitas | Memperbaiki sistem utilitas seperti listrik, air bersih, air kotor terhadap saluran | Dewasa | 2-3 Orang | - | Kondisional |
| Satpam | | | | | |
| Keamanan | Bertugas memantau dan memberikan informasi terhadap pengunjung | Dewasa | 2-3 Orang | - | 8 Jam |
| Cleaning Service | | | | | |
| Kebersihan | Bertugas membersihkan kamar mandi, ruangan, dan lingkungan sekitar serta halaman pada area pusat oleh-oleh | Dewasa | 5-8 Orang | - | 1-2 Jam |

Tabel 5. Analisis Pengguna Tetap
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS PENGGUNA

| Kelompok Pengguna | Aktifitas | Kebutuhan Ruang | Elemen Pngisi Ruang |
|-----------------------|---|---|--|
| Pengelola | | | |
| Pemimpin | - Datang - Parkir - Bekerja - Rapat - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Ruang manager - Ruang rapat - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari arsip - Kursi dan meja tamu |
| Kuangan | - Datang - Parkir - Bekerja - Rapat - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Keuangan - Ruang rapat - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari arsip - Meja & Komputer |
| Administrasi | - Datang - Parkir - Bekerja - Rapat - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Administrasi - Ruang rapat - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari arsip |
| Marketing | - Datang - Parkir - Bekerja - Rapat - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Marketing - Ruang rapat - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari arsip |
| Karyawan Perlengkapan | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Musholla - Buang air | - Area parkir - Ruang Loker - Ruang - Perlengkapan - Gudang - Musholla - Toilet | - Loker - Meja - Kursi |
| Karyawan tour wisata | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Resepsionis - Gudang - Musholla - Toilet | - Meja - Resepsionis - Kursi - Resepsionis |

| Kelompok Pengguna | Aktifitas | Kebutuhan Ruang | Elemen Pngisi Ruang |
|----------------------------------|---|--|---|
| Pembuat produk | | | |
| Kuliner | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang retail - Musholla - Toilet | - Meja - Kursi - Wastafel |
| Minuman | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang retail - Musholla - Toilet | - Meja - Kursi - Wastafel |
| Kerajinan | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Kerajinan - Musholla - Toilet | - Meja - Kursi |
| Merchandise | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Konveksi - Ruang - Penyimpanan - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari - penyimpanan |
| Penjualan | | | |
| Penjualan Kuliner | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang Loker - Lobby - Area Kasir - Musholla - Toilet | - Loker - Meja Kasir - Kursi - Rak Makanan - Etalase |
| Penjualan Souvenir & Merchandise | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang Loker - Lobby - Area Kasir - Musholla - Toilet | - Loker - Meja Kasir - Kursi - Rak souvenir - Etalase |

| Kelompok Pengguna | Aktifitas | Kebutuhan Ruang | Elemen Pngisi Ruang |
|-------------------------|---|---|--|
| Teknisi | | | |
| Alat | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat | - Gudang - Ruang - Peralatan | - Meja - Kursi - Rak - Penyimpanan |
| Utilitas | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat | - Gudang - Ruang - Peralatan | - Meja - Kursi - Rak - Penyimpanan |
| Satpam | | | |
| Keamanan | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Pos jaga - Musholla - Toilet | - Meja - Kursi - Loker |
| Cleaning Service | | | |
| Kebersihan | - Datang - Parkir - Bekerja - Istirahat - Beribadah - Makan - Buang air | - Area parkir - Ruang - Penyimpanan - Musholla - Toilet | - Meja kerja - Kursi kerja - Almari - penyimpanan |

Tabel 6. Analisis Pengguna
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ANALISIS KEBUTUHAN RUANG

Pada objek perancangan pusat oleh-oleh ini memiliki karakteristik pada setiap kelompok berdasarkan fungsinya. Sehingga penerapan pendekatan lebih menekankan pada aspek **persolekan** dengan mempertimbangkan sirkulasi dan bukaan bangunan yang bernuansa kedaerahan

KELOMPOK FUNGSI PRIMER

A. AREA KULINER (TIPE FOODCOURT)

Sifat : Semi Publik



- Dapur
- Retail
- Toilet
- Mini stage
- Playground
- Ruang makan

B. AREA BERBELANJA

Sifat : Semi Private



- Ruang Pameran penjualan (Makanan ringan & Souvenir)
- Kasir
- Toilet
- Loker
- Ruang Stok Barang

C. AREA KERAJINAN

Sifat : Semi Private



- Ruang Pelatihan
- Ruang Pengrajin
- Ruang Penyimpanan
- Ruang Konveksi

KELOMPOK FUNGSI SEKUNDER

A. AREA PENGELOLA

Sifat : Private



- Ruang Rapat
- Ruang Administrasi
- Ruang Pemimpin
- Ruang Tamu
- Toilet

B. AREA PERTEMUAN

Sifat : Semi Private



- Ruang Utama (Ekshibisi)
- Stage
- Ruang Penyimpanan alat
- Toilet
- Gudang

KELOMPOK FUNGSI SERVIS

A. AREA SERVIS

Sifat : Publik



- Parkir (Mobil, dan motor)
- Pos satpam
- Musholla
- R. Generator
- R. Panel

AKUMULASI DIMENSI RUANG

KELOMPOK FUNGSI PRIMER

| NO. | Ruangan | Standar | Sirkulasi 20% | Luas | Jumlah | Jumlah Ruang | Total |
|---|-------------------------|-----------------------------------|----------------------|------------------------------|---------|--------------|----------------------|
| A. AREA KULINER (Tipe Foodcourt) | | | | | | | |
| 1. | Retail | | | | | | |
| | a. Dapur | 4 x 3 = 12 m ² | 2,4 m ² | 14,4 m ² /4 org | 4 orang | 1 ruang | 14,4 m ² |
| | b. Loker | 0,4 x 0,4 = 0,16 m ² | 0,032 m ² | 0,19 m ² /1 loker | 4 loker | 1 ruang | 0,8 m ² |
| | c. Ruang Penyimpanan | 1,2 x 0,8 = 0,96 m ² | 0,192 m ² | 1,15 m ² /box | 3 box | 1 ruang | 3,45 m ² |
| Total | | | | | | | 18,6 m ² |
| Total 12 retail | | | | | | | 223,8 m ² |
| 2. | Ruang Makan | 2,5 x 2 = 5 m ² | 1 m ² | 6 m ² /4 org | 300 org | 1 ruang | 450 m ² |
| 3. | Toilet Pengunjung | 3,2 x 3,15 = 10,08 m ² | 2 m ² | 12,1 m ² /4 unit | 10 org | 2 ruang | 24,16 m ² |
| 4. | Mini Playgroud | 7,4 x 6,7 = 49,58 | 10 m ² | 60 m ² / unit | 15 org | 1 ruang | 60 m ² |
| 5. | Mini Stage | 4 x 3 = 12 m ² | 2,4 m ² | 14,4 m ² /unit | 6 org | 1 ruang | 14 m ² |
| 6. | Kasir | 1,2 x 2,5 = 3 m ² | 0,6 m ² | 3,6 m ² /2 org | 2 org | 2 ruang | 7,2 m ² |
| Total Area Kuliner | | | | | | | 779,2 m ² |
| B. AREA BELANJA | | | | | | | |
| 1. | Ruang Pemeran Penjualan | | | | | | |
| | a. Kuliner | 5 x 6 = 30 m ² | 6 m ² | 36 m ² /1 unit | 100 org | 1 ruang | 360 m ² |
| | b. Souvenir & Kerajinan | 5 x 6 = 30 m ² | 6 m ² | 36 m ² /1 unit | 50 org | 1 ruang | 180 m ² |
| 2. | Kasir | 1,2 x 2,5 = 3 m ² | 0,6 m ² | 3,6 m ² /2 org | 2 org | 1 ruang | 3,6 m ² |
| 3. | Toilet Pengelola | 3,2 x 3,15 = 10,08 m ² | 2 m ² | 12,1 m ² /4 unit | 5 org | 2 ruang | 12,08 m ² |
| 4. | R. Stok Barang | 5 x 2 = 10 m ² | 2 m ² | 12 m ² /4 org | 10 org | 2 ruang | 60 m ² |
| Total Area Belanja | | | | | | | 615,7 m ² |
| C. AREA KERAJINAN & SOUVENIR | | | | | | | |
| 1. | Ruang Pelatihan | 1,2 x 2 = 2,4 m ² | 0,48 m ² | 2,88 m ² /2 org | 30 org | 1 ruang | 86,4 m ² |
| 2. | Ruang Pengrajin | 5 x 3 = 15 m ² | 3 m ² | 18 m ² /unit | 2 org | 2 ruang | 36 m ² |
| 3. | Ruang Penyimpanan | 1,2 x 0,8 = 0,96 m ² | 0,192 m ² | 1,15 m ² /box | 10 box | 2 ruang | 23 m ² |
| 4. | Ruang Konveksi | 5 x 3 = 15 m ² | 3 m ² | 18 m ² /unit | 7 org | 2 ruang | 36 m ² |
| 5. | Ruang Penjahit | 5 x 3 = 15 m ² | 3 m ² | 18 m ² /unit | 7 org | 1 ruang | 18 m ² |
| Total Area Kerajinan | | | | | | | 199,4 m ² |

Tabel 7. Akumulasi Dimensi Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2021

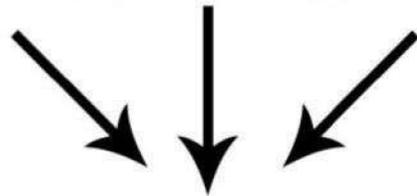
KELOMPOK FUNGSI SEKUNDER

| NO. | Ruangan | Standar | Sirkulasi 20% | Luas | Jumlah | Jumlah Ruang | Total |
|-----------------------------|---------------------|-----------------------------------|--------------------|-----------------------------|----------|--------------|----------------------|
| A. AREA PENGELOLA | | | | | | | |
| 1. | R. Rapat | 10 x 2 = 20 m ² | 4 m ² | 2 m ² /org | 10 org | 1 ruang | 24 m ² |
| 2. | R. Pemimpin | 4 x 3 = 12 m ² | 2,4 m ² | 14,4 m ² /unit | 2 org | 1 ruang | 14,4 m ² |
| 3. | R. Administrasi | 4 x 3,5 = 14 m ² | 2,8 m ² | 16,8 m ² /unit | 5 org | 1 ruang | 16,8 m ² |
| 4. | R. Tamu | 4 x 3 = 12 m ² | 2,4 m ² | 14,4 m ² /unit | 4 org | 1 ruang | 14,4 m ² |
| 5. | Toilet Pengelola | 3,2 x 3,15 = 10,08 m ² | 2 m ² | 12,1 m ² /4 unit | 5 org | 2 ruang | 12,08 m ² |
| Total Area Pengelola | | | | | | | 81,6 m ² |
| B. AREA PERTEMUAN | | | | | | | |
| 1. | R. Utama | 1 x 1,2 = 1,2 m ² | | 1,2 m ² /org | 1000 org | 1 ruang | 1200 m ² |
| 2. | Stage | 10 x 1,2 = 12 m ² | 2,4 m ² | 14,4 m ² /org | 5 org | 1 ruang | 72 m ² |
| 3. | R. Penyimpanan Alat | 3,5 x 5 = 17,5 m ² | 3,5 m ² | 21 m ² /unit | 3 org | 1 ruang | 21 m ² |
| 4. | Toilet Pengunjung | 3,2 x 3,15 = 10,08 m ² | 2 m ² | 12,1 m ² /4 unit | 5 org | 2 ruang | 12,08 m ² |
| 5. | Gudang | 3,5 x 5 = 17,5 m ² | 3,5 m ² | 21 m ² /unit | 3 org | 1 ruang | 21 m ² |
| Total Area Pertemuan | | | | | | | 1326 m ² |

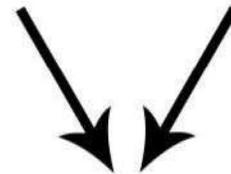
KELOMPOK FUNGSI SERVIS

| NO. | Ruangan | Standar | Sirkulasi 20% | Luas | Jumlah | Jumlah Ruang | Total |
|--------------------------|----------------------|-----------------------------------|---------------------|-----------------------------|---------|--------------|-----------------------|
| A. AREA SERVIS | | | | | | | |
| 1. | Parkir Pengunjung | | | | | | |
| | a. Motor | 0,8 x 2 = 1,6 m ² | 0,32 m ² | 1,92 m ² /unit | 80 unit | 1 ruang | 153,6 m ² |
| | b. Mobil | 3 x 5 = 15 m ² | 3 m ² | 18 m ² /unit | 50 unit | 1 ruang | 900 m ² |
| 2. | Parkir Pengelola | | | | | | |
| | a. Motor | 0,8 x 2 = 1,6 m ² | 0,32 m ² | 1,92 m ² /unit | 30 unit | 1 ruang | 57,6 m ² |
| | b. Mobil | 3 x 5 = 15 m ² | 3 m ² | 18 m ² /unit | 5 unit | 1 ruang | 90 m ² |
| Total Parkir | | | | | | | 1201,2 m ² |
| 3. | Pos satpam | 1 x 1,5 = 1,5 m ² | 0,3 m ² | 1,8 m ² /org | 5 org | 1 ruang | 9 m ² |
| 4. | R. Panel | 3 x 3 = 9 m ² | 2 m ² | 10,8 m ² /2 org | 2 org | 2 ruang | 20,08 m ² |
| 5. | R. Generator | 7 x 5 = 35 m ² | 7 m ² | 42 m ² /5 org | 5 org | 1 ruang | 42 m ² |
| 6. | Musholla | | | | | | |
| | a. Ruang sholat | 0,8 x 1,2 = 0,96 m ² | 0,19 m ² | 1,15 m ² /org | 35 org | 1 ruang | 40,25 m ² |
| | b. Ruang wudhu | 1 x 0,5 = 0,5 m ² | 0,1 m ² | 0,6 m ² /org | 15 org | 2 ruang | 18 m ² |
| | c. Toilet pengunjung | 3,2 x 3,15 = 10,08 m ² | 2 m ² | 12,1 m ² /4 unit | 5 org | 2 ruang | 12,08 m ² |
| Total Area Servis | | | | | | | 129,3 m ² |

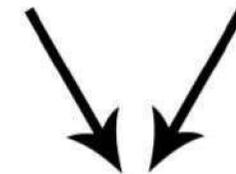
REKAPITULASI DIMENSI RUANG



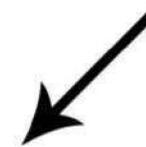
Kelompok Fungsi Primer
1594,3 m²



Kelompok Fungsi Sekunder
1407,6 m²



Kelompok Fungsi Servis
1330,5 m²



**Total dimensi dibandingkan
dengan KDB yang berlaku**
4332,4 m²

DIAGRAM PERSYARATAN RUANG

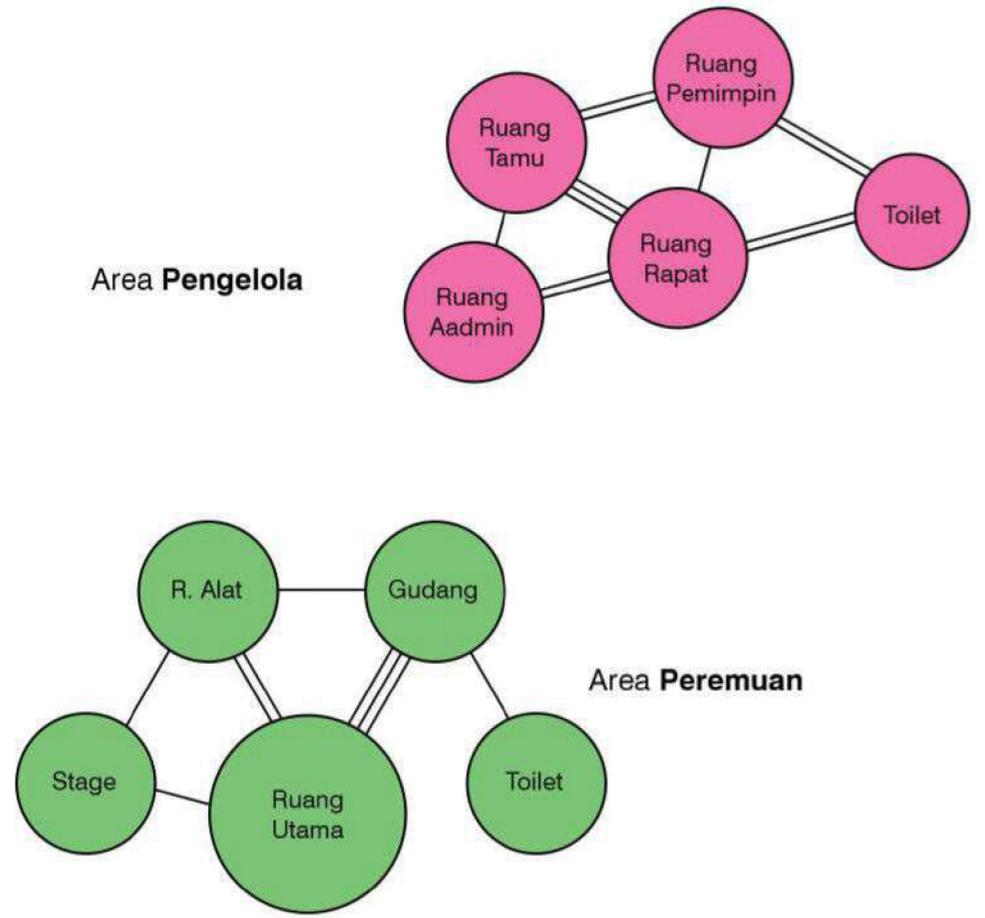
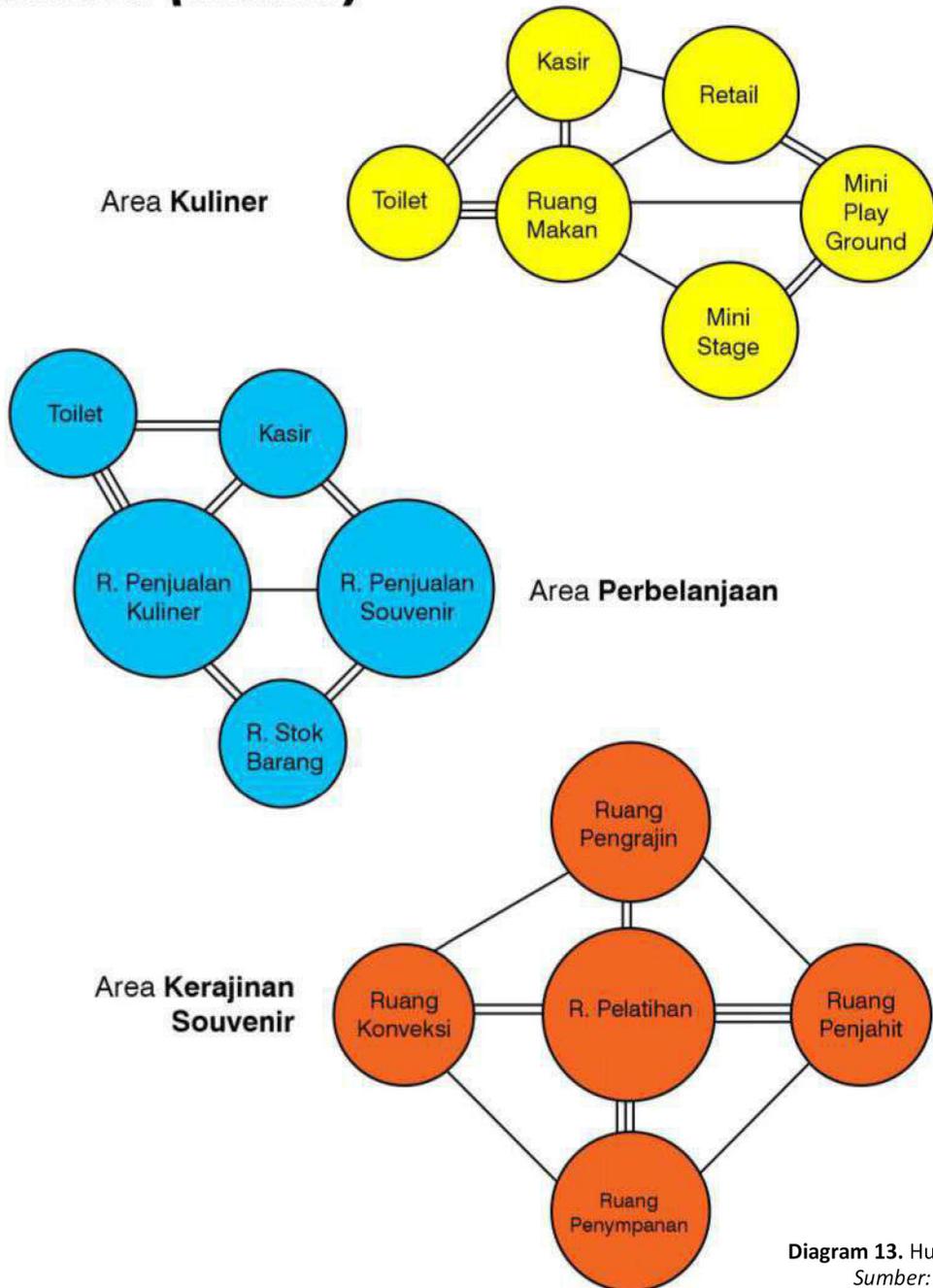
| | Aksebilitas | Pencahayaannya Alami | Pencahayaannya Buatan | Penghawaannya Alami | Penghawaannya Buatan | Ketenangan | View | Kebersihan |
|--------------------------------------|-------------|----------------------|-----------------------|---------------------|----------------------|------------|------|------------|
| AREA KULINER | | | | | | | | |
| Retail | +++ | ++ | ++ | ++ | +++ | + | +++ | ++ |
| Ruang Makan | +++ | +++ | +++ | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ |
| Mini Playground | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | + | +++ | +++ |
| Mini Stage | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ |
| Kasir | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| Toilet Pengunjung | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | - |
| AREA BELANJA | | | | | | | | |
| R. Pameran Penjualan | +++ | +++ | +++ | +++ | +++ | ++ | +++ | +++ |
| Kasir | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| R. Stok Barang | ++ | + | +++ | - | + | + | - | ++ |
| AREA KERAJINAN & SOUVENIR | | | | | | | | |
| R. Pelatihan | +++ | +++ | +++ | +++ | ++ | ++ | +++ | ++ |
| R. Pengrajin | ++ | +++ | +++ | ++ | +++ | + | ++ | - |
| R. Penyimpanan | ++ | + | +++ | - | + | ++ | - | ++ |
| R. Konveksi | ++ | ++ | +++ | + | +++ | + | - | + |
| R. Penjahit | + | ++ | +++ | + | +++ | + | - | + |
| AREA PENGELOLA | | | | | | | | |
| R. Rapat | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| R. Pemimpin | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| R. Administrasi | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| R. Tamu | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| Toilet Pengelola | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | - |
| AREA PERTEMUAN | | | | | | | | |
| R. Utama | +++ | +++ | +++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ |
| Stage | +++ | ++ | +++ | +++ | +++ | + | +++ | +++ |
| R. Penyimpanan Alat | ++ | + | ++ | + | ++ | - | - | ++ |
| Gudang | ++ | + | ++ | + | + | - | - | - |
| Toilet | ++ | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | ++ | - |
| AREA SERVIS | | | | | | | | |
| Parkir Pengunjung | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ | + | +++ | - |
| Parkir Pengelola | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ | + | +++ | - |
| Musholla | +++ | +++ | ++ | +++ | ++ | ++ | +++ | +++ |
| Pos satpam | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ | + |
| R. Panel | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ | + |
| R. Generator | +++ | ++ | ++ | ++ | ++ | +++ | ++ | + |

Keterangan :

- +++ Sangat diperlukan
- ++ Diperlukan
- + Kurang diperlukan
- Tidak diperlukan

Tabel 8. Diagram Persyaratan Ruang
Sumber: Analisis Penulis, 2021

HUBUNGAN ANTAR RUANG (MIKRO)



Keterangan

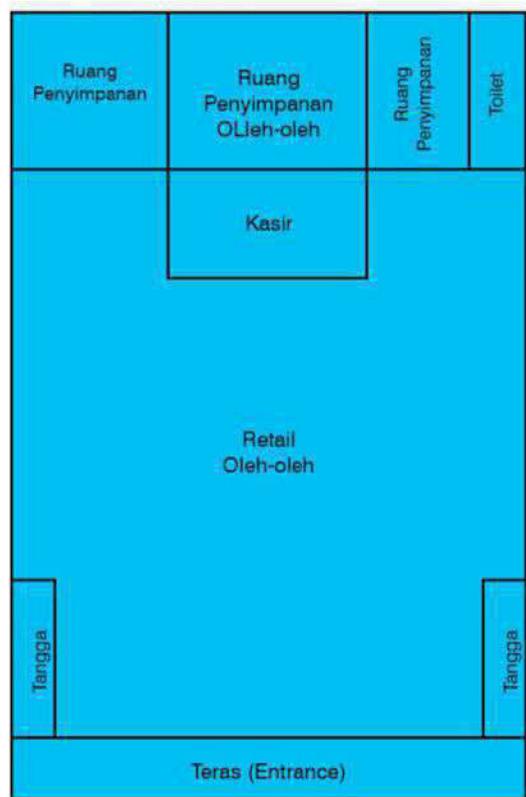
- Dekat
- == Sedang
- === Jauh

Diagram 13. Hubungan Antar Ruang (Mikro)
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

BLOK PLAN RUANG (MIKRO)

Area Kuliner (Foodcourt)

Merupakan perwujudan dari gandok yaitu ruang untuk menyimpan bahan makanan



Area Perbelanjaan (Oleh-oleh)

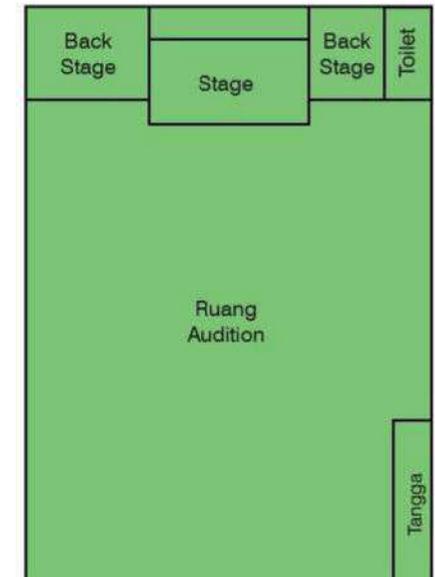
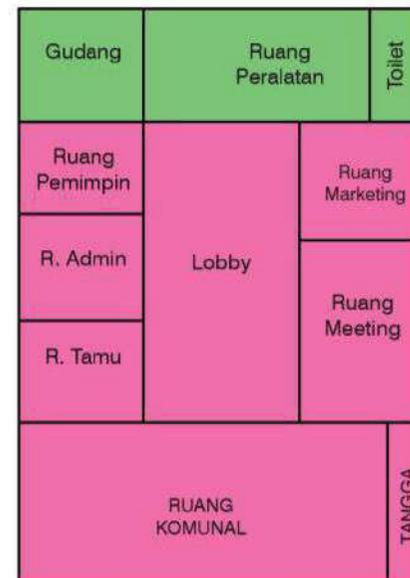
Pada area pusat oleh-oleh dapat diwujudkan dari tatanan rumah tradisional Jawa beserta perzoningannya, yaitu :

- Teras = Pringgitan
- Kasir = Dalem
- R. Penyimpanan = Senthong



Area Souvenir Dan Kerajinan

Pada area Souvenir dan kerajinan merupakan lantai 2 dari area oleh-oleh dan tetap mempertimbangkan perwujudan rumah tradisional Jawa



Area Pertemuan Dan Pengelola

Gambar 28.2. Blok Plan Ruang
Sumber: AnalisisPenulis, 2021

HUBUNGAN ANTAR RUANG (MAKRO)

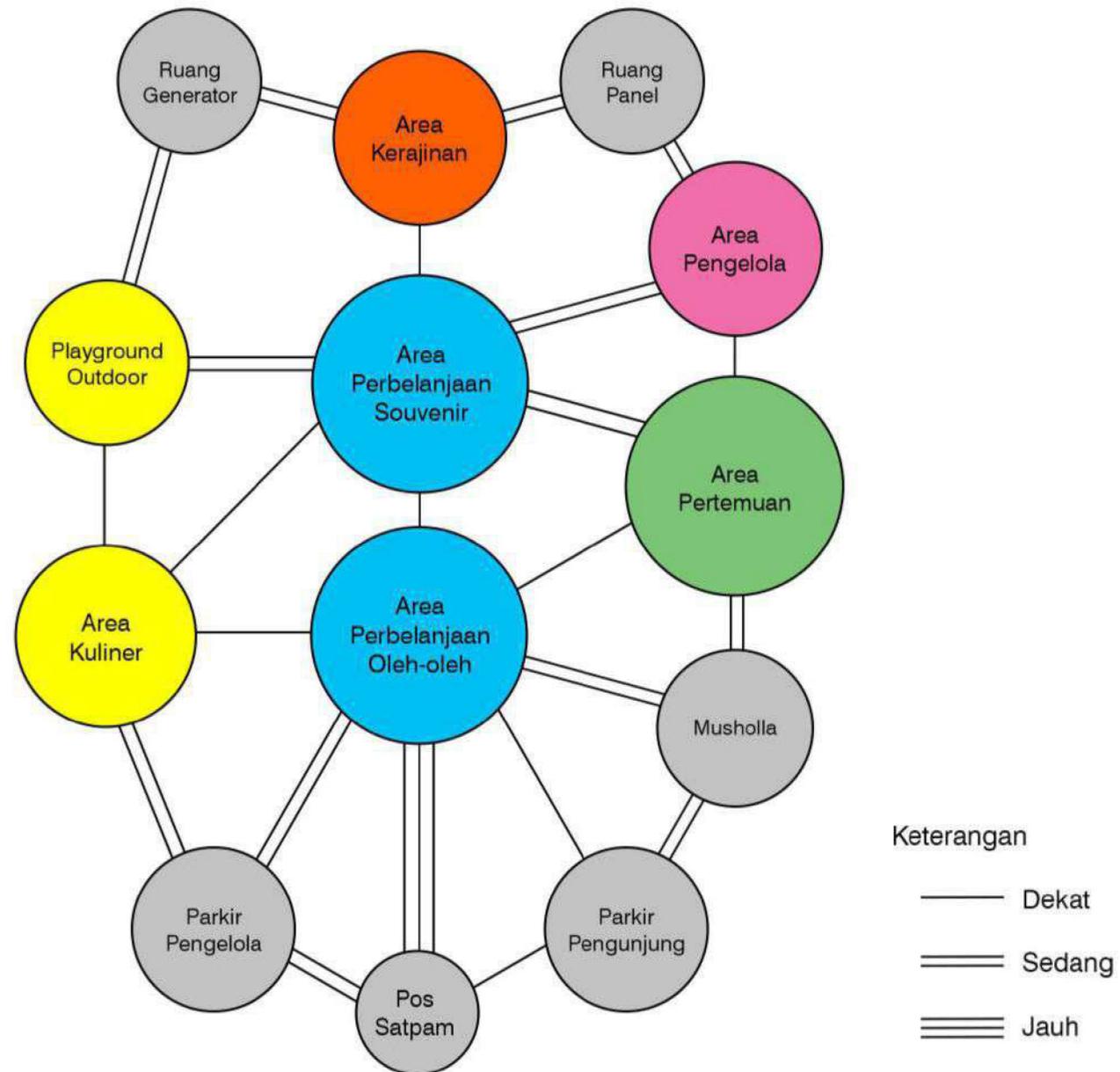


Diagram 14. Hubungan Antar Ruang (Makro)
Sumber: Analisis Penulis, 2021

ZONE PLAN



Gambar 29. Zone Plan
Sumber: Analisis Penulis, 2021



Gambar 30. Dimensi dan Regulasi
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

Dimensi dan Regulasi

■ GSB = $1/2 \times$ lebar jalan
 $= 1/2 \times 7 \text{ m} = 3,5 \text{ meter}$

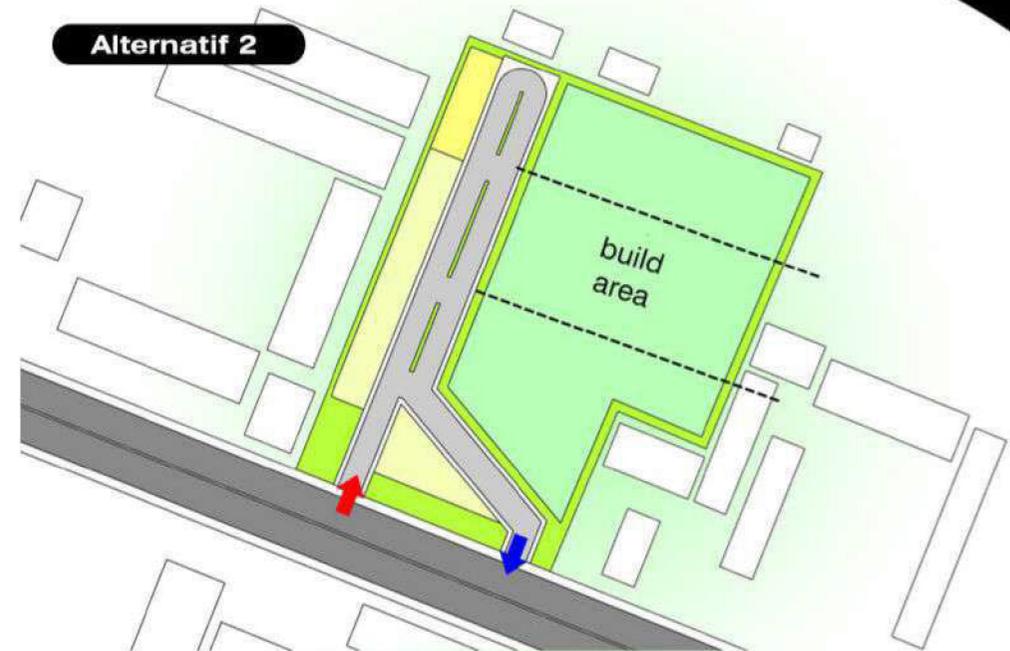
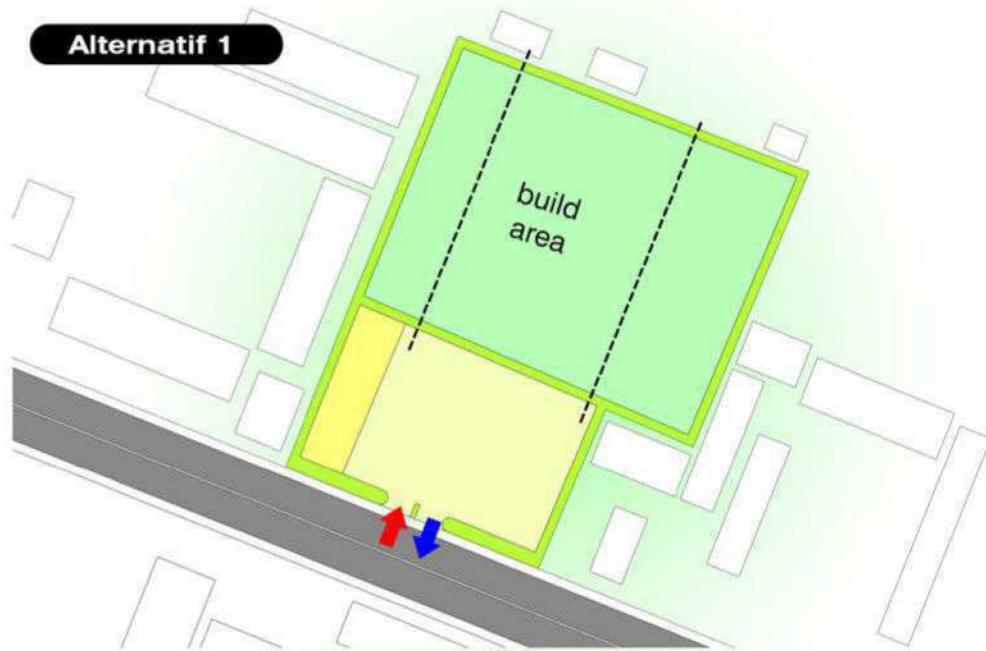
■ KDB = $60\% \times$ luas lahan
 $= 60\% \times 5655 \text{ m}^2 = 3393 \text{ m}^2$
 maka luas lantai dasar pada bangunan yaitu 3393 m^2

■ KDH = $40\% \times$ luas lahan
 $= 40\% \times 5655 \text{ m}^2 = 2262 \text{ m}^2$

■ KLB = $3 \times$ luas lahan
 $3 \times 5655 = 16965 \text{ m}^2$

KLB/KDB = jumlah lantai
 $16965/3393 \text{ m}^2 = 5 \text{ lantai}$

AKSESIBILITAS



Gambar 31. Analisis Aksesibilitas
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Main Gate

Aksesibilitas kendaraan keluar masuk ke lokasi site diletakkan pada bagian tengah tapak dengan pertimbangan tingkat keamanan lebih tinggi

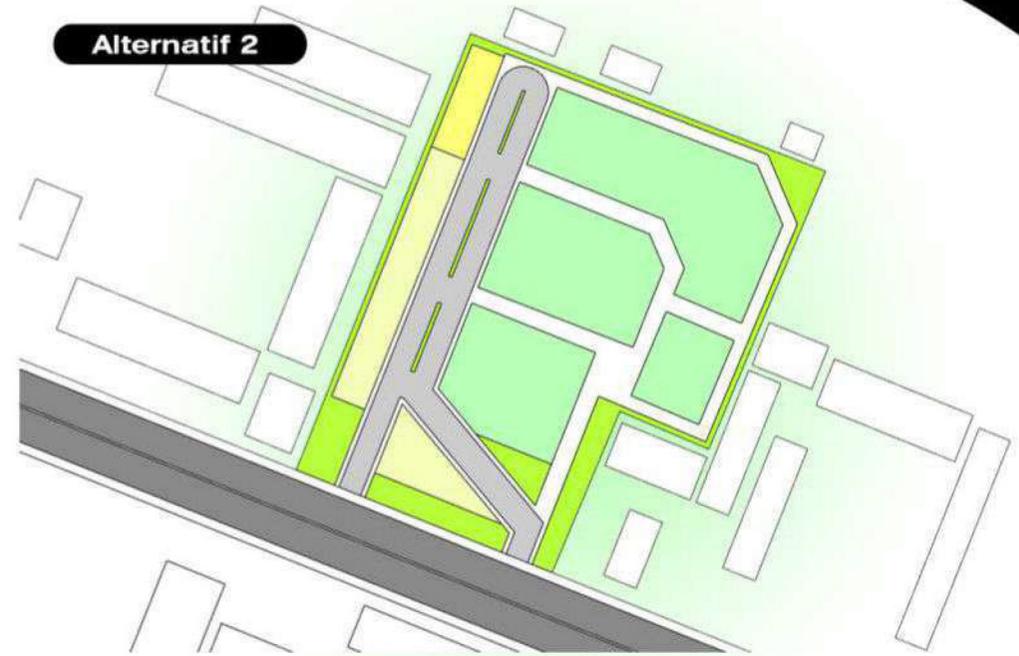
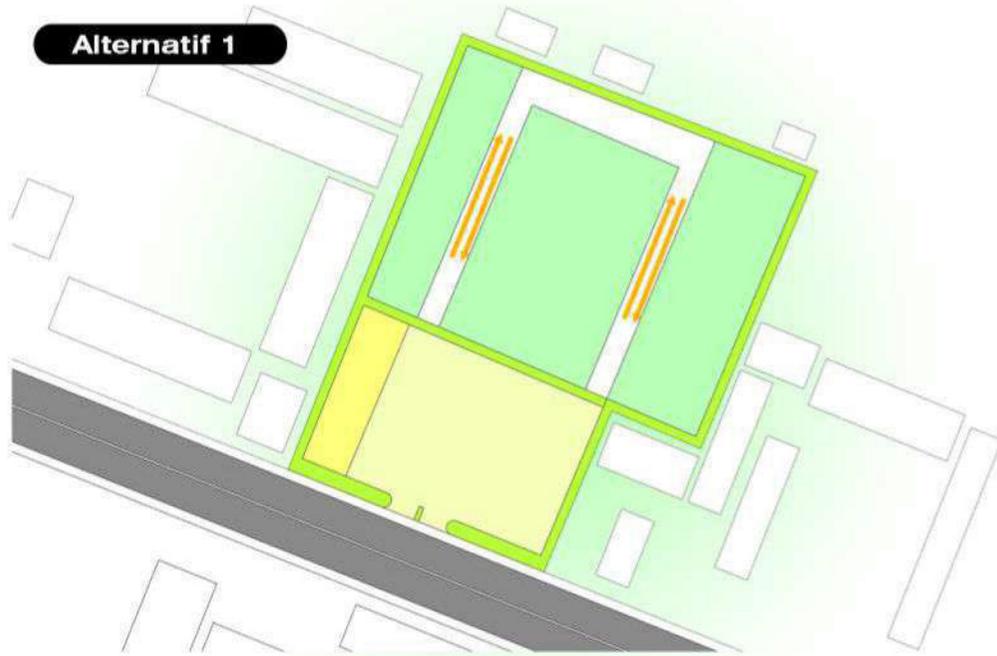
Letak area servis yaitu parkir mobil dan motor terletak pada bagian depan bangunan sehingga memudahkan akses.

Main Gate

Aksesibilitas kendaraan masuk ke lokasi site diletakkan pada bagian barat agar memudahkan pengunjung serta akses keluar terdapat pada bagian timur dengan pertimbangan agar pengguna lebih mengetahui setiap fungsi bangunan dan mempercepat akses pengunjung.

Letak area servis yaitu parkir mobil dan motor terletak pada bagian timur jalan akses sebagai pembatas.

SIRKULASI

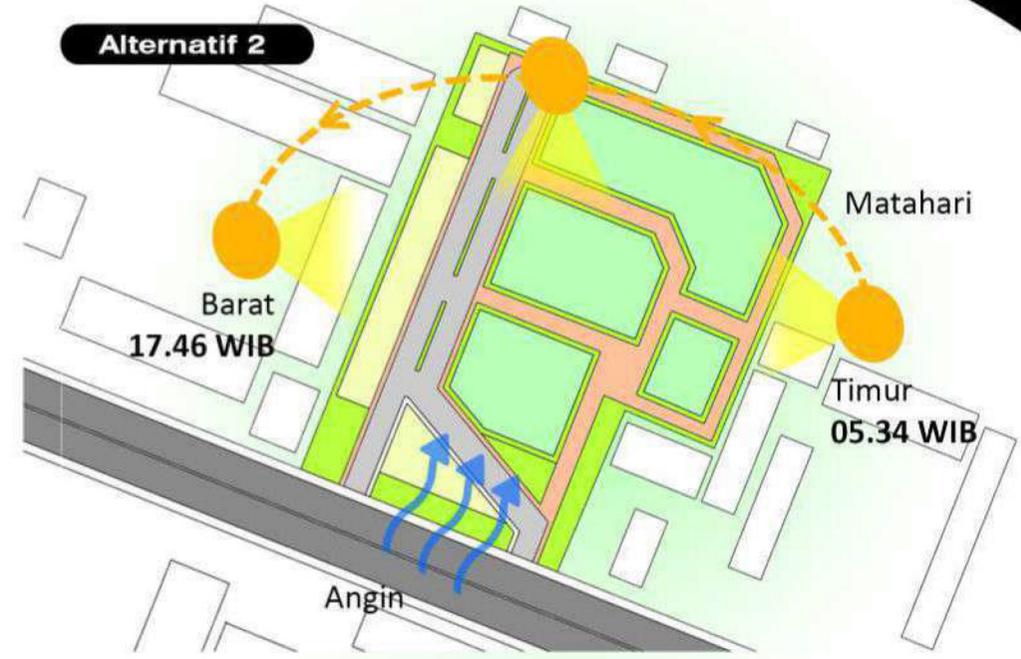
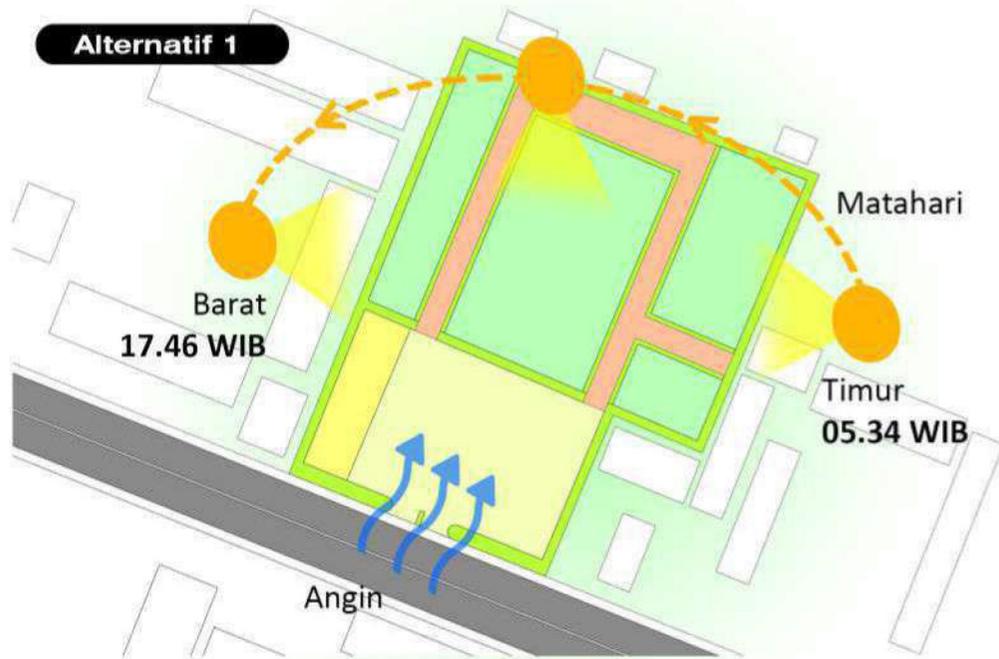


Gambar 32. Analisis Sirkulasi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Sirkulasi pengunjung sebagai pemecah pada berbagai fungsi bangunan secara linear dengan dua arah dan mengikuti orientasi fungsi bangunan yang terdapat pada setiap zoning antar ruang sehingga memudahkan pengguna sekaligus penerapan zonasi rumah tradisional Jawa.

Sirkulasi pengunjung dimulai pada akses jalan dalam kawasan terhadap berbagai fungsi bangunan sehingga memudahkan pengunjung untuk mengetahui dari masing-masing kelompok.

KLIMATOLOGI



 Rentang Suhu
25-29°C

 Kecepatan Angin
3-10 km/h

Gambar 33. Analisis Klimatologi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

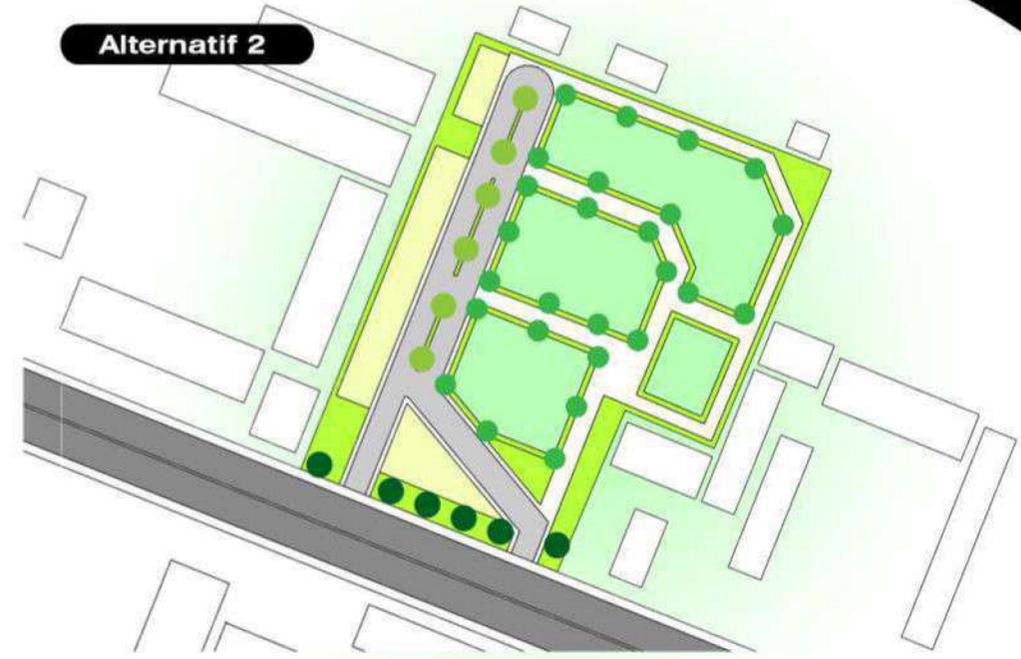
Pada objek rancangan sirkulasi angin sangat dibutuhkan sehingga pergerakan angin pada tapak akan lebih maksimal karena pada sebelah selatan merupakan area terbuka dengan pendukung vegetasi.

Arah matahari juga berpengaruh pada tata letak masa sehingga merespon pada sirkulasi pengguna terhadap orientasi setiap bangunan.

Pergerakan angin pada alternatif 2 ini lebih ke arah area publik sekaligus pada aksesibilitas, namun respon terhadap tapak hanya sekedar bagian-bagian tertentu.

Arah matahari lebih merespon pada sekeliling area bangunan sehingga kurang berpengaruh pada orientasi bangunan itu sendiri.

VEGETASI



● Vegetasi Tinggi

Keterangan
● Vegetasi Sedang

● Vegetasi Rendah

Gambar 34. Analisis Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

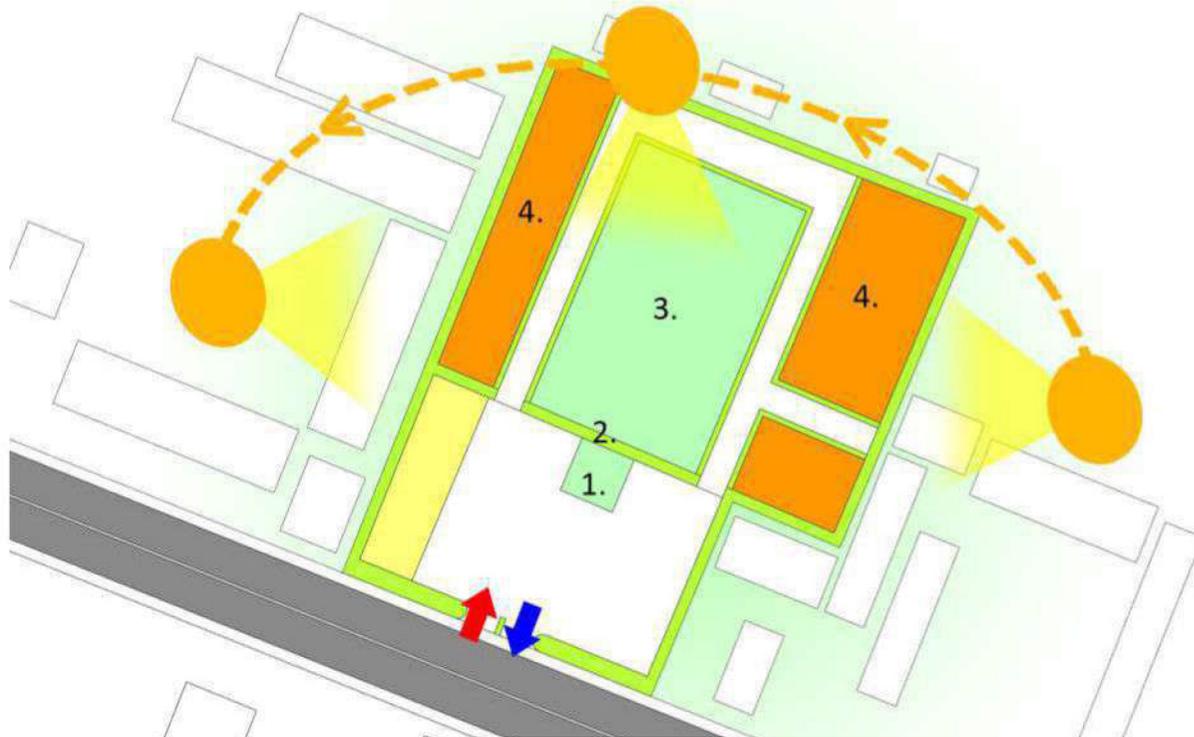
Peletakan vegetasi tinggi di sekeliling tapak yang berfungsi merespon pergerakan angin.

Vegetasi sedang terletak pada bagian tengah kawasan sebagai pembatas terhadap masing-masing fungsi bangunan.

Peletakan vegetasi tinggi pada bagian selatan yang berfungsi meminimalisir kebisingan dari aktifitas kendaraan jalan raya.

Vegetasi rendah terletak di setiap sekeliling bangunan agar identitas bangunan tetap terlihat.

KESIMPULAN

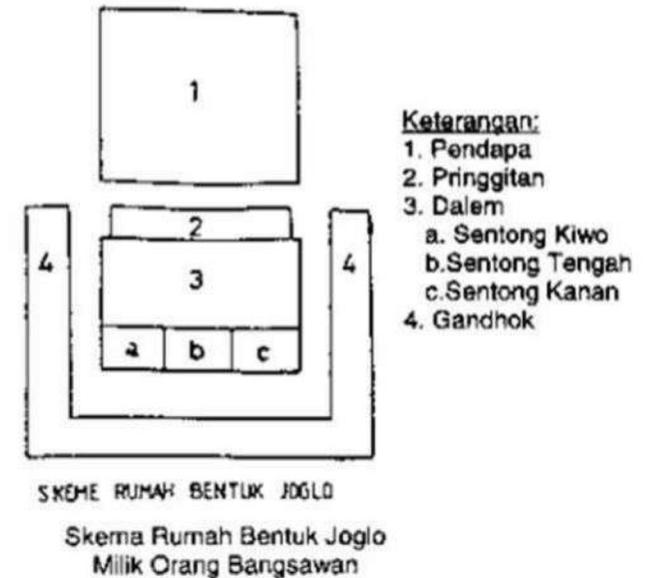


Gambar 35. Zonasi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Zonasi

- 1. Pendopo sebagai penerimaan tamu atau pengunjung yang bersifat publik
- 2. Taman merupakan integritas dari Pringgitan yaitu sebagai penghubung antara pendopo dengan dalem dapat sebagai area relaksasi
- 3. Area Pusat Oleh-oleh merupakan integritas dari Dalem yaitu sebagai fungsi primer dengan sifat ruang yang private
- 4. Area Penunjang merupakan integritas dari Gondhok yaitu sebagai area penyimpanan bahan makanan atau barang

ANALISIS TAPAK



Gambar 36. Skema Rumah Bentuk Joglo
Sumber: Ismunandar 1982

Pada alternatif 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa analisis tapak yang terpilih yaitu alternatif 1 dengan parameter pembagian fungsi bangunan yang diterapkan pada pendekatan regionalisme terhadap rancangan.

Skema rumah tradisional Jawa dengan penekanan lokalitas dapat diklasifikasikan dari ruang publik dan private.

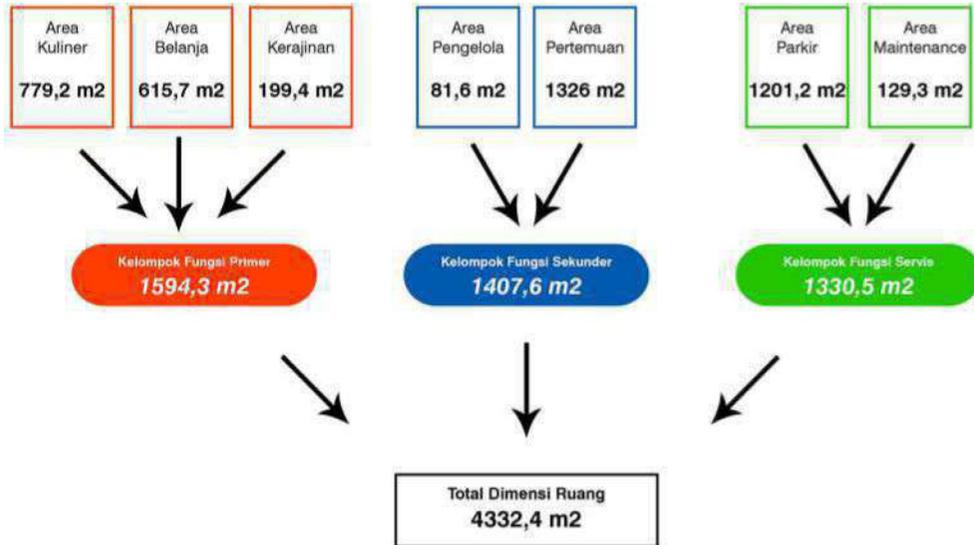
GSB = 3,5 meter

KDB = 3393 m² (luas lantai dasar pada bangunan)

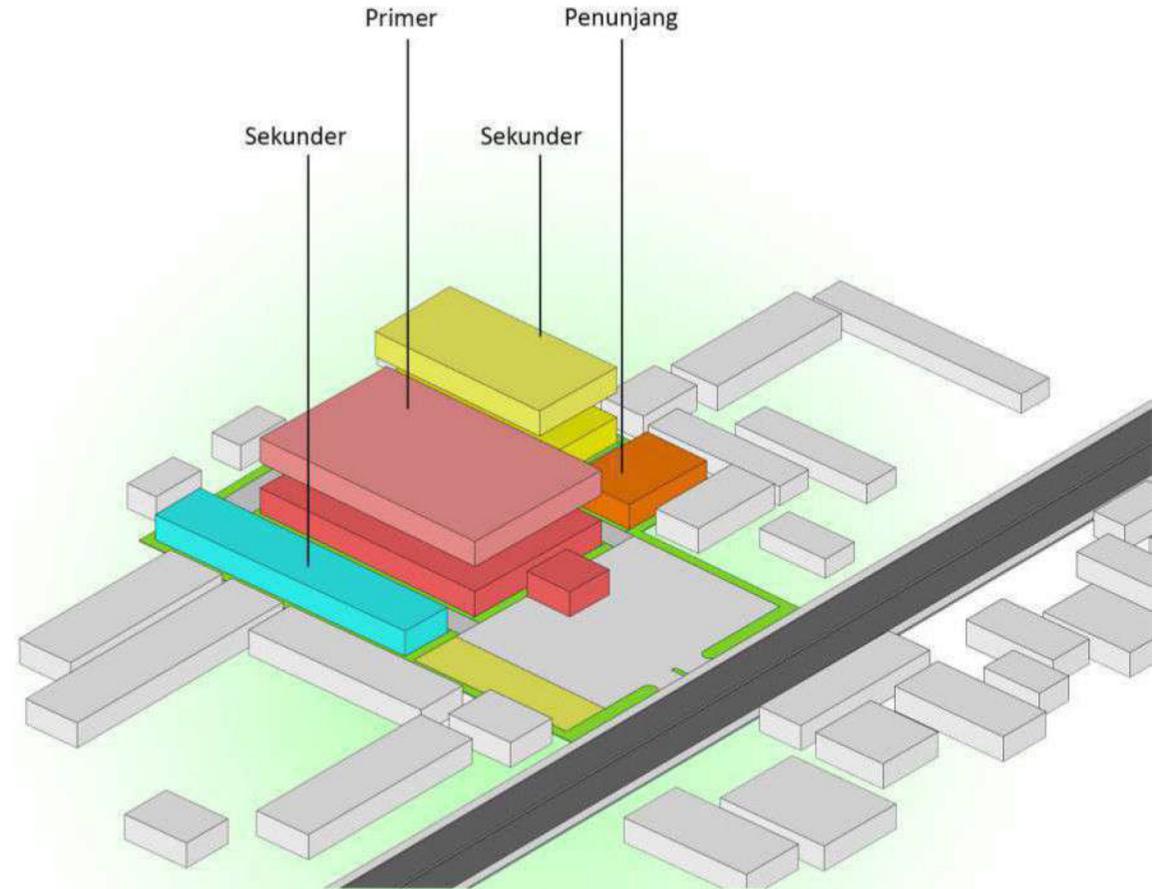
KDH = 2262 m²

KLB = 3 x luas lahan
3 x 5655 = 16965 m²

KLB/KDB = jumlah lantai
16965/3393 m² = 5 lantai



Pada perbandingan antara regulasi KDB dan rekapitulasi ruang terdapat selisihnya menjadi 4332,4 - 3393 = 939,3. Dapat diketahui menurut regulasi KDB tidak memenuhi atau berlebihan.



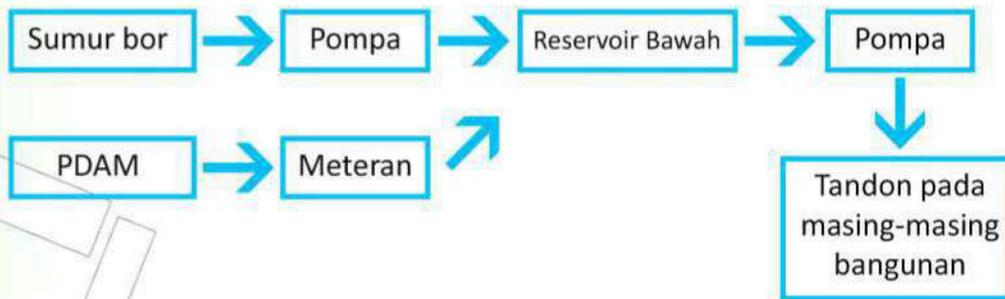
Maka dari itu pada area fungsi primer dan sekunder dapat dijadikan menjadi 2 lantai sehingga untuk mengatasi kebutuhan ruang sesuai regulasi.

Gambar 37. Perbandingan Regulasi
Sumber: Analisis Penulis, 2021

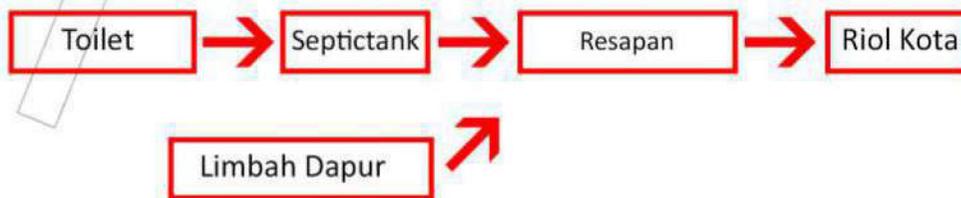


Gambar 38. Analisis Utilitas
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

AIR BERSIH



AIR KOTOR



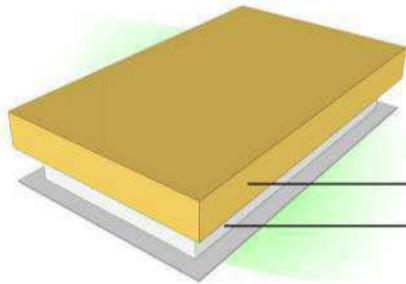
AIR HUJAN



Keterangan

- Saluran air bersih
- Saluran air kotor
- Saluran air hujan

PUSAT OLEH-OLEH DAN SOUVENIR



1. Basic Form

Bentuk dasar bangunan mengikuti kondisi tapak dan regulasi.

Area Souvenir
Area Pusat Oleh-oleh

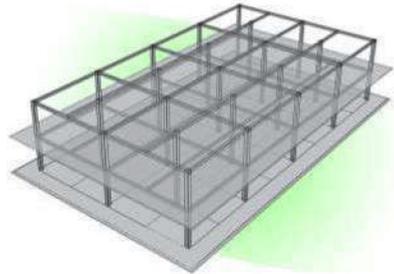


4. Peratapan

Alternatif 1

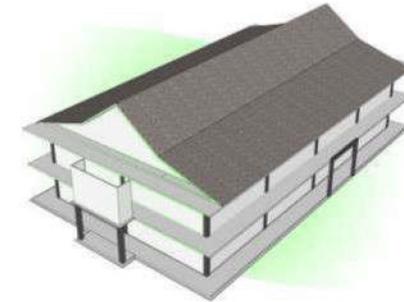
Atap Limasan

Jenis atap ini paling umum untuk rumah tradisional Jawa. Denah dasar dengan empat sudut utama dan dapat diperluas dengan menambah tiang.



2. Perangkaan

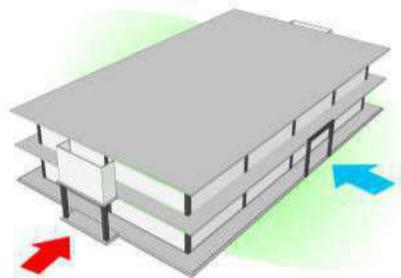
Struktur rangka kolom dan balok menggunakan material beton.



Alternatif 2

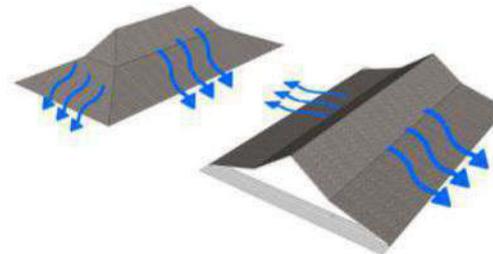
Atap Rumah Kampung

Pada bentuk atap ini dapat diidentifikasi sebagai rumah rakyat biasa. Struktur atap ini dapat diperbesar dengan melebarkan pada bagian atap yang ada.



3. Akseibilitas

Akses menuju bangunan terdapat pada 4 bagian yaitu sebelah depan adalah akses utama sedangkan samping adalah akses sekunder.



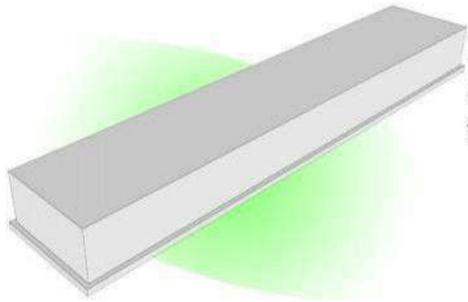
Output

Atap Rumah Kampung

Pada atap ini lebih dapat dimodifikasi pada area depan dan belakang sehingga lebih mencerminkan identitas pada area entrance sehingga mudah dikenal pengguna.

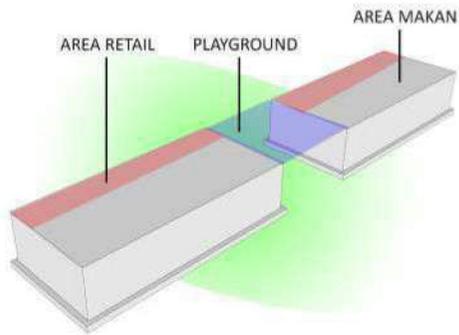
Gambar 39. Analisis Bentuk Pusat Oleh-oleh
Sumber: Analisis Penulis, 2021

FOODCOURT



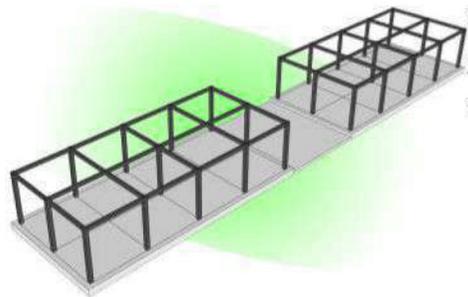
1. Basic Form

Bentuk dasar bangunan mengikuti kondisi tapak dan regulasi.



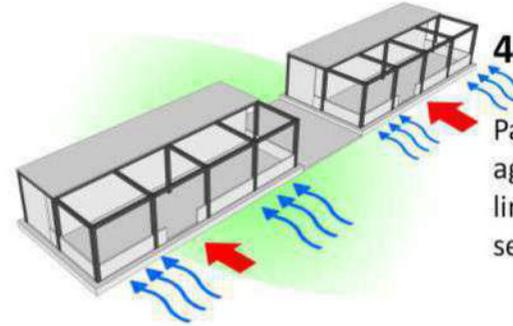
2. Zonasi

Pembagian zonasi pada area kuliner terdapat area outdoor & playground namun tetap mengutamakan keamanan.



3. Perangkaan

Struktur rangka kolom dan balok menggunakan material beton.



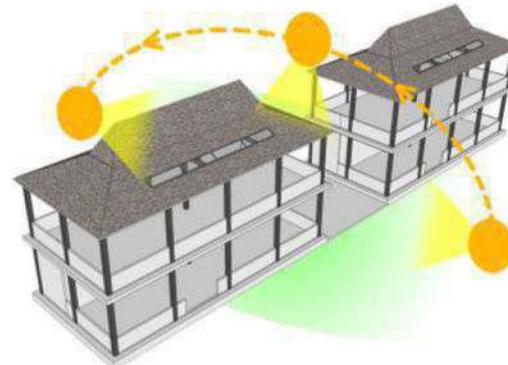
4. Angin dan Akseibilitas

Pada area makan dibuat lebih terbuka agar dapat memaksimalkan penghawaan lingkungan sekitar namun tetap bersifat semi publik.



5. Peratapan

Penggunaan atap limasan pada area foodcourt sebagai identitas jawa.

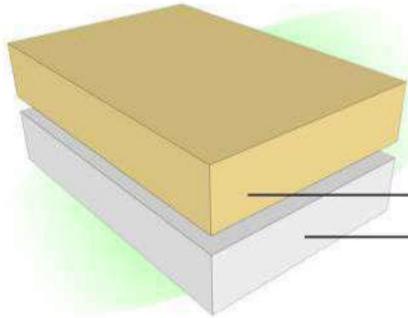


6. Pengembangan

Penambahan masa pada lantai 2 guna untuk fasilitas ruang makan yang bersifat keterbukaan.

Gambar 40. Analisis Bentuk Foodcourt
Sumber: Analisis Penulis, 2021

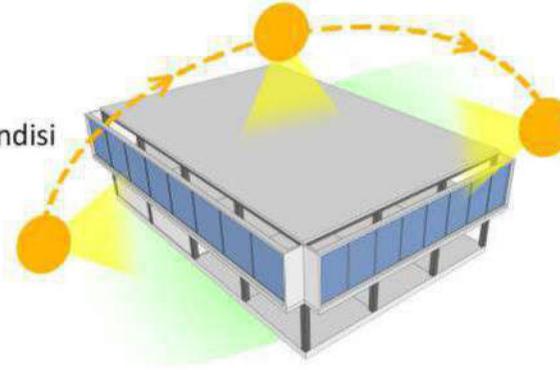
AREA PERTEMUAN DAN KANTOR PENGELOLA



1. Basic Form

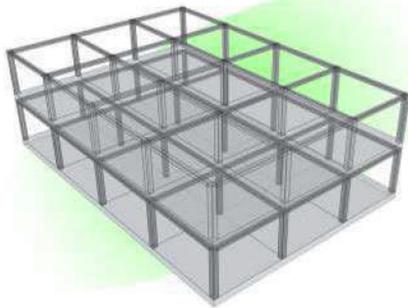
Bentuk dasar bangunan mengikuti kondisi tapak dan regulasi.

Area Pertemuan
Area Kantor Pengelola



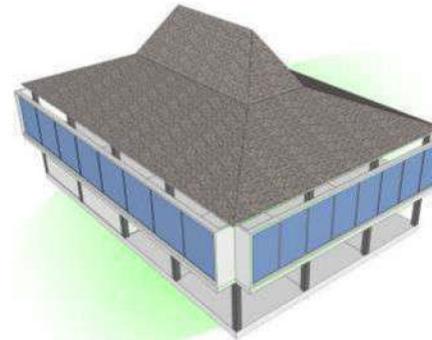
4. Matahari

Dalam merespon sinar matahari yaitu memaksimalkan cahaya terhadap area pertemuan dapat menggunakan dinding kaca pada bagian barat dan selatan.



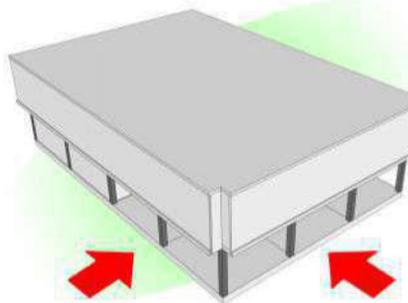
2. Perangkaan

Struktur rangka kolom dan balok menggunakan material beton.



5. Peratapan

Penggunaan atap limasan sebagai identitas rumah tradisional Jawa dengan bentang terhadap kolom lebih luas sehingga memudahkan aktifitas pengunjung.



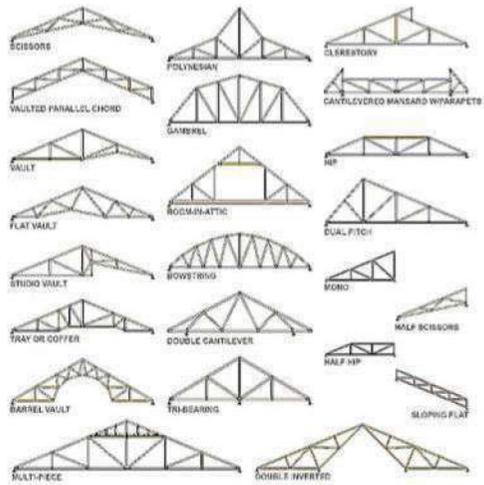
3. Akseibilitas

Akses masuk keluar terdapat pada area komunal yang bersifat semi publik dengan orientasi bangunan terhadap lingkungan sekitar.

Gambar 41. Analisis Bentuk Meeting Hall
Sumber: Analisis Penulis, 2021

Atap

Menggunakan model atap pelana untuk bertujuan merespon sinar matahari dan curah hujan dengan rangka atap baja ringan.



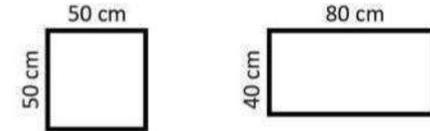
Gambar 42. Struktur Atap
Sumber: Google Image



Gambar 43. Analisis Struktur
Sumber: Analisis Penulis, 2021

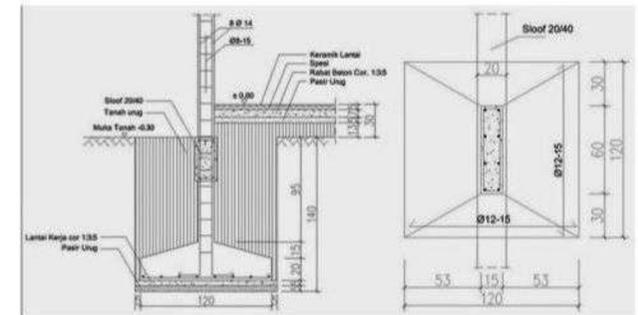
Kolom & Balok

Penggunaan kolom berukuran 50cm x 50cm dengan bentangan sekita 800 cm pada balok ukuran 50cm x 30cm sehingga kekuatan rangkanya tetap kokoh.



Pondasi

Penggunaan pondasi pada perancangan yaitu footplat atau pondasi telapak ini cocok karena konstruksi bobot bangunan yang cukup besar dengan rangka beton bertulang.

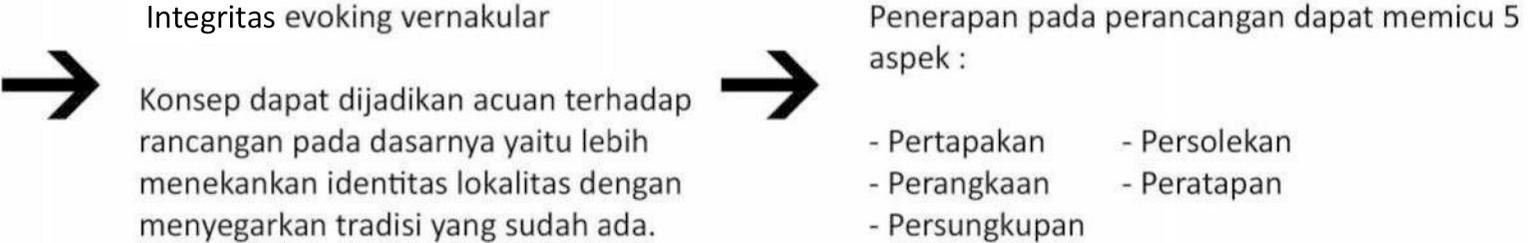


Gambar 44. Struktur Pondasi
Sumber: Google Image

APPROACH (REINVIGORATING TRADITION)



REGIONALISME



| no | Aspek Kajian | Penerapan Aspek Arsitektural | Penerapan Regionalisme (Reinvigorating) Pada Perancangan |
|----|--------------|---|---|
| 1 | Pertapakan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Zoning ▪ Vegetasi ▪ Taman & area terbuka ▪ Orientasi bangunan ▪ Sistem parkir & sirkulasi | <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan zoning terhadap area kuliner dan kesenian pada pusat oleh-oleh. • Perletakan sirkulasi dan entrance pada pusat oleh-oleh. • Orientasi setiap ritail oleh-oleh untuk membenentuk kesatuan dengan nuansa rumah tradisional jawa. |
| 2. | Perangkaan | <ul style="list-style-type: none"> • Struktur • Material | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan struktur dan material rumah tradisional namun moderenjuga digunakan bebrapa bagian seperti kayu jati, bambu, dan lainnya. • Penggunaan material lokal . • Pada sebagian dinding menerapkan anyaman bambu. |
| 3. | Persungkupan | <ul style="list-style-type: none"> • Penataan ruang • Utilitas | <ul style="list-style-type: none"> • Tata letak ruang antara publik, privat, dan servis. • Tempat berkumpul/ meeting, tempat penjualan, dan tempat edukasi dengan nuansa tradisional. • Sistem utilitas pada pusat oleh oleh. |

Tabel 9. Konsep Dasar
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Tabel 10. Konsep Dasar 2
Sumber: Analisa Penulis, 2021

| no | Aspek Kajian | Penerapan Aspek Arsitektural | Penerapan Regionalisme (Reinvigorating) Pada Perancangan |
|----|--------------|--|--|
| 4. | Persolekan | <ul style="list-style-type: none"> Ornamentasi Bukaan bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Penerapan ornamentasi kombinasi pada pola kupat dengan ukiran batik pada fasad bangunan. Peletakan bukaan pada bangunan yang identik pada sirkulasi pergerakan angin. |
| 5. | Peratapan | <ul style="list-style-type: none"> Atap | <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan beberapa jenis atap jawa seperti limas, joglo, dan perisai dengan sistem sruktur yang disesuaikan kebutuhan. Bersifat publik dan privat. |

IMPLEMENTASI NILAI ISLAM

Konsep implementasi nilai islam ini diambil dari ayat berikut

" Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (Q.S. Al-Mulk: 15).



Dalam rancangan ini harus memikirkan bagaimana perkembangan pengunjung dari tahun ke tahun selalu meningkat, sehingga fasilitas publik yang dapat memberikan ruang untuk pengguna dalam kegiatan jual beli. Berdasarkan isu diatas, dapat dikaitkan dengan upaya masyarakat untuk mengembangkan lokasi wisata sebagai potensi perekonomian.

TAGLINE

Dari beberapa aspek konsep dasar yang dapat diterapkan pada perancangan maka muncul tagline sebagai berikut :

**DREAM
CREATE
FUTURE**



Menciptakan impian masa depan terhadap kelestarian budaya tradisi lokal pada perancangan pusat oleh-oleh.

PUSAT OLEH-OLEH DAN SOUVENIR

KONSEP BENTUK

Bentuk bangunan secara geometris yang merupakan perwujudan rumah tradisional Jawa dengan berbagai nilai-nilai budaya dan identitas.



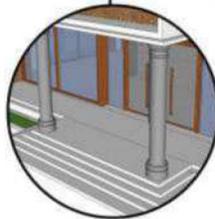
PERATAPAN
Penggunaan jenis atap rumah pendalungan dengan maksud mengangkat masyarakat yang melestarikan budaya dan oleh-oleh dari kalangan sekitar.



ICONIC
Terdapat penambahan bentuk pada area lantai 2 depan sebagai perwujudan regionalisme.

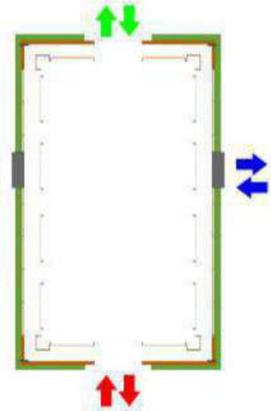


ENTRANCE
Beda ketinggian terhadap tapak yang diakses melalui anak tangga untuk mengantisipasi aliran air hujan. Penggunaan ram untuk mempermudah pengguna disabilitas. Penggunaan kolom bulat pada sisi depan sebagai implementasi regionalisme Pasuruan

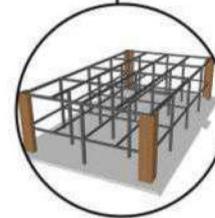


AKSESIBILITAS
Terdapat 4 akses untuk menuju bangunan yang masing-masing terbagi disetiap fungsinya, antara lain :

- ➔ Akses utama
- ➔ Akses sekunder
- ➔ Akses servis

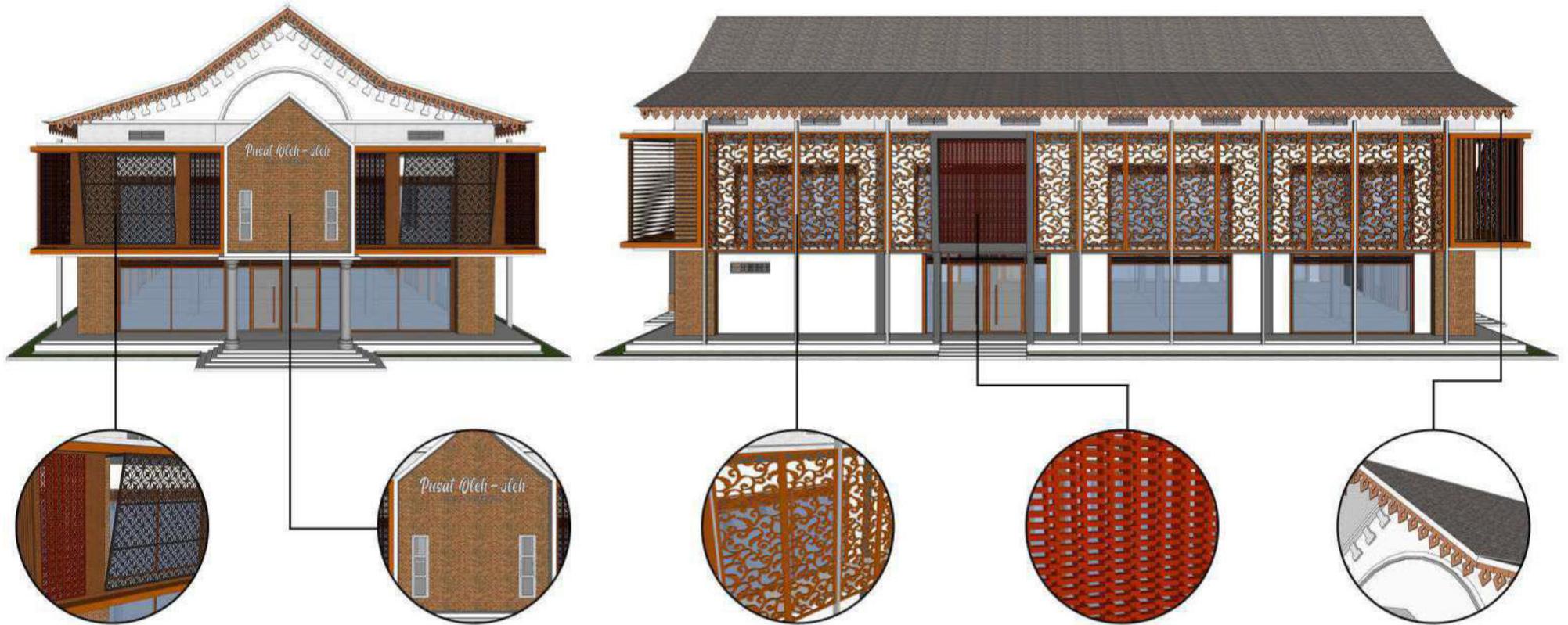


Penggunaan dinding kaca dengan kusen kayu agar dapat memaksimalkan cahaya matahari sekaligus hemat energi.



PERANGKAAAN
Terdapat 4 soko guru yang merupakan struktur kolom utama yang ditutupi dengan material batu bata ekspos.

Gambar 45. Konsep Bentuk Pusat Oleh-oleh
Sumber: Analisa Penulis, 2021



SECONDARY SKIN

Penggunaan frame dan material plat kayu dilengkapi dengan ornamantasi batik pada fasad depan untuk meminimalisir cahaya matahari masuk ke dalam ruangan.

BRAND IDENTITY

Fasad tengah pada lantai 2 sebagai bentuk lokalitas dengan material ekspos batu bata sekaligus pengenalan fungsi bangunan terhadap pengunjung.

CULTURE & TRADITION

Bentuk pengaplikasian terhadap tradisi dan budaya yaitu batik pasuruan yang diterapkan pada secondary skin dengan material ukiran kayu pinus.

PERSOLEKAN

Tanda akses sekunder pada bagian samping dapat diterapkan pada fasad lantai 2 dengan roster batu bata.

ORNAMENTASI UKIRAN FLORA

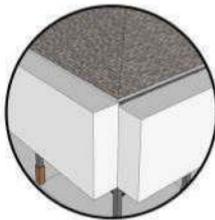


Gambar 46. Konsep Fasad Pusat Oleh-oleh
Sumber: Analisa Penulis, 2021

GEDUNG PERTEMUAN

KONSEP BENTUK

PERATAPAN
Penggunaan jenis atap pendalungan sebagai identitas regionalisme Jawa Timur



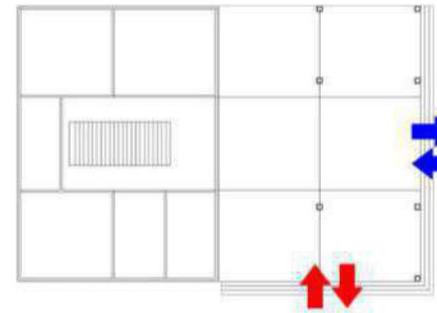
PENGEMBANGAN
Penambahan bentuk pada lantai 2 sebagai perluasan area pertemuan.



NATURAL LIGHTING
Letak jendela pada sisi barat untuk memaksimalkan sinar matahari masuk ke dalam ruangan.

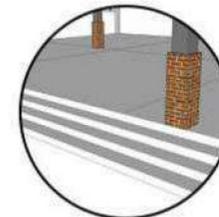


PUBLIK SPACE
Area terbuka pada lantai 1 sebagai tempat aktifitas kegiatan tertentu oleh pengunjung sekaligus ruang terima tamu.



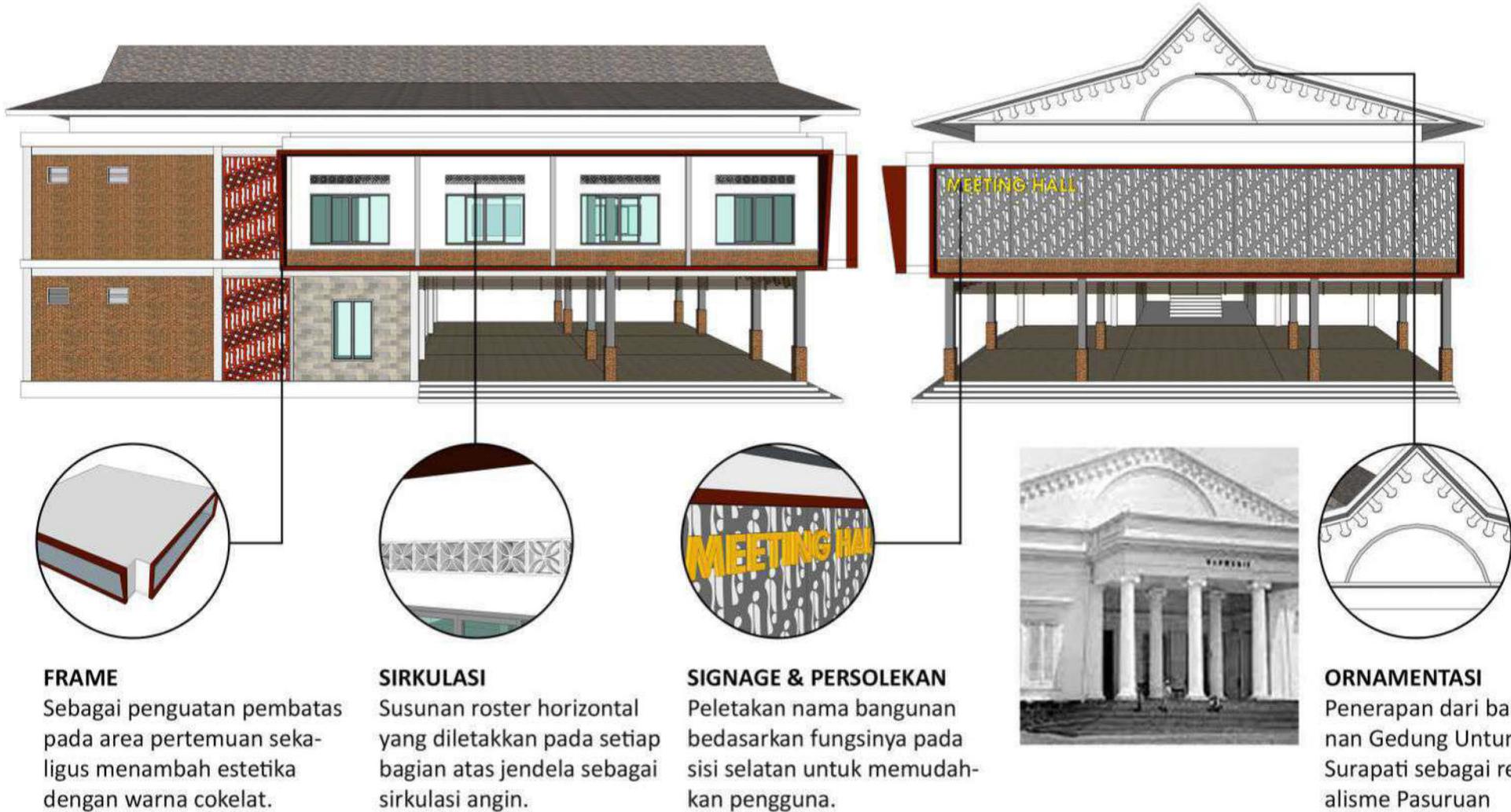
AKSESIBILITAS
Terdapat 2 akses untuk menuju bangunan yang masing-masing terbagi disetiap fungsinya, antara lain :

- Akses utama
- Akses sekunder



ENTRANCE
Beda ketinggian terhadap tapak yang diakses melalui anak tangga untuk mengantisipasi aliran air hujan tidak masuk kedalam ruangan.

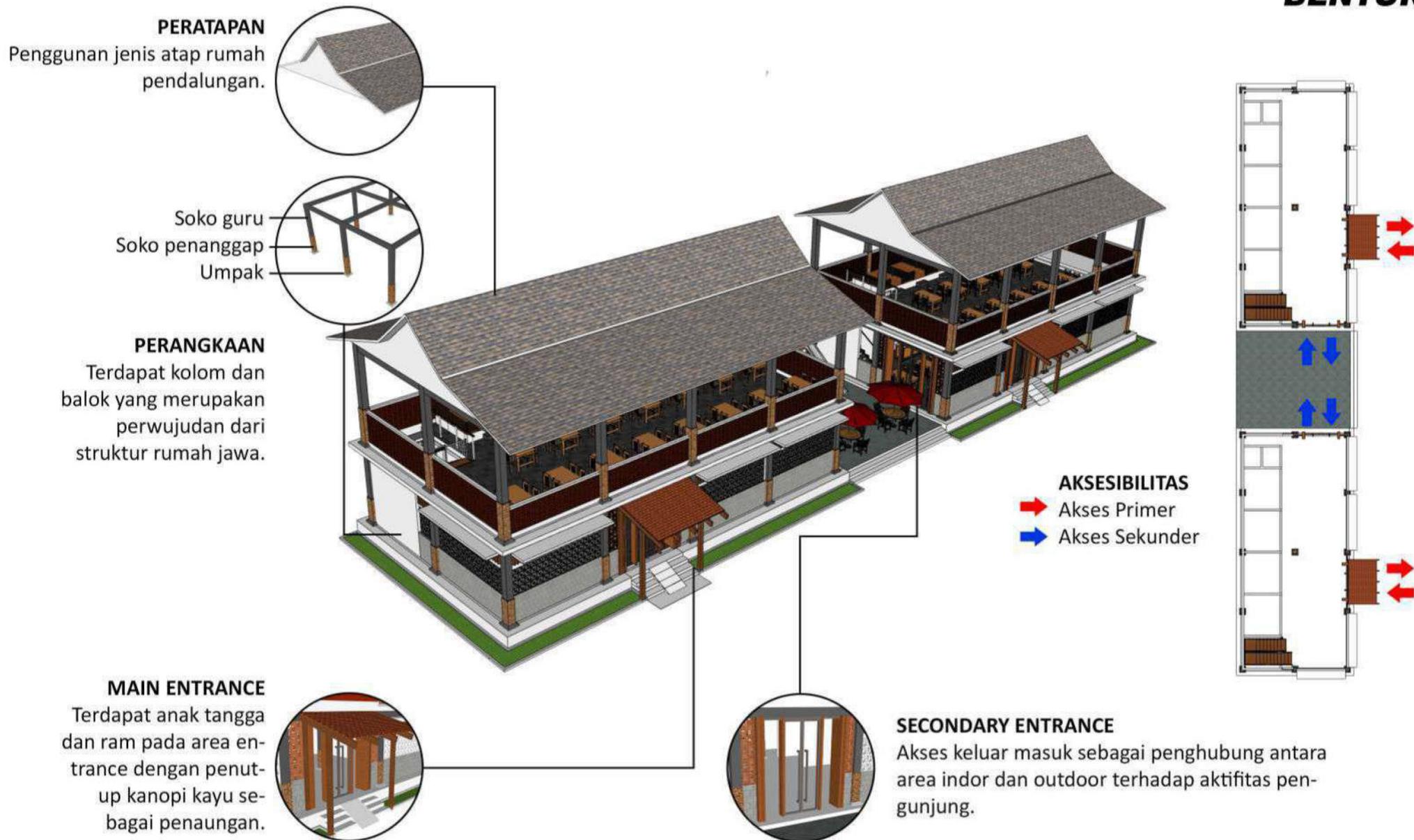
Gambar 47. Konsep Bentuk Meeting Hall
Sumber: Analisa Penulis, 2021



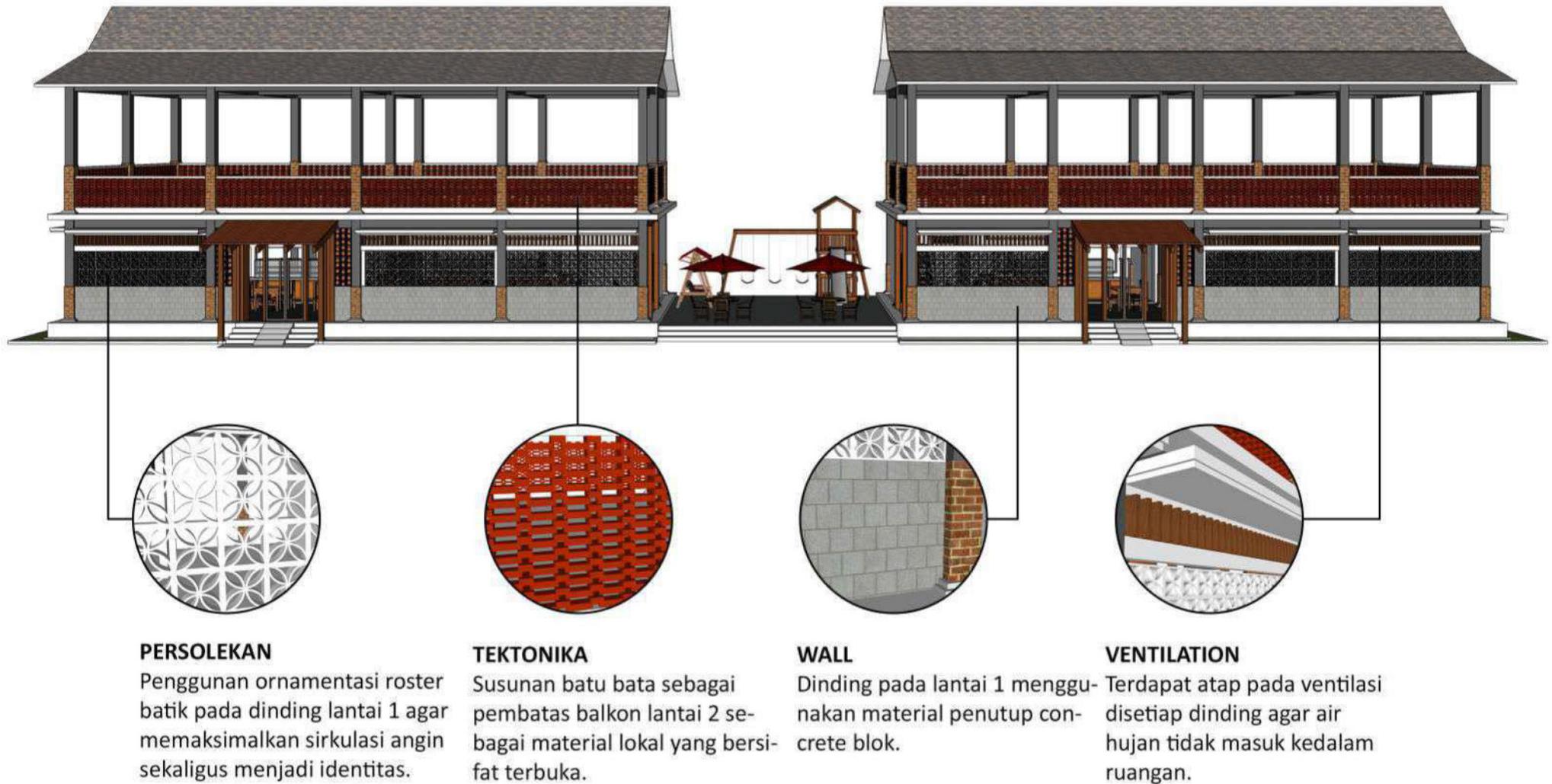
Gambar 48. Konsep Fasad Meeting Hall
Sumber: Analisa Penulis, 2021

KULINER (FOODCOURT)

KONSEP BENTUK

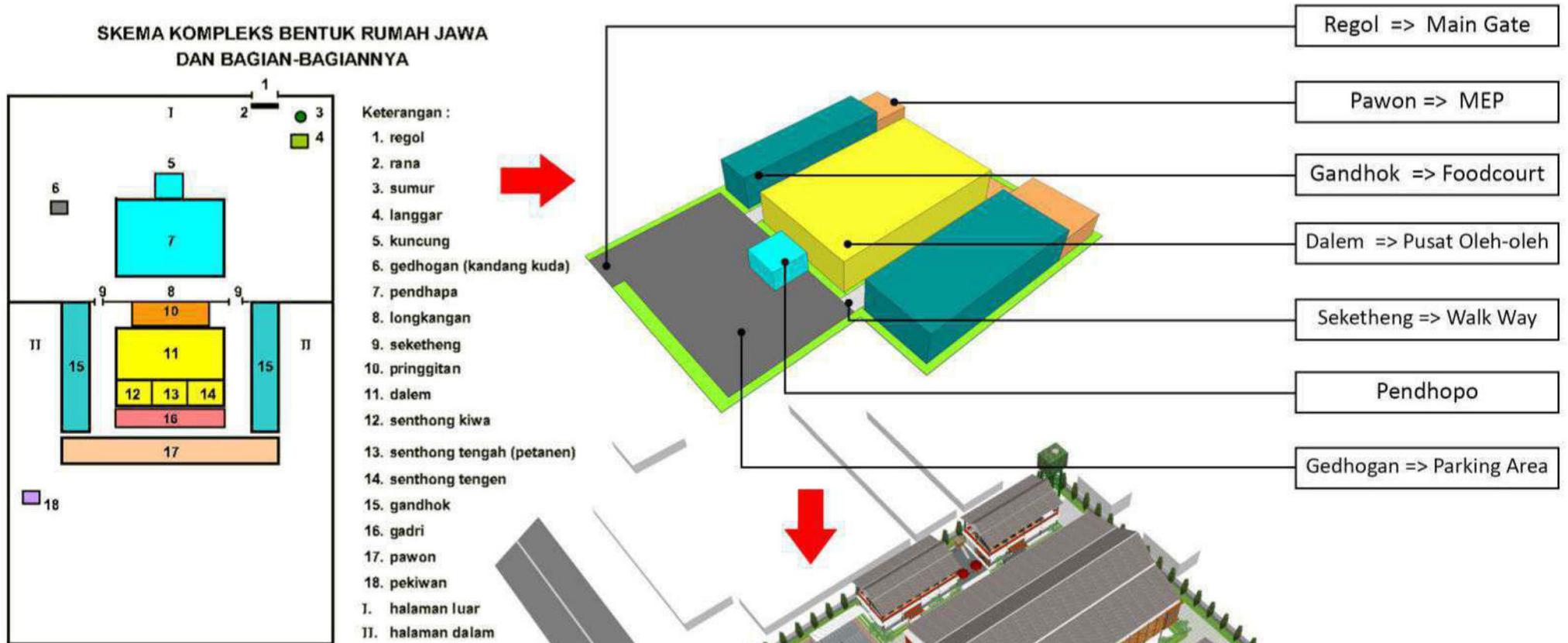


Gambar 49. Konsep Bentuk Foodcourt
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Gambar 50. Konsep Fasad Foodcourt
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Perwujudan tapak dengan menerapkan bagian-bagian tatanan skema rumah jawa joglo sesuai dengan kebutuhan ruang beserta setiap zoning fungsi area tersebut.



Gambar 51. Skema Komplek Bentuk Rumah Jawa
Sumber: Yuwono Sri Suwito, 2013

KESERAGAMAN

Orientasi pada setiap bangunan terhadap tatanan tapak yang bersifat dinamis dan simetris dengan area sekitar dserta akses pengguna.

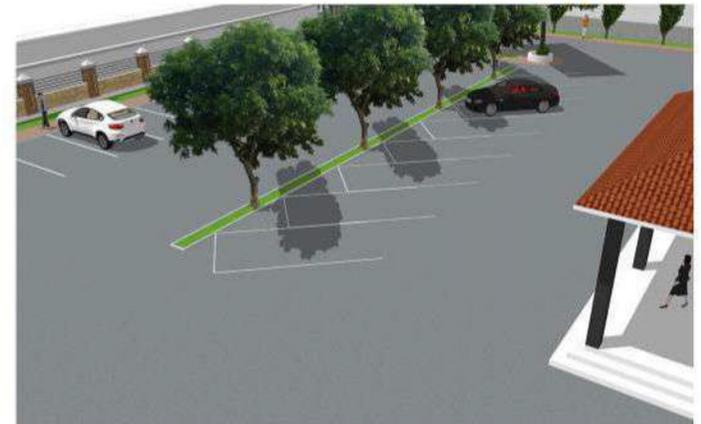
Gambar 52. Perwujudan Konsep Rumah Jawa
Sumber: Analisa Penulis, 2021

PERTAPAKAN

KONSEP TAPAK



Area servis pada parkir mobil sisi tepi tapak menggunakan tipe parkir lurus sesuai dengan arah sirkulasi agar mempermudah aktifitas pengguna.



Sedangkan pada sisi tengah menggunakan tipe parkir serong karena area yang terbatas namun mempermudah kendaraan

KETERANGAN :

- | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. Main Gate | 7. Pusat Oleh-oleh | 13. Pendopo |
| 2. Pedestrian | 8. Walkway | 14. Parkir Pengelola |
| 3. Parkir Pengunjung | 9. MEP | 15. Ground Tank |
| 4. Parkir Motor | 10. Gedung pertemuan | |
| 5. Parkir Mobil | 11. Musholla | |
| 6. Foodcourt | 12. RTH | |

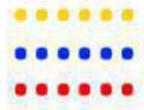
Gambar 53. Pertapakan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Keterangan

Sirkulasi motor

Sirkulasi mobil

Sirkulasi pejalan kaki



Main gate kawasan yang dilengkapi dengan pos satpam sebagai area informasi dan keamanan. Tembok pembatas trotoar yang menggunakan penutup batu bata dengan kesan lokalitas.



Area pedestrian terhadap pengguna untuk menunggu kendaraan yang masuk maupun keluar dari area parkir dilengkapi taman sebagai fasilitas publik.

Gambar 54. Sirkulasi
Sumber: Analisa Penulis, 2021

VEGETASI

Bedasarkan jenis-jenis pohon yang terletak di **Keraton Jogja** sebagai nilai Jawa yang memiliki filosofi kuat dapat diterapkan beberapa pohon pada lokasi tapak.



Pohon Cemara Pensil

Sebagai vegetasi pembatas kawasan sekaligus mengontrol hembusan angin.



Pohon Asam Jawa

Filosofi : Memiliki arti dari kata sengsem yang berarti senyum dan indah sekaligus.

Fungsi : Sebagai penghijauan yang mengelilingi bangunan.



Pohon Pakel

Filosofi : Pohon yang memiliki buah manis dan asam namun bergetah. Arti tindakan untuk membersihkan getahnya yaitu menghapus pikiran yang buruk dan membuat tekad baik.

Fungsi : Sebagai penanangan pada area parkir kendaraan.



Pohon Tanjung

Filosofi : Disimbolkan untuk harapan seseorang melaksanakan tugas dengan teliti dan teratur agar mencapai sebuah kebaikan.

Fungsi : Sebagai icon dan penanangan untuk pejalan kaki.



Pohon Palem

Sebagai vegetasi pengarah pada area keluar masuk kawasan.

Gambar 55. Vegetasi Tapak
Sumber: Analisa Penulis, 2021

WALK WAY



KONSEP TAPAK

Area pejalan kaki yang menghubungkan disetiap bangunan dengan sifat terbuka menjadikan pengguna mudah beraktivitas sesuai kebutuhannya.

Penggunaan material paving blok dapat sekaligus menjadi area resapan sehingga air hujan tidak tergenang.

Pengaruh sinar matahari dapat ditahan oleh bangunan dan vegetasi sekitarnya terhadap pembayangan sehingga mengurangi suhu panas.



Gambar 56. Walkway
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Pada sisi belakang area pusat oleh-oleh dijadikan sebagai area aksesibilitas kendaraan servis untuk MEP (Mechanical Electrical Plumbing).

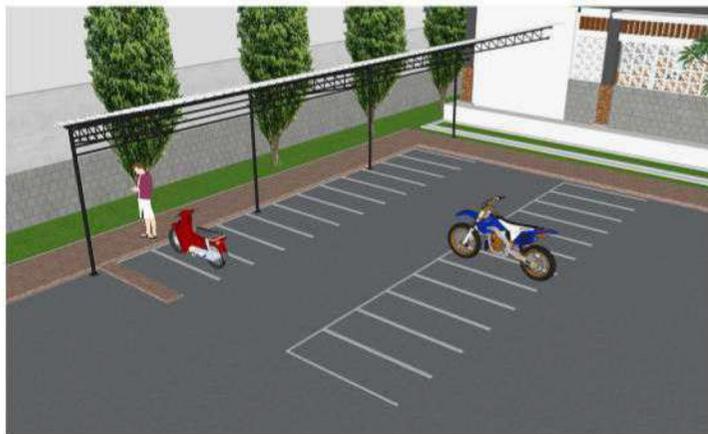
WALK WAY

KONSEP TAPAK



Pada sekeliling tepi area parkir terdapat trotoar yang berfungsi sebagai pejalan kaki untuk mempermudah akses menuju pusat oleh-oleh tanpa berseberangan dengan kendaraan.

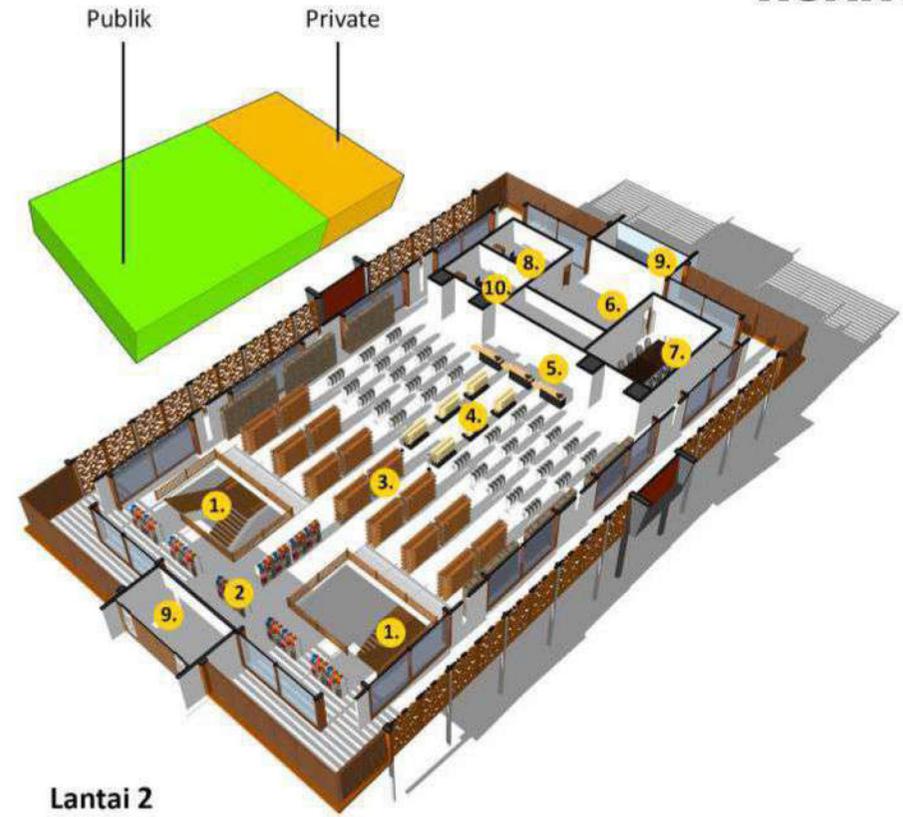
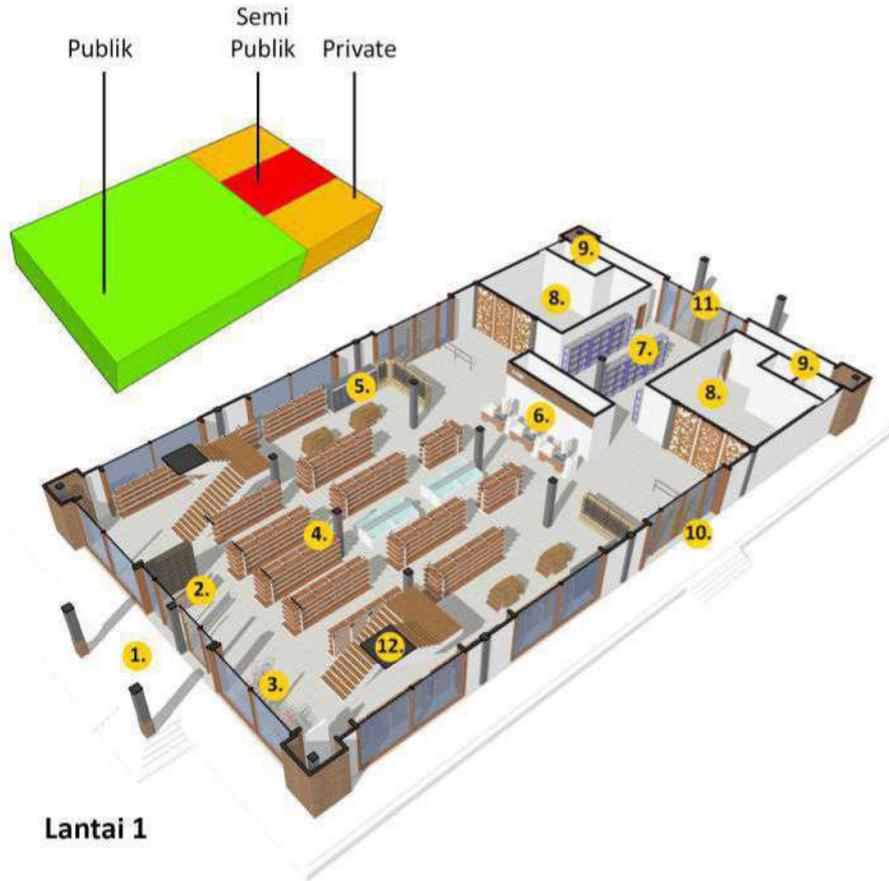
Dengan material paving blok agar mempermudah daya serap air dan tidak licin.



Gambar 57. Walkway 2
Sumber: Analisa Penulis, 2021

PUSAT OLEH-OLEH

KONSEP RUANG



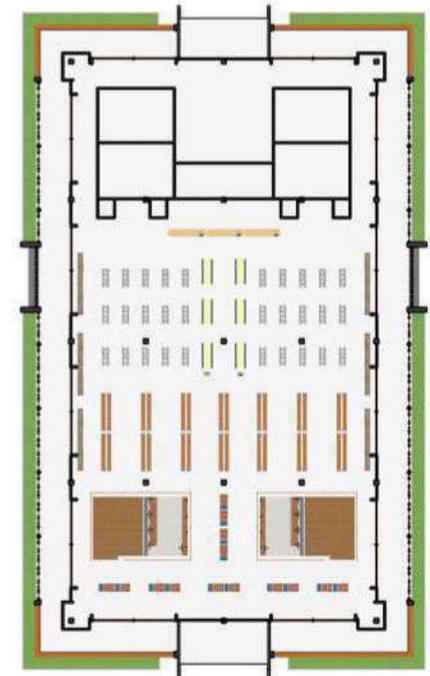
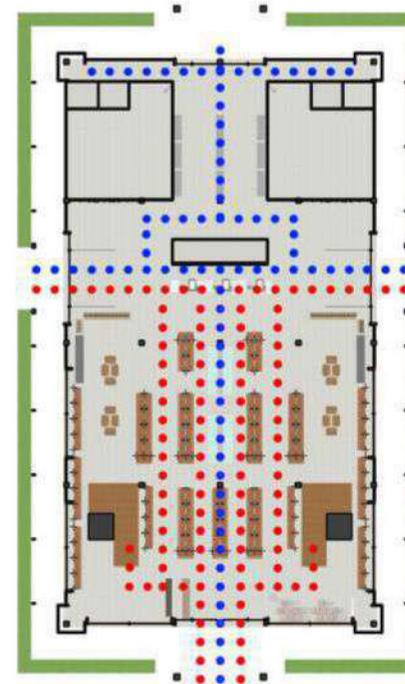
KETERANGAN :

- | | |
|---------------------------------|----------------------|
| 1. Main Entrance | 7. Retail Grosir |
| 2. Reception / Penitipan barang | 8. Ruang Penyimpanan |
| 3. Tempat Trolly Belanja | 9. Kamar Mandi |
| 4. Retail Makanan Ringan | 10. Second Entrance |
| 5. Retail Minuman | 11. Service Entrance |
| 6. Kasir | 12. Tangga |

KETERANGAN :

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Tangga | 7. Ruang Meeting |
| 2. Display Batik | 8. Ruang Administrasi |
| 3. Retail Souvenir | 9. Ruang Penyimpanan |
| 4. Retail Fashion | 10. Ruang Marketing |
| 5. Kasir | |
| 6. Ruang Peralatan | |

Gambar 58. Konsep Ruang Pusat Oleh-oleh
 Sumber: Analisa Penulis, 2021



Sirkulasi

- Pembeli / Pengunjung
- Pengelola / Penjual

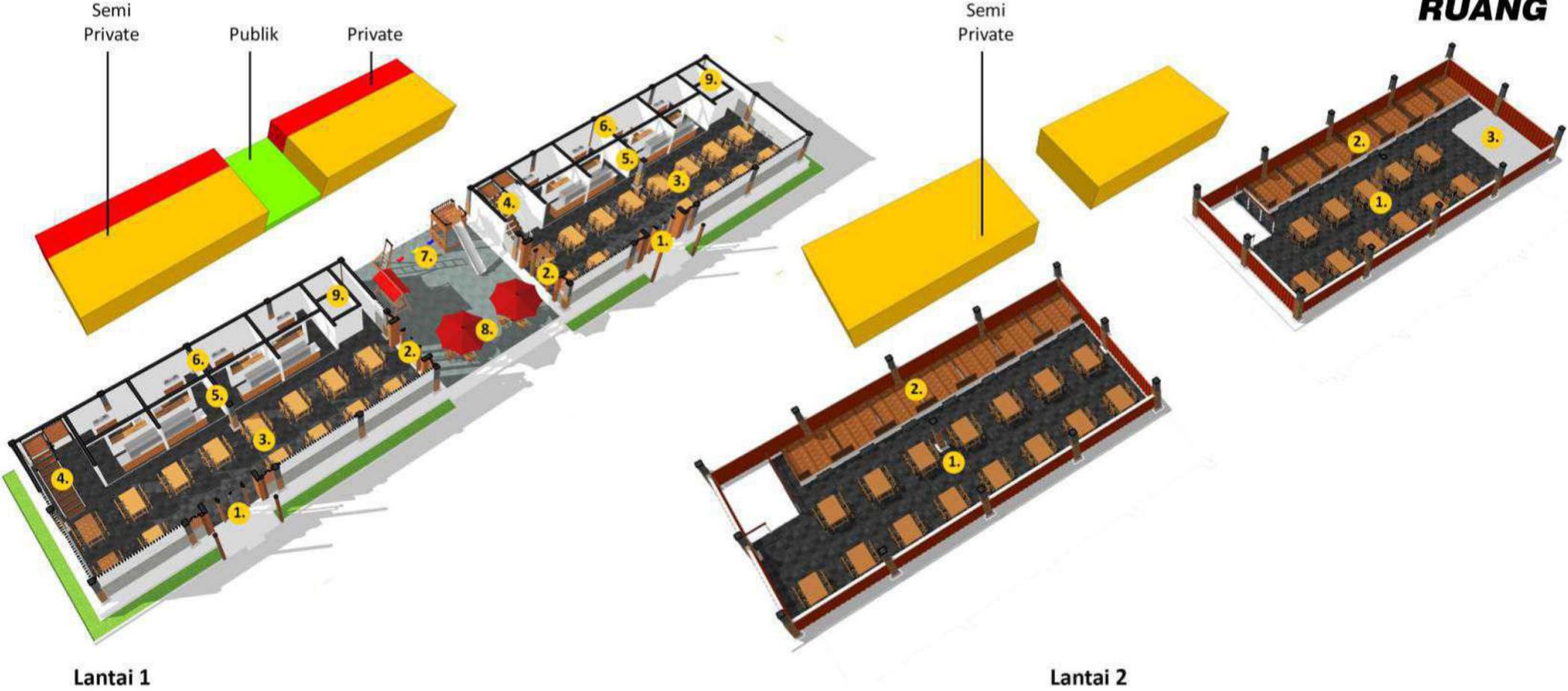


Pada lantai 1 dan 2 dapat diterapkan nilai-nilai regionalisme sebagai bentuk perwujudan reinvigorating tradition yaitu pada material-material tertentu seperti plafon menggunakan pallet kayu, ornamentasi batik pada dinding serta retail juga dengan penutup plat.

Gambar 59. Sirkulasi Ruang Pusat Oleh-oleh
Sumber: Analisa Penulis, 2021

FOODCOURT

KONSEP RUANG



Lantai 1

KETERANGAN :

- 1. Main Entrance
- 2. Second Entrance
- 3. Area Meja Makan
- 4. Tangga
- 5. Retail Foodcourt
- 6. Dapur

- 7. Mini Playground
- 8. Area Makan Outdoor
- 9. Toilet

Lantai 2

KETERANGAN :

- 1. Area Meja Makan
- 2. Area Makan Lesehan
- 3. Mini Stage

Gambar 60. Konsep Ruang Foodcourt
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

FOODCOURT

KONSEP RUANG



Penataan ruang pada lantai 1 secara linear terdapat 4 retail foodcourt dengan berdasarkan kuliner khas Kota Pasuruan. Furniture area meja makan yang menggunakan material kayu sebagai bentuk keselarasan.

Pada lantai 2 terdapat area lesehan yang berfungsi untuk menghemat serta mengutamakan aspek keamanan dengan penutup plat kayu.

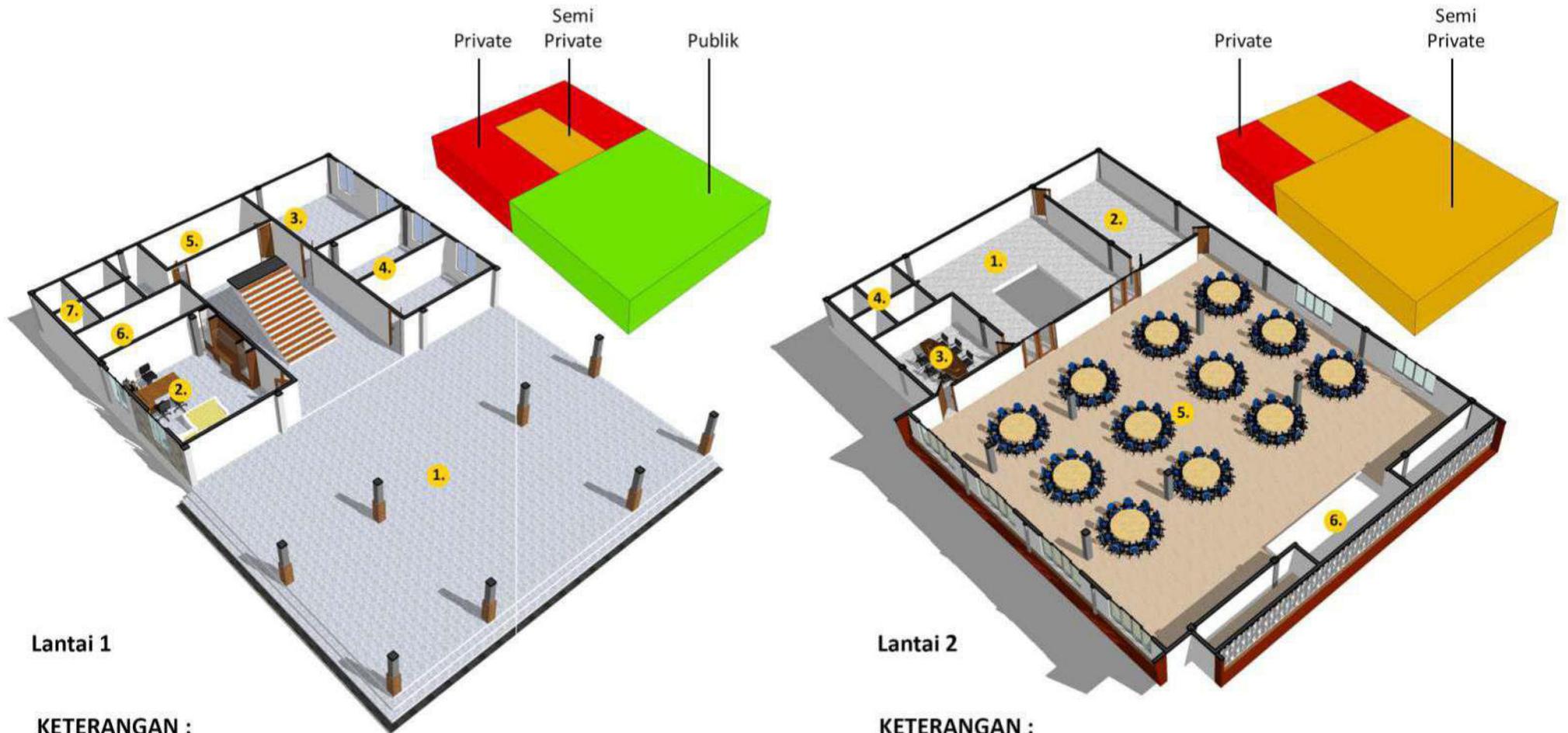
Sedangkan pada area outdoor terdapat mini playground yang berfungsi sebagai area bermain anak serta area bersantai.



Gambar 61. Konsep Interior Foodcourt
Sumber: Analisa Penulis, 2021

GEDUNG PERTEMUAN

KONSEP RUANG



Lantai 1

Lantai 2

KETERANGAN :

- 1. Hall / Ruang Pelatihan
- 2. Ruang Tamu & Pemimpin
- 3. Ruang Pembuat Kerajinan Batik
- 4. Ruang Pembuat Kerajinan Souvenir
- 5. Gudang
- 6. Ruang Penyimpanan
- 7. Toilet
- 8. Tangga

KETERANGAN :

- 1. Koridor
- 2. Ruang penyimpanan
- 3. Ruang Persiapan
- 4. Toilet
- 5. Ballroom
- 6. Stage

Gambar 62. Konsep Ruang Meeting Hall
Sumber: Analisa Penulis, 2021

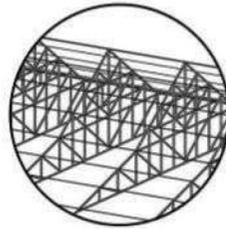
PUSAT OLEH-OLEH DAN SOUVENIR

KONSEP STRUKTUR

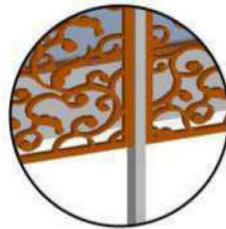
Penutup Atap Genteng Aspal Bitumen



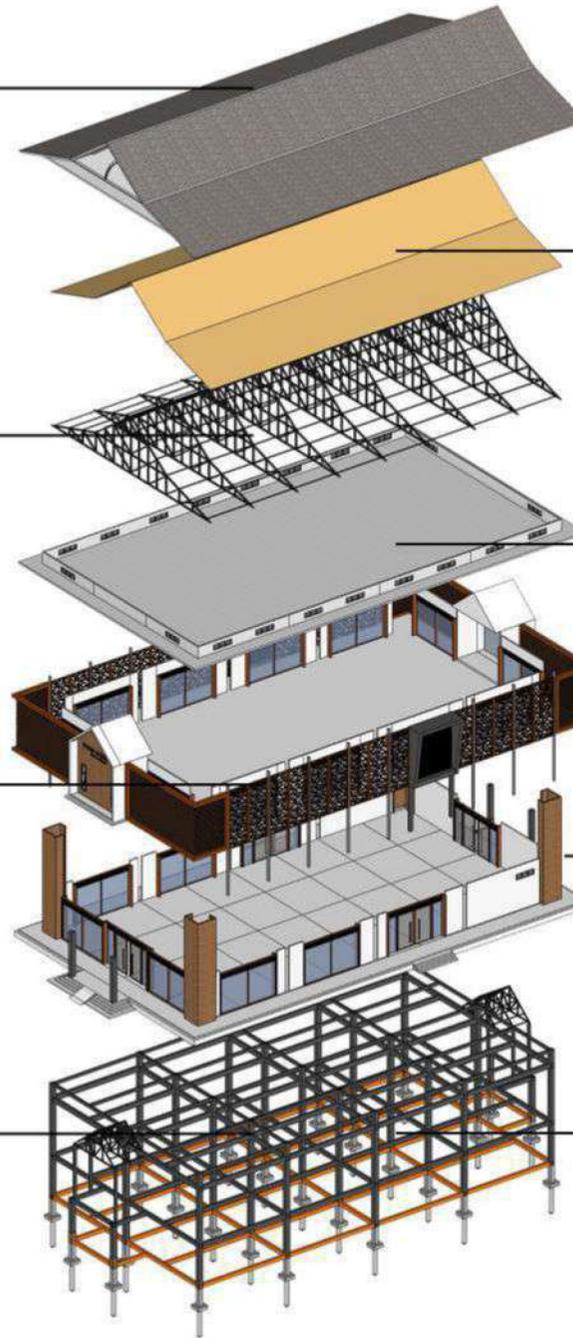
Kerangka atap baja ringan kanal C



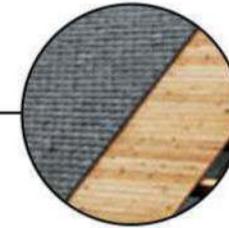
Secondary skin yang ditopang dengan besi hollow



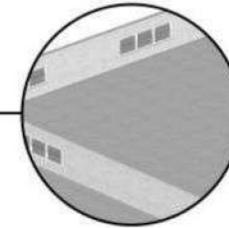
Kolom beton ukuran 50 cm x 50 cm
Balok beton ukuran 30 x 40 cm



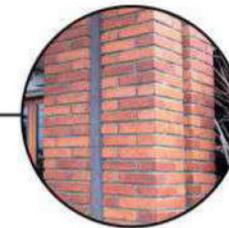
Gambar 63. Konsep Struktur Pusat Oleh-oleh
Sumber: Analisa Penulis, 2021



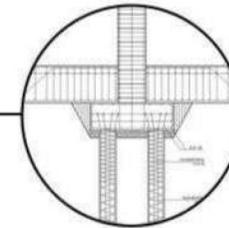
Multiplex sebagai alas dasar area atap



Plafon untuk area saluran kelistrikan



Batu bata ekpos pada 4 sudut kolom



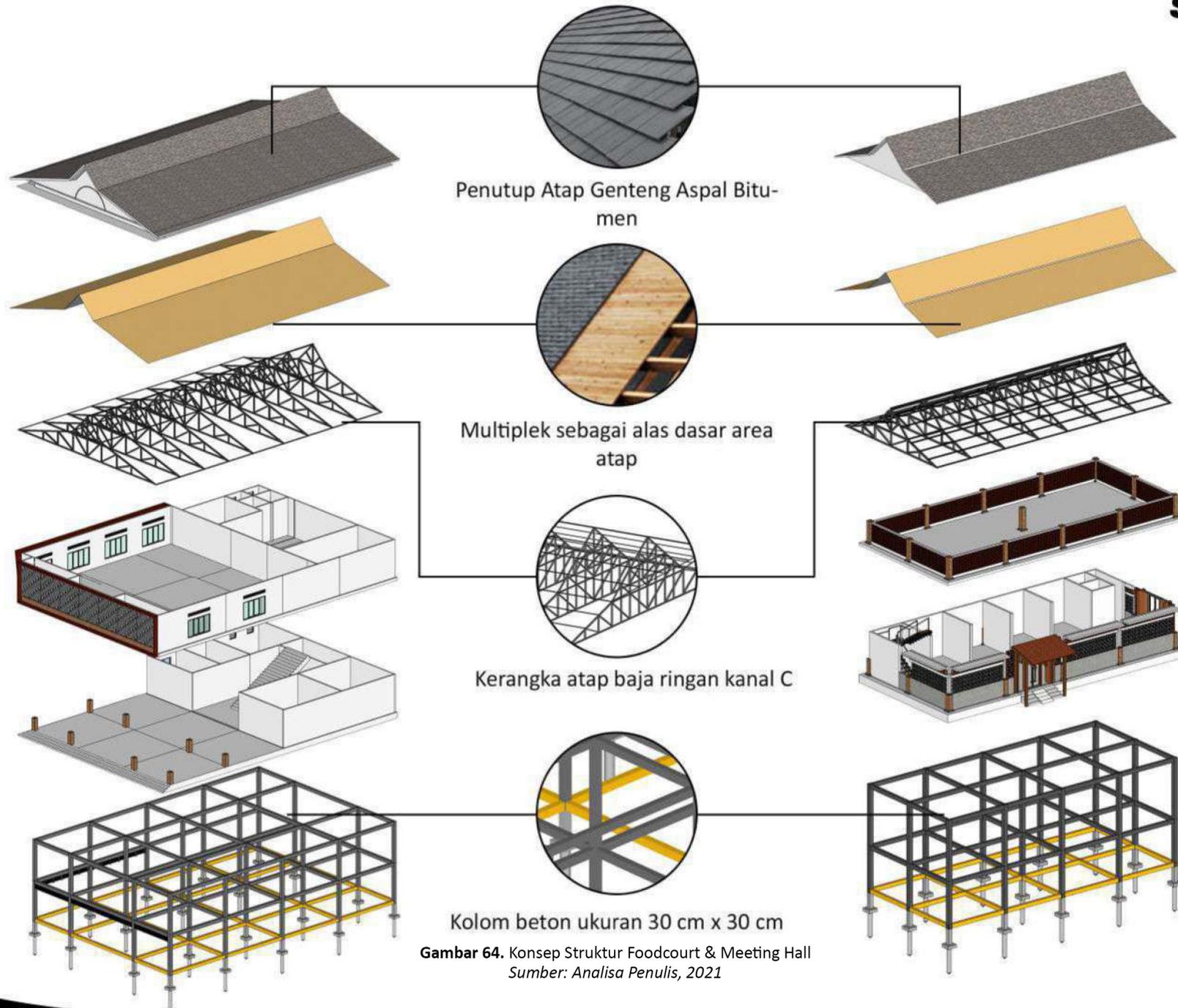
Pondasi tiang pancang beton

Sloof ukuran 30 cm x 40 cm

GEDUNG PERTEMUAN

FOODCOURT

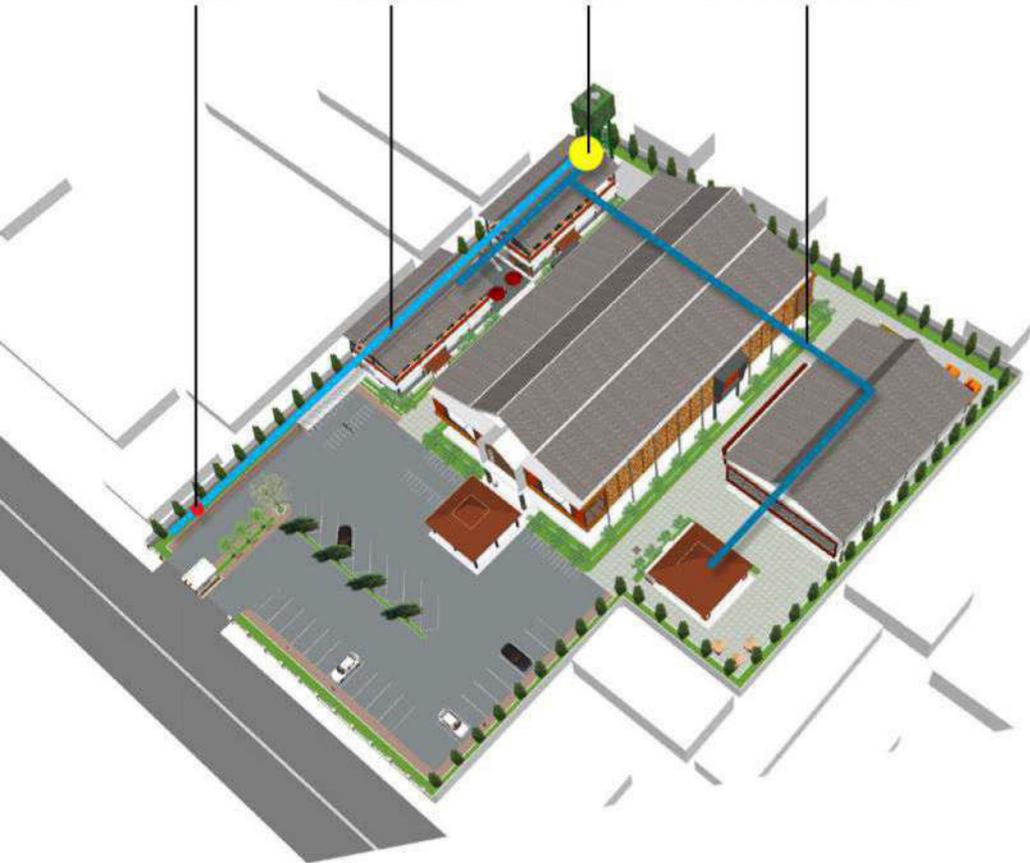
KONSEP STRUKTUR



Gambar 64. Konsep Struktur Foodcourt & Meeting Hall
Sumber: Analisa Penulis, 2021

AIR BERSIH

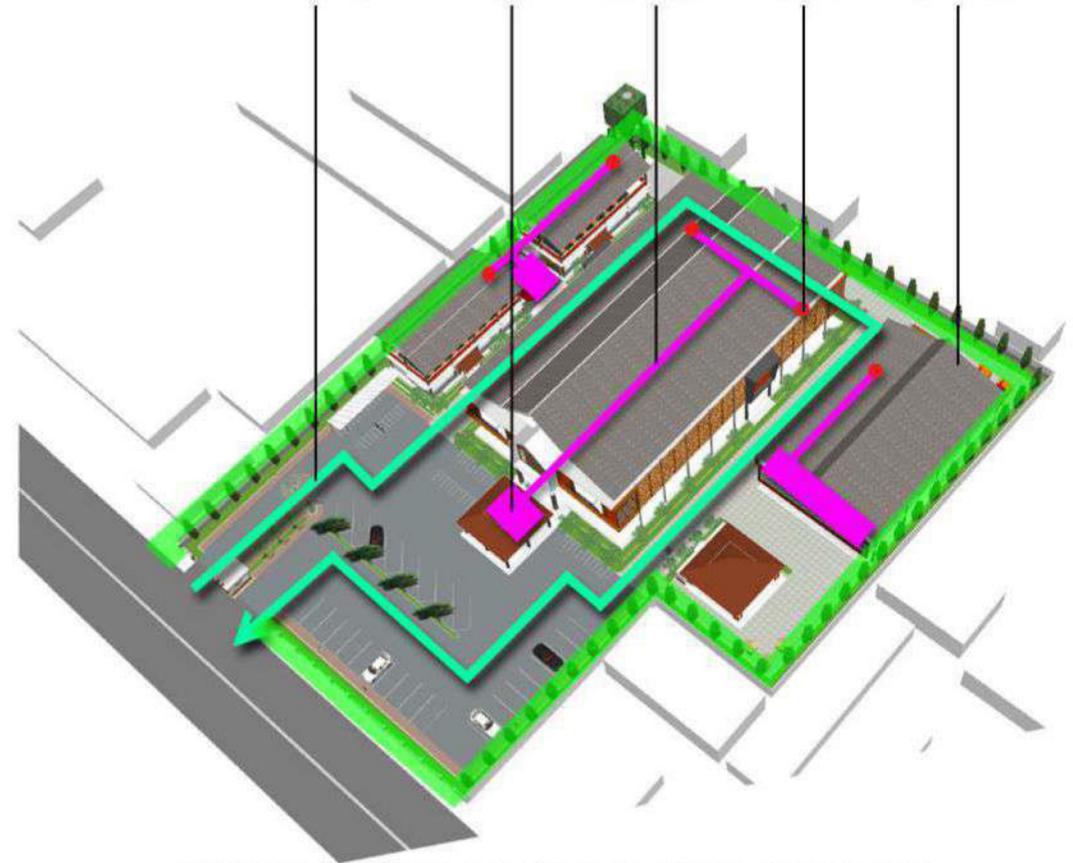
Meteran PDAM
Saluran Pipa PDAM
Ground Tank
Saluran ke setiap bangunan



Sumber air bersih berasal dari PDAM yang ditampung pada ground tank dan disalurkan ke setiap tandon bangunan.

AIR KOTOR

Jalur Evakuasi
Septic Tank
Saluran Air Kotor
Toilet
Area Resapan

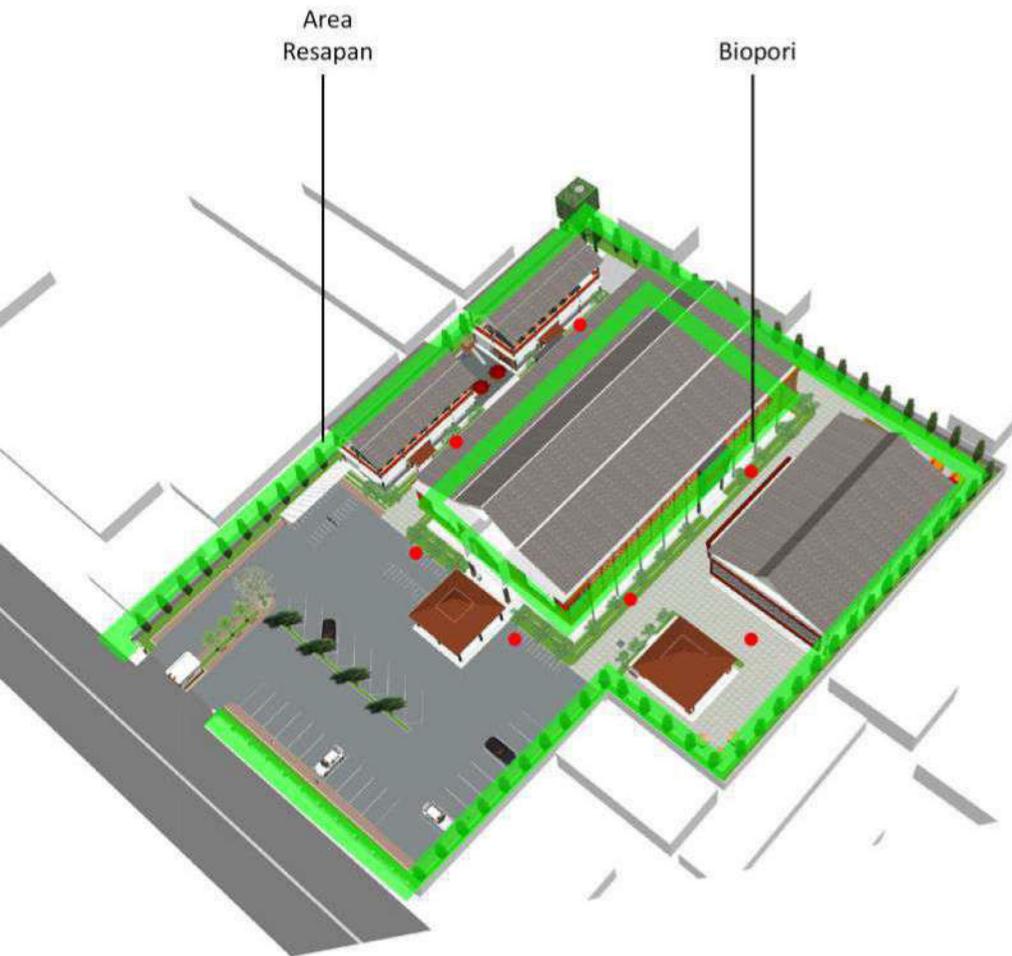


Black water : Saluran air kotor pada setiap bangunan yang berasal dari WC disalurkan ke septic tank.

Grey water : Saluran air limbah yang berasal dari pembuangan toilet dan wastafel dapat ditampung melalui filter gray water treatment untuk digunakan menyirami tanaman sekitar.



Gambar 65. Konsep Air Bersih & Air Kotor
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Pada sekeliling bangunan dan tepi tapak dibuat area resapan yang dilengkapi dengan vegetasi untuk merespon air hujan.

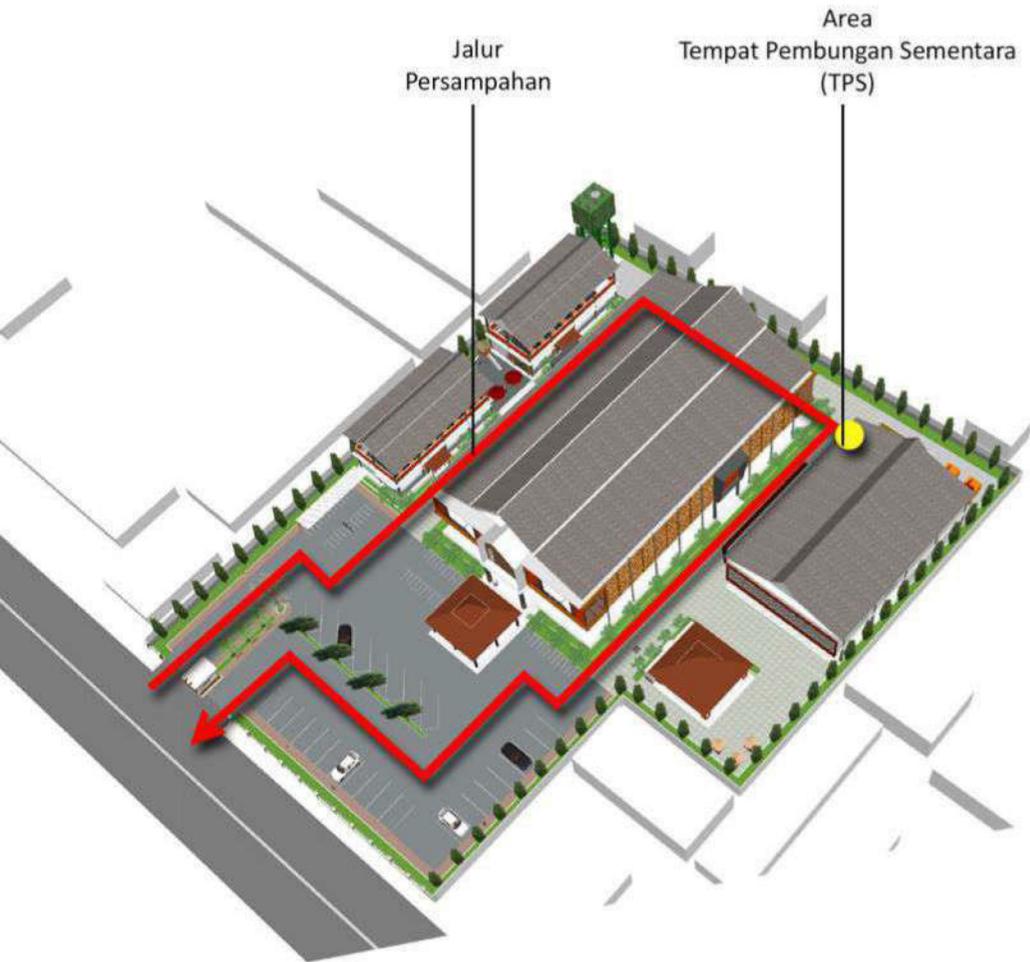


Terdapat biopori pada area-area tertentu yang berfungsi mengatasi genangan air. Pada area pejalan kaki juga menggunakan paving blok untuk mempermudah resapan air hujan.



Sedangkan pada atap bangunan terdapat talang untuk mengalirkan saluran air hujan pada area resapan.

Gambar 66. Konsep Air Hujan
Sumber: Analisa Penulis, 2021



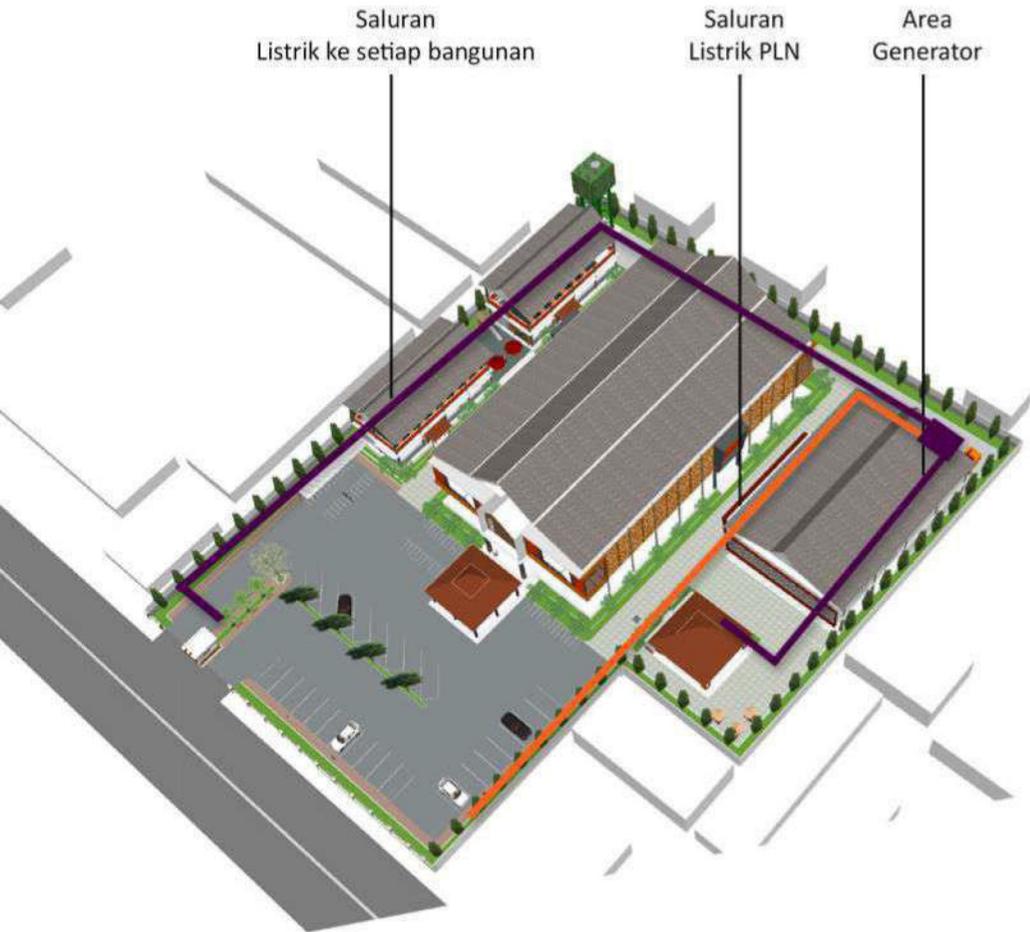
Pada setiap area entrance bangunan terdapat tempat sampah dengan berbagai jenisnya meliputi organik, anorganik, dan B3.



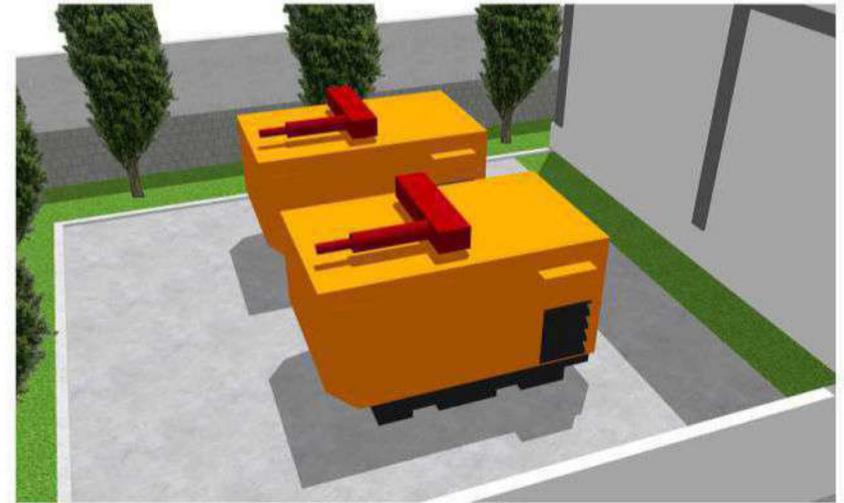
Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terletak disebelah utara belakang gedung pertemuan sesuai kategori sampahnya agar meminimalisir bau yang mencemari lingkungan tersebut sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna.



Gambar 67. Konsep Persampahan
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Tiang listrik sebagai penyangga hantaran listrik sekaligus menyambungkan kabel dari setiap bangunan.



Generator genset yang berada di area servis belakang gedung pertemuan yang berfungsi untuk mengantisipasi apabila terjadi pemadaman listrik yang disalurkan ke setiap bangunan.



Gambar 68. Konsep Kelistrikan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

Ruang publik pada area parkir merupakan fasilitas terbuka dengan tujuan tetap meningkatkan keadaman dan ketertiban pengunjung agar menjalani aktifitasnya dengan tenang

Keseragaman pada setiap bentuk bangunan namun memiliki fungsi-fungsi yang berbeda sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk mengenali sekaligus memenuhi kebutuhannya.



Q.S. Al-Hujurat : 13

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”



Suku dan tradisi budaya

Pada setiap daerah memiliki suku dan budaya yang beragam, maka setia manusia dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga dapat berinteraksi dengan sesama secara baik.



Budaya Jawa

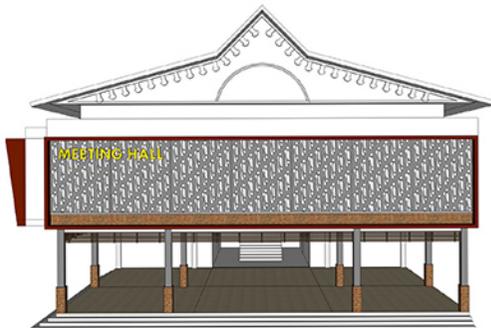
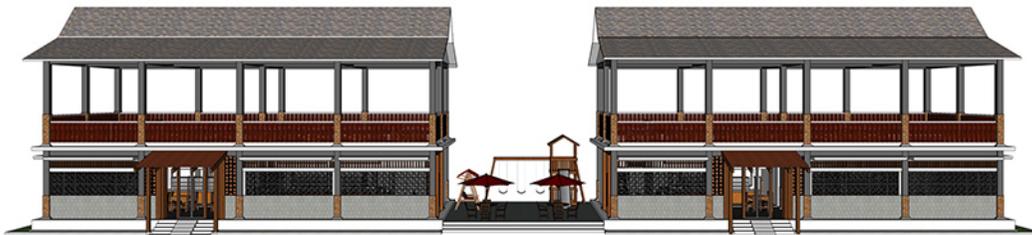
Dalam bidang arsitektur, rumah jawa dapat dikenal identik dengan unsur budaya dan tradisinya. Dari bentuk, atap, atau material lainnya selalu dalam ruang lingkup yang sama namun memiliki fungsi yang berbeda-beda. Karakteristik yang unik dapat dimasuknkan unsur-unsur budaya dan tradisi sebagai keseragaman antar bangunan.



Aplikasi pada Perancangan

Pada perancangan ini dapat diaplikasikan pada kriteria pertapakan dimana setiap bangunan memiliki keselarasan dalam segi bentuk maupun material seperti bentuk rumah joglo dengan material batu bata. Namun dibedakan menurut fungsi dan kebutuhannya sehingga pengunjung dapat menjangkau serta mengenali dengan jelas untuk memenuhi kebutuhannya

Gambar 69. Implementasi Nilai Islam
Sumber: Analisa Penulis, 2021



Q.S. Qaaf (50) : 6

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?”



Tafsir Al-Misbah

Tafsir QS. Qaaf (50) : 6. Oleh Muhammad Quraish Shihab:

Apakah mereka lalai sehingga tidak melihat langit yang ditinggikan tanpa tiang di atas mereka, bagaimana Kami meninggikan dan menghiasinya dengan bintang-bintang, dan dalam langit itu tidak ada retak-retak yang membuatnya cacat. [1]

Di dalamnya terdapat benda-benda langit yang beterbangan seperti bintang-bintang dan planet-planet.

Semua itu berjalan dengan sistem yang sangat teliti dan keseimbangan yang sangat sempurna.



Aplikasi pada Perancangan

Bentuk penampilan pada setiap fasad bangunan dapat dijadikan sebagai objek ketertarikan pengunjung dengan keseimbangan antara bangunan satu dan lainnya. Ornamen merupakan komponen yang penting sebagai identitas maupun daya tarik wisatawan.

Batik adalah salah satu icon identitas pada sebuah daerah yang memiliki unsur arti beragam. Dalam perancangan ini dapat diaplikasikan pada sekeliling ornamentasi pusat oleh-oleh dengan tujuan mengenalkan identitas kepada pengunjung sekaligus estetika daerah.

Gambar 70. Implementasi Nilai Islam 2

Sumber: Analisa Penulis, 2021

SITEPLAN & LAYOUTPLAN



Vegetasi pada perancangan ini juga sebagai peran penting pada kawasan ini dimana mempunyai filosofi dan fungsi masing-masing antara lain pohon cemara pensil, pohon asam jawa, pohon tanjung, pohon pakel, dan pohon palem. Pohon cemara pensil mempunyai fungsi sebagai vegetasi pembatas kawasan sekaligus mengontrol hembusan angin.

Pada layoutplan dapat diketahui dalam sistem sirkulasi dan ruang untuk masing-masing bangunan. Sirkulasi pengunjung dan pengelola cukup signifikan sehingga dapat terjangkau pada masing-masing ruang. Area pejalan kaki juga dilengkapi pada tepi tertentu area parkir pengunjung untuk mempermudah akses menuju pusat oleh-oleh.

HASIL RANCANGAN

Pada rancangan ini dapat diketahui dari bentuk aplikasi pendekatan re-invigorating tradition dimana acuan masing-masing aspek dari integritas tatanan rumah Jawa joglo dengan fungsi setiap bangunan yang berbeda-beda. Kawasan perancangan ini juga terbagi menjadi 3 zona, yaitu publik, semi privat, dan privat. Area publik yang merupakan area parkir pengunjung sebagai fasilitas publik untuk keamanan kendaraan pada kawasan. Area semi privat yang terdiri dari pusat oleh-oleh, foodcourt, meeting hall, dan musholla merupakan fasilitas pengunjung untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Area privat atau servis yang berfungsi untuk pengelolaan utilitas kawasan pusat oleh-oleh.

Area parkir yang terdiri dari parkir pengunjung dan pengelola dapat dibedakan pada zoning kawasan agar memudahkan pengguna untuk menjangkau sesuai aktifitasnya.



Gambar 71. Siteplan & Layoutplan
Sumber: Analisa Penulis, 2022



Tampak depan kawasan menghadap ke arah selatan pada jalan Veteran, Kota Pasuruan. Kesan iconic yang ditonjolkan dapat ditunjukkan sebagai identitas lokalitas Kota Pasuruan dengan berbagai macam ornamentasi pada fasad bangunan pusat oleh-oleh sehingga pengunjung dapat mengetahui dengan mudah. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik pengunjung serta memberikan fasilitas untuk mencari oleh-oleh khas Pasuruan.

Bentuk bangunan yang menerapkan prinsip reinvigorating dengan menyegarkan tradisi budaya lokal Pasuruan yaitu dalam bentuk implementasi perwujudan kerajinan batik khas Pasuruan pada secondary skin fasad bangunan. Material yang digunakan tetap mengutamakan kondisi sekitar sehingga dapat ramah lingkungan. Diketahui dari sisi atap menggunakan atap pendalungan dengan tujuan mengangkat budaya masyarakat sekitar serta mengutamakan kesan lokalitas jawa.



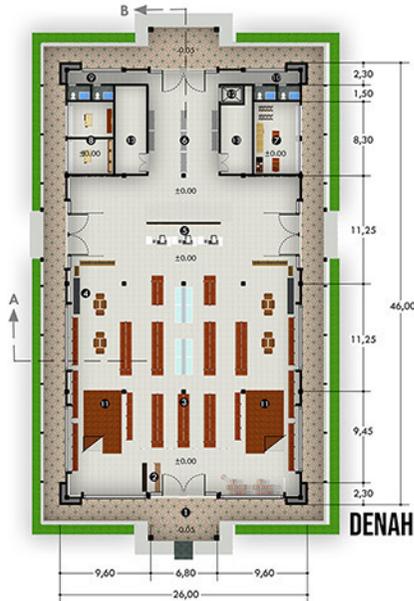
Gambar 72. Tampak Kawasan
Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2022

PUSAT OLEH-OLEH

HASIL RANCANGAN

LANTAI 1

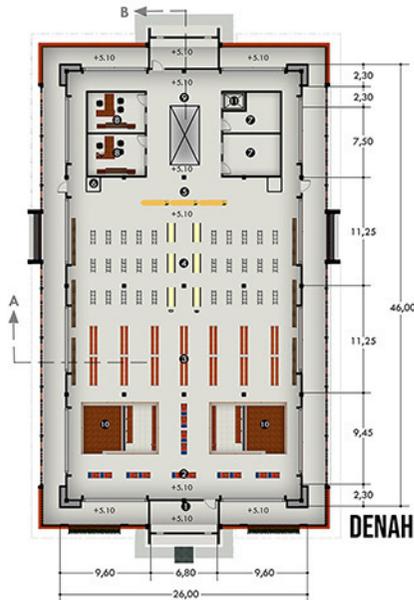
- KETERANGAN :
1. Main Entrance
 2. Resepsionis
 3. Retail Makanan Ringan
 4. Retail Minuman
 5. Kasir
 6. Retail Grosir
 7. Ruang Pengrajin Batik
 8. Ruang Pengrajin Souvenir
 9. Toilet Wanita
 10. Toilet Pria
 11. Tangga
 12. Lift Barang
 13. Ruang Penyimpanan



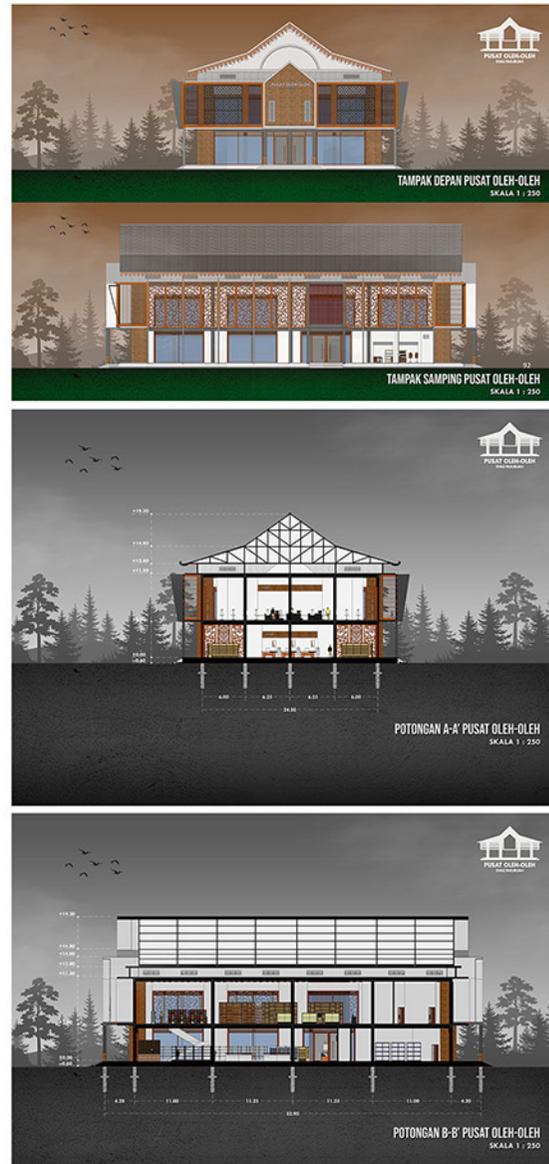
DENAH PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250

LANTAI 2

- KETERANGAN :
1. Ruang Servis/Peralatan
 2. Retail Batik
 3. Retail Souvenir
 4. Retail Merchandise
 5. Kasir
 6. Fittingroom
 7. Ruang Penyimpanan Souvenir
 8. Ruang Administrasi
 9. Koridor
 10. Tangga
 11. Lift Barang



DENAH PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250



Gambar 73. Pusat Oleh-oleh
Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2022

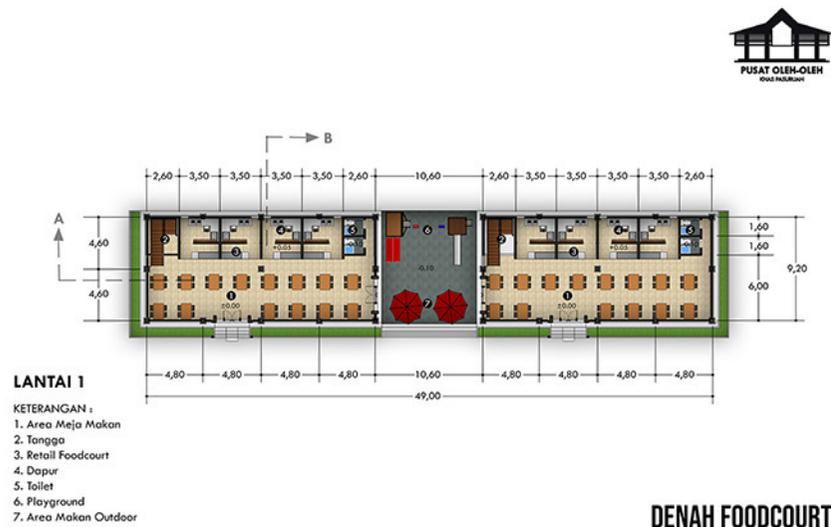
Pada denah pusat oleh-oleh memiliki fungsi yang berbeda masing-masing lantainya. Lantai 1 merupakan tempat untuk retail oleh-oleh makanan ringan serta area pembuatan kerajinan sedangkan pada lantai 2 difungsikan sebagai area retail souvenir dan merchandise khas Pasuruan. Hal ini dikelompokkan untuk mempermudah pengguna menjangkau produk-produk yang disediakan.

Sekeliling tampak pusat oleh-oleh adalah bentuk integritas reinvigorating yang terdapat ornamentasi batik khas Pasuruan dengan tujuan mengenalkan sekaligus sebagai identitas perancangan. Material batu bata ekspos juga termasuk komponen penting sehingga lebih mempertahankan kesan lokalitas. Bentuk atap pendalungan adalah perwujudan regionalisme Pasuruan dengan mengangkat gaya arsitektural rumah Jawa joglo.

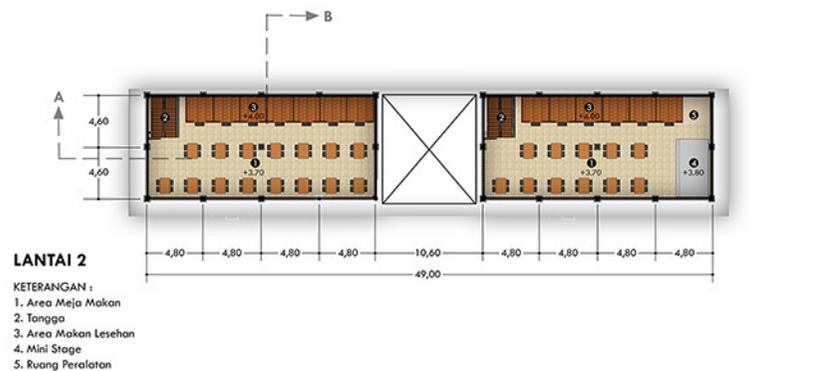
Material struktur bangunan ini menggunakan pondasi tiang pancang beton. Sedangkan pada sisi atap menggunakan rangka baja ringan kanal C dengan multiplek sebagai area alas atap sekaligus penutup atap genteng aspal bitumen. Oleh karena itu bangunan ini dapat digunakan sesuai fungsinya.

FOODCOURT

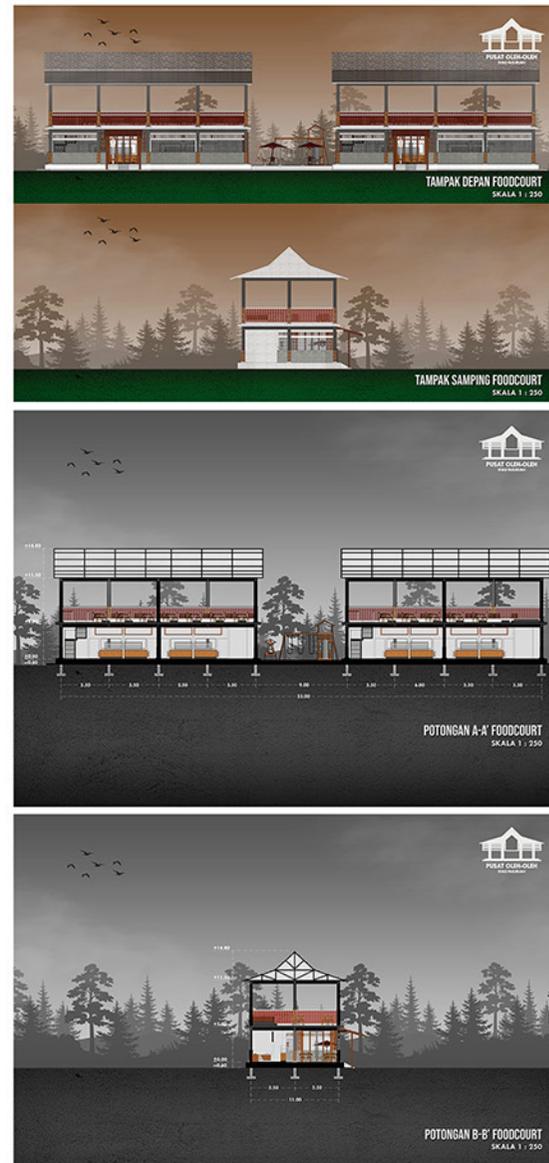
HASIL RANCANGAN



DENAH FOODCOURT
SKALA 1 : 250



DENAH FOODCOURT
SKALA 1 : 250



Gambar 74. Foodcourt
Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2022

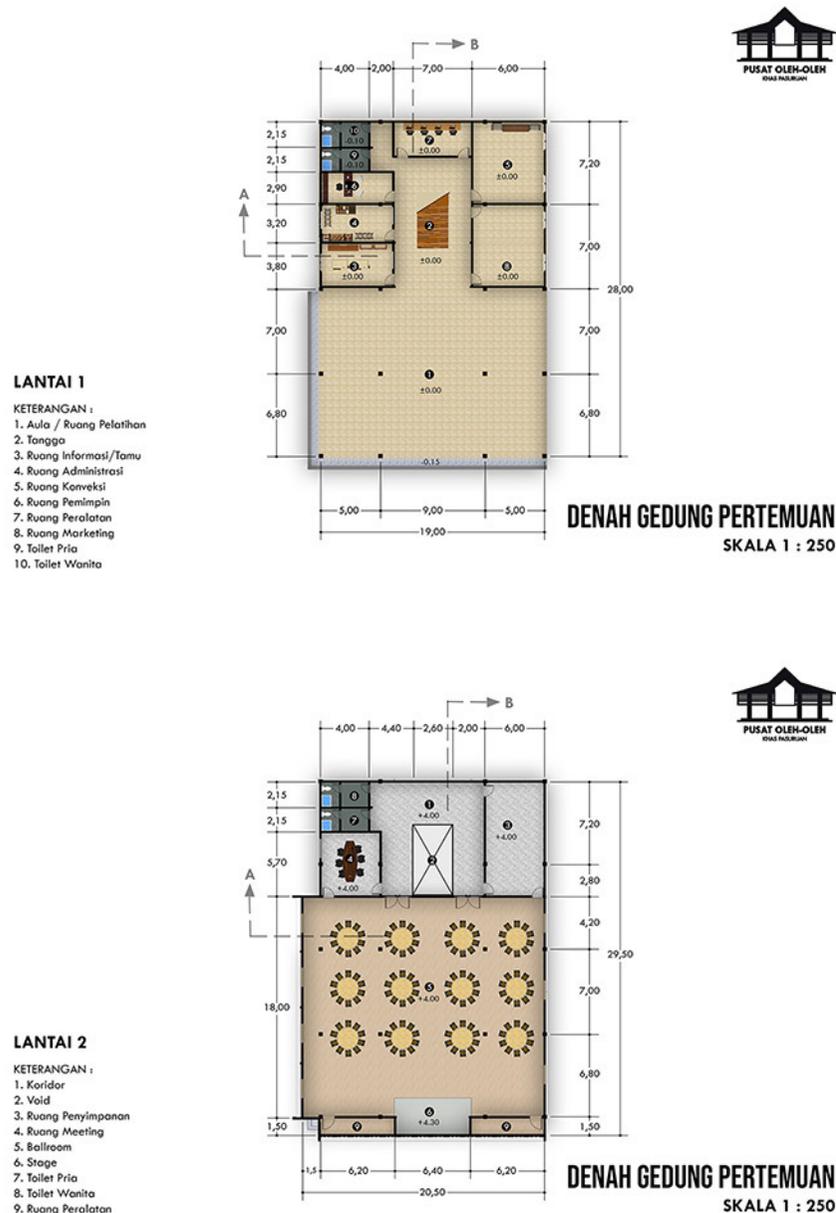
Pada sisi kiri pusat oleh-oleh terdapat foodcourt yang berfungsi sebagai fasilitas area makan pengunjung untuk menikmati hidangan khas Pasuruan dengan berbagai macam makanan dan minuman. Terdapat 8 retail foodcourt yang terletak di lantai 1 yang dilengkapi dapur dan toilet umum. Bagian sisi tengah area foodcourt terdapat playground yang berfungsi sebagai area hiburan anak-anak.

Sekeliling dinding foodcourt pada lantai 1 mayoritas menggunakan material roster yang dimana agar dapat memaksimalkan sirkulasi angin serta meminimalisir cahaya matahari dapat masuk kedalam ruangan. Kenyamanan pengunjung juga menjadi aspek terpenting pada area interior foodcourt. Area playground juga dilengkapi dengan area makan outdoor sehingga pengunjung tetap bisa memantaung aktifitas anak-anak.

Untuk lantai 2 foodcourt bersifat semi terbuka dengan dilengkapi pembatas dinding tektonika batu bata. Terdapat area makan, lesehan, dan mini stage pada lantai 2 ini. Struktur atap bangunan ini menggunakan jenis atap pendalungan agar kesan lokalitas tetap terjaga.

MEETING HALL

HASIL RANCANGAN



Gambar 75. Meeting Hall
Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2022

Pada sisi kanan pusat oleh-oleh terdapat area meeting hall yang berfungsi sebagai gedung pertemuan. Adapun lantai 1 dimana digunakan sebagai area pengelola dan area pelatihan yang sifatnya semi terbuka agar mempermudah akses serta dapat terlihat dari area pejalan kaki. Sebagian dinding eksterior meeting hall dilengkapi dengan penutup ornamentasi batik sebagai pengenalan identitas Pasuruan dan juga batu bata ekspos.

Penempatan area pertemuan terletak pada lantai 2 agar bersifat lebih privat dan juga meminimalisir kebisingan di area sekitar. Lantai 2 ini terdapat ruang meeting, toilet, area audien, dan stage. Meeting hall ini dapat difungsikan berbagai macam kegiatan seperti pelatihan kerajinan, persewaan, pengenalan produk, dan sebagainya.

Struktur atap bangunan ini menggunakan atap pendalungan dengan material rangka baja ringan kanal c. Sisi fasad juga dilengkapi letter sign yang berfungsi sebagai informasi kepada pengunjung untuk mengetahui letak bangunan ini.

KESIMPULAN

Perancangan ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat sekitar khususnya wisatawan yang berkunjung di Kota Pasuruan untuk mencari oleh-oleh khas Pasuruan. Pendekatan Reinvigorating Tradition memicu pada aspek branding Kota Pasuruan sendiri dapat diwujudkan dari berbagai segi aspek meliputi ornamentasi, tradisi, dan budaya lokal dengan menekankan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Dengan adanya perancangan ini diharapkan selain mempermudah wisatawan juga dapat mengembangkan dan melestarikan tradisi budaya lokal.

Pusat oleh-oleh ini juga tidak hanya sekedar penyajian makanan dan minuman khas Pasuruan saja melainkan juga dapat menjadi area kerajinan, pelatihan, dan pertemuan. Sehingga wisatawan dapat menikmati sekaligus mengetahui lebih dalam tentang branding Kota Pasuruan.

SARAN

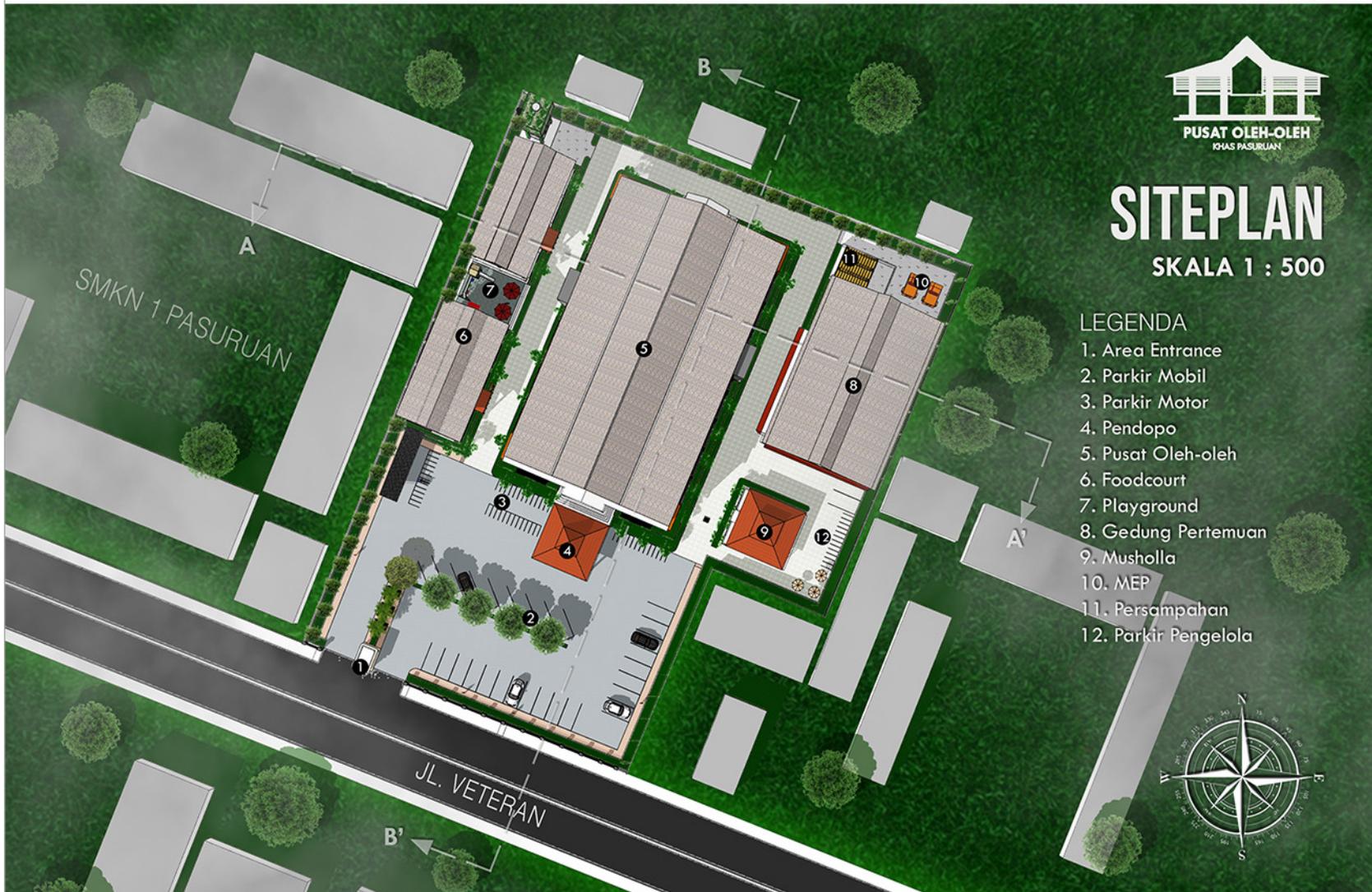
Pada perancangan pusat oleh-oleh ini, perancang menyadari bahwa ada kekurangan dalam menyajikan hasil rancangan, baik dari segi ide gagasan desain maupun implementasi prinsip-prinsip pendekatan reinvigorating tradition. Oleh karena itu, dibutuhkan kritik dan saran agar dapat memaksimalkan kesempurnaan rancangan ini.



Gambar 76. Eksterior Pusat Oleh-oleh
Sumber: Hasil Rancangan Penulis, 2022

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Edrees, M. B. Konsep Arsitektur Islami Sebagai Solusi Dalam Perancangan Arsitektur. *Journal of Islamic Architecture*. 2012 [Online]. Tersedia <https://doi.org/10.18860/jia.v1i1.1712>. [Diakses : 18 Mei 2020]
- [2] Kemenkes RI. Higiene Sanitasi Jasaboga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699. 2011. [Online]. Tersedia <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. [Diakses : 27 Mei 2020]
- [3] Kurniati, F. Arsitektur Regionalisme Kontemporer. 2015.
- [4] Safitri Kusuma. Arsitektur Kaliandra Pasuruan. 2020.
- [5] Moniaga, Christian, Gunawan. Rumah Joglo Sebagai Identitas Visual Konsep Bangunan Kuliner Kontemporer. 2019.
- [6] Neufert, Ernst. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2003.
- [7] Nuryadi, A. Shopping Mall Pusat Perbelanjaan, Rekreasi dan Informasi. 1982.
- [8] Gerarda Orbita. Tata Ruang dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktifitas Dalam Rumah Tangga. 2012.
- [9] Panero, Julius, and Martin Zelnik. Dimensi Manusia & Ruang Interior. Jakarta: Erlangga. 2003.
- [10] Tri Prasetyo. Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. 2012.
- [11] Bayu Senasaputro. Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan. 2017.
- [12] Walikota Pasuruan. Penataan dan Perlindungan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. Pemerintah Kota Pasuruan. 2010.



SITEPLAN

SKALA 1 : 500

- LEGENDA**
1. Area Entrance
 2. Parkir Mobil
 3. Parkir Motor
 4. Pendopo
 5. Pusat Oleh-oleh
 6. Foodcourt
 7. Playground
 8. Gedung Pertemuan
 9. Musholla
 10. MEP
 11. Persampahan
 12. Parkir Pengelola



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
SITEPLAN

SKALA :
1 : 500

NO. GAMBAR:
01





LAYOUTPLAN

SKALA 1 : 500

- LEGENDA
1. Area Entrance
 2. Parkir Mobil
 3. Parkir Motor
 4. Pendopo
 5. Pusat Oleh-oleh
 6. Foodcourt
 7. Playground
 8. Gedung Pertemuan
 9. Musholla
 10. MEP
 11. Persampahan
 12. Parkir Pengelola



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
LAYOUTPLAN

SKALA :
1 : 500

NO. GAMBAR:
02





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA :
1 : 500

NO. GAMBAR:
03





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

TAMPAK SAMPING KAWASAN

SKALA :

1 : 500

NO. GAMBAR:

04



FOODCOURT

PLAYGROUND

FOODCOURT

PENDOPO

AREA PARKIR

TAMPAK SAMPING KAWASAN
SKALA 1 : 500



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

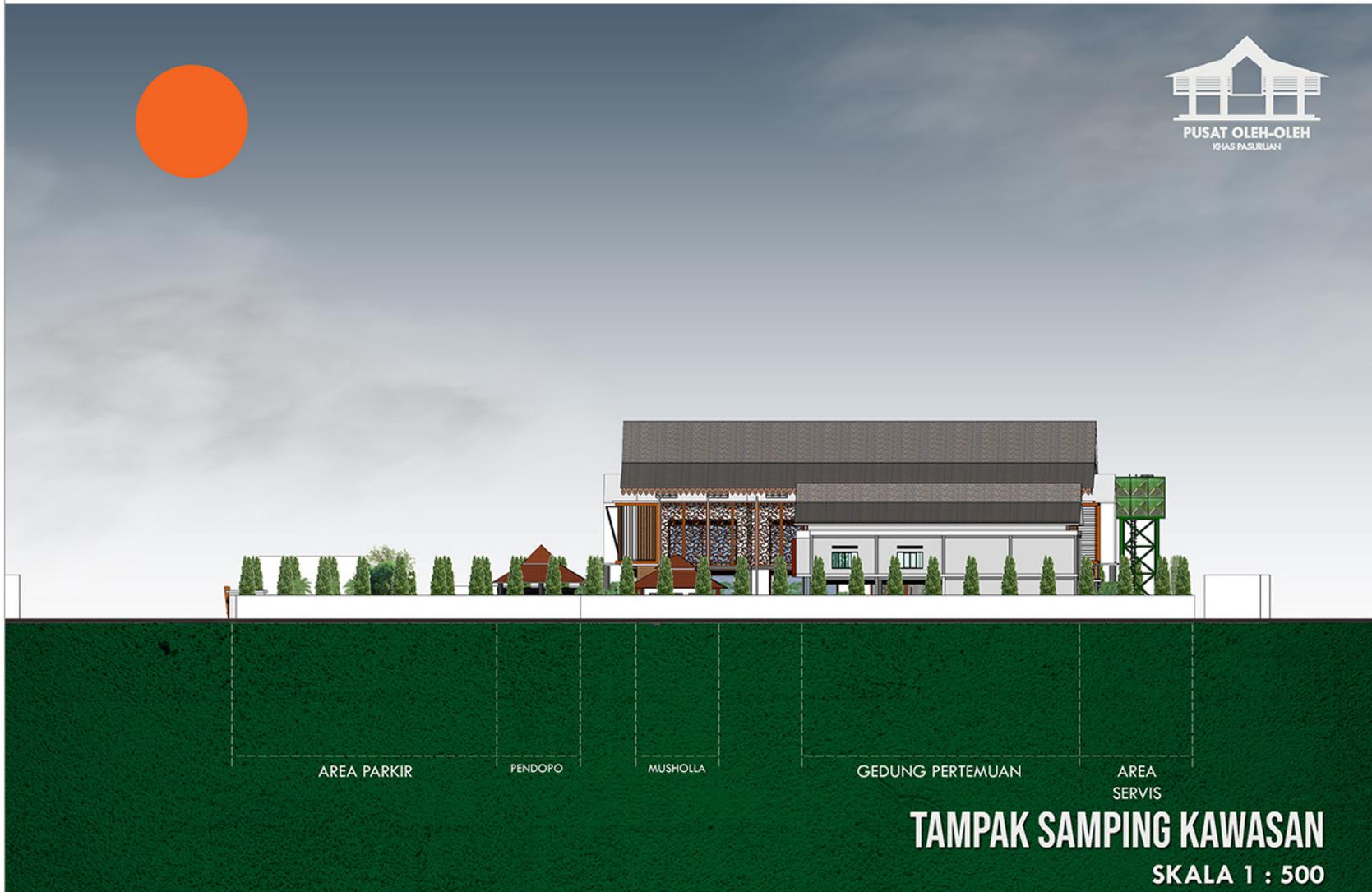
TAMPAK SAMPING KAWASAN

SKALA :

1 : 500

NO. GAMBAR:

05



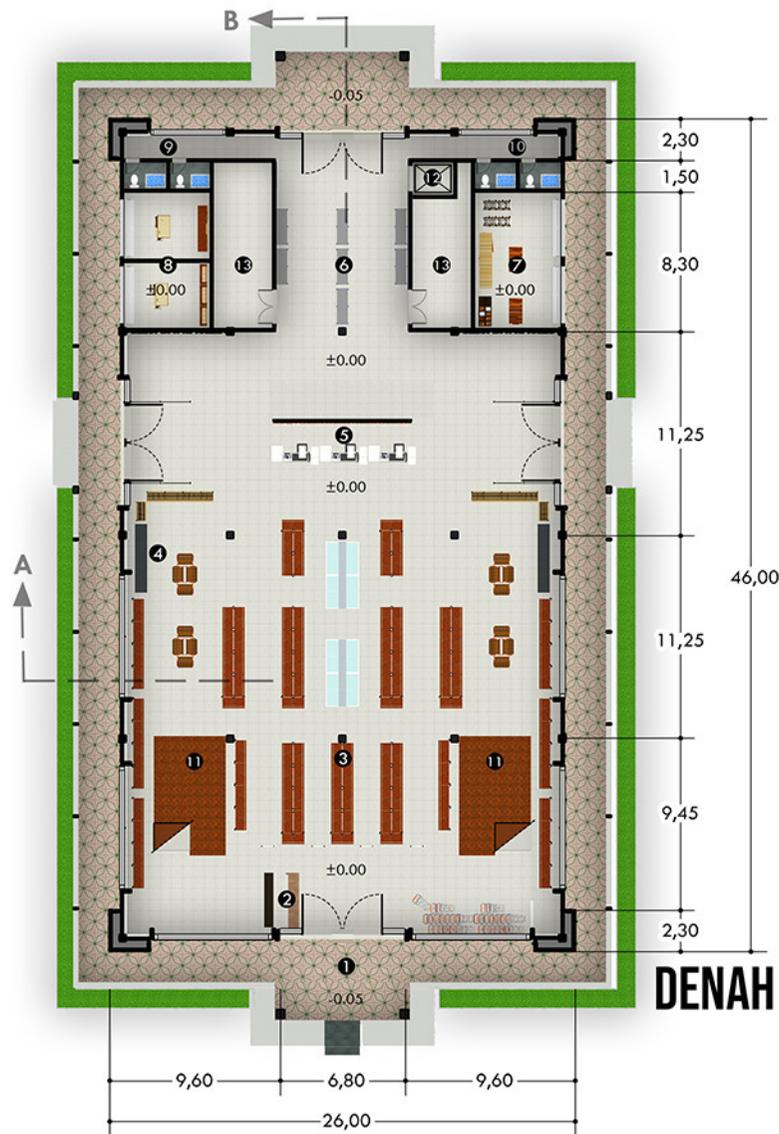
TAMPAK SAMPING KAWASAN
SKALA 1 : 500



LANTAI 1

KETERANGAN :

1. Main Entrance
2. Resepsionis
3. Retail Makanan Ringan
4. Retail Minuman
5. Kasir
6. Retail Grosir
7. Ruang Pengrajin Batik
8. Ruang Pengrajin Souvenir
9. Toilet Wanita
10. Toilet Pria
11. Tangga
12. Lift Barang
13. Ruang Penyimpanan



DENAH PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250



JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

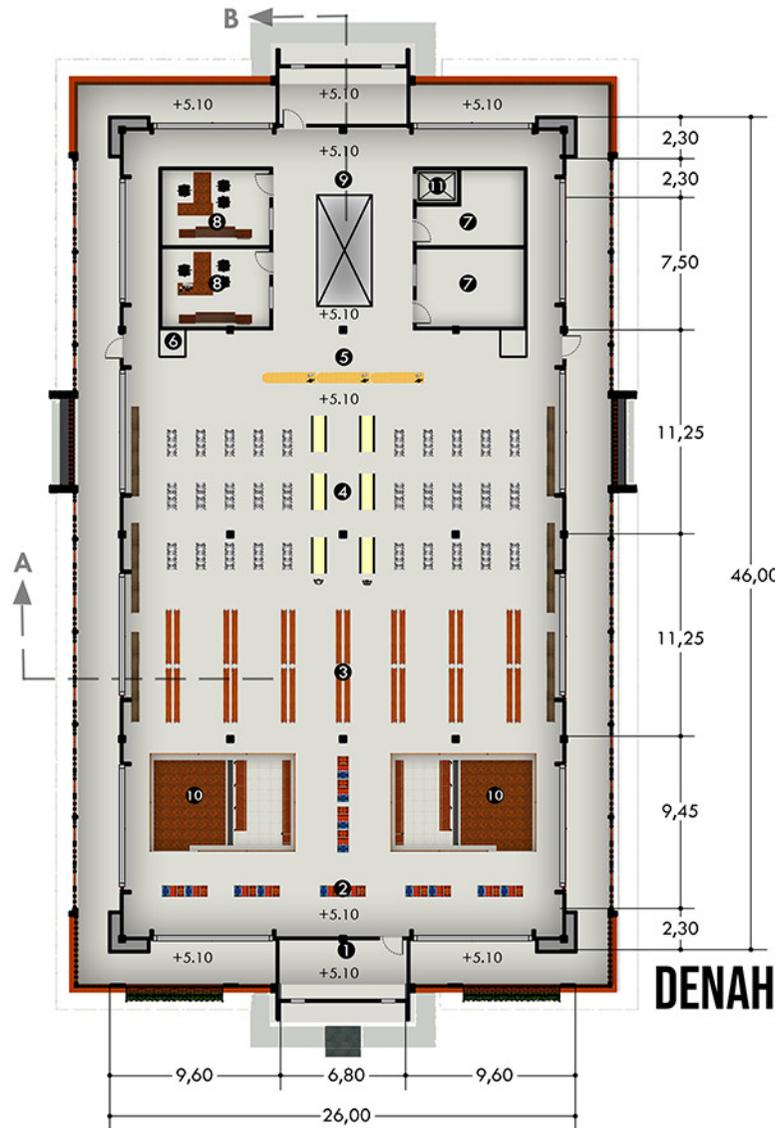
DENAH LANTAI 2 PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

07

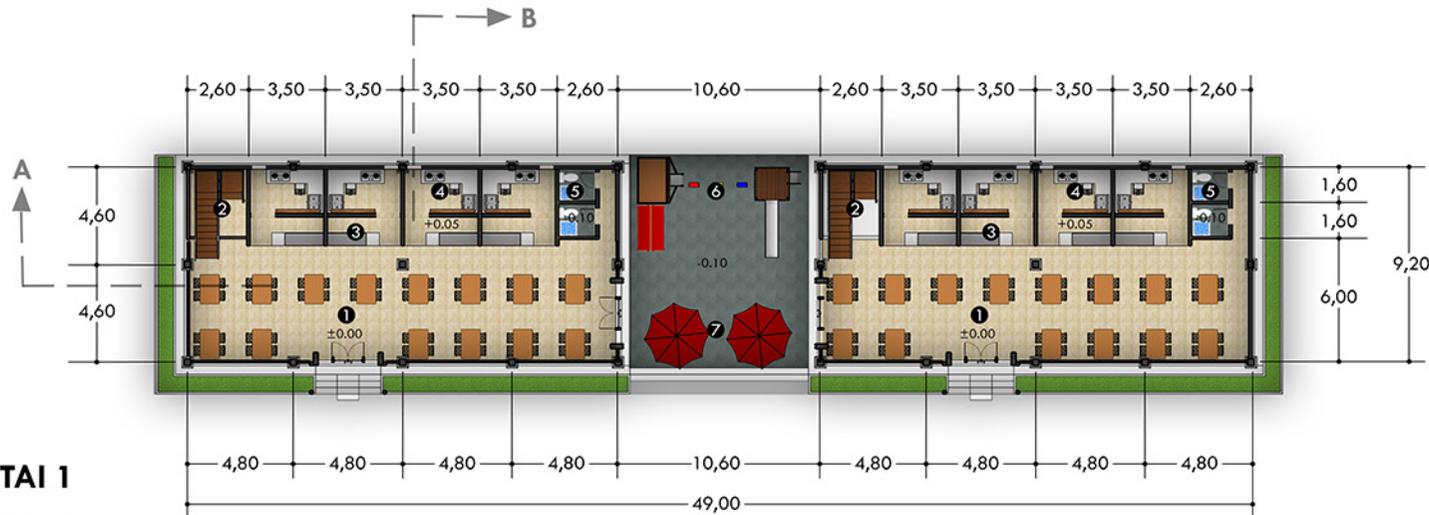


DENAH PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250

LANTAI 2

KETERANGAN :

1. Ruang Servis/Peralatan
2. Retail Batik
3. Retail Souvenir
4. Retail Merchandise
5. Kasir
6. Fitingroom
7. Ruang Penyimpanan Souvenir
8. Ruang Administrasi
9. Koridor
10. Tangga
11. Lift Barang



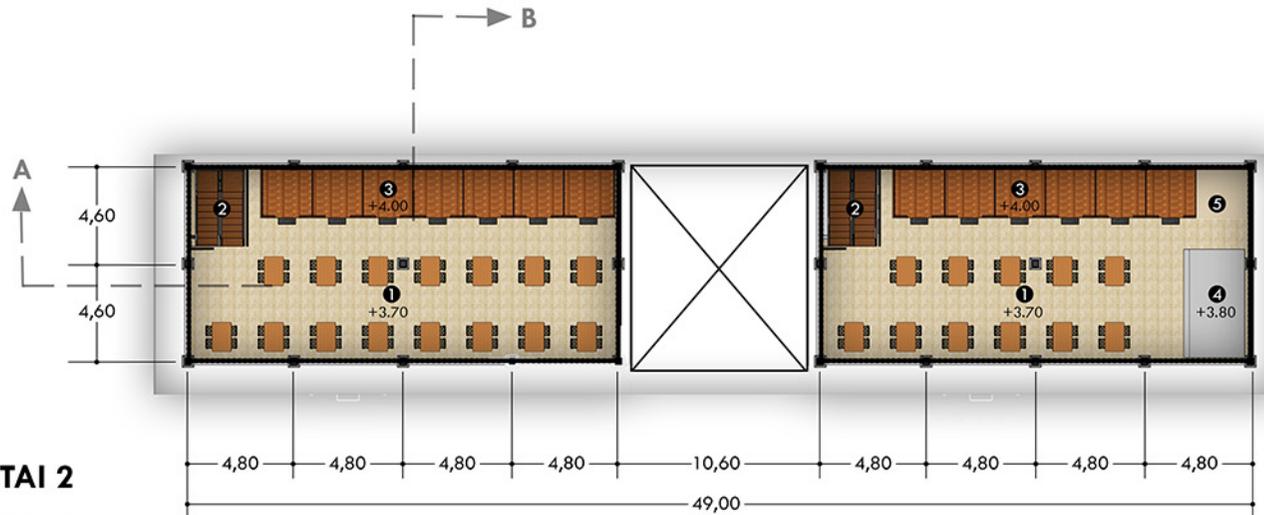
LANTAI 1

KETERANGAN :

1. Area Meja Makan
2. Tangga
3. Retail Foodcourt
4. Dapur
5. Toilet
6. Playground
7. Area Makan Outdoor

DENAH FOODCOURT

SKALA 1 : 250



LANTAI 2

KETERANGAN :

1. Area Meja Makan
2. Tangga
3. Area Makan Lesehan
4. Mini Stage
5. Ruang Peralatan

DENAH FOODCOURT

SKALA 1 : 250



JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

DENAH LANTAI 1 MEETING HALL

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

10

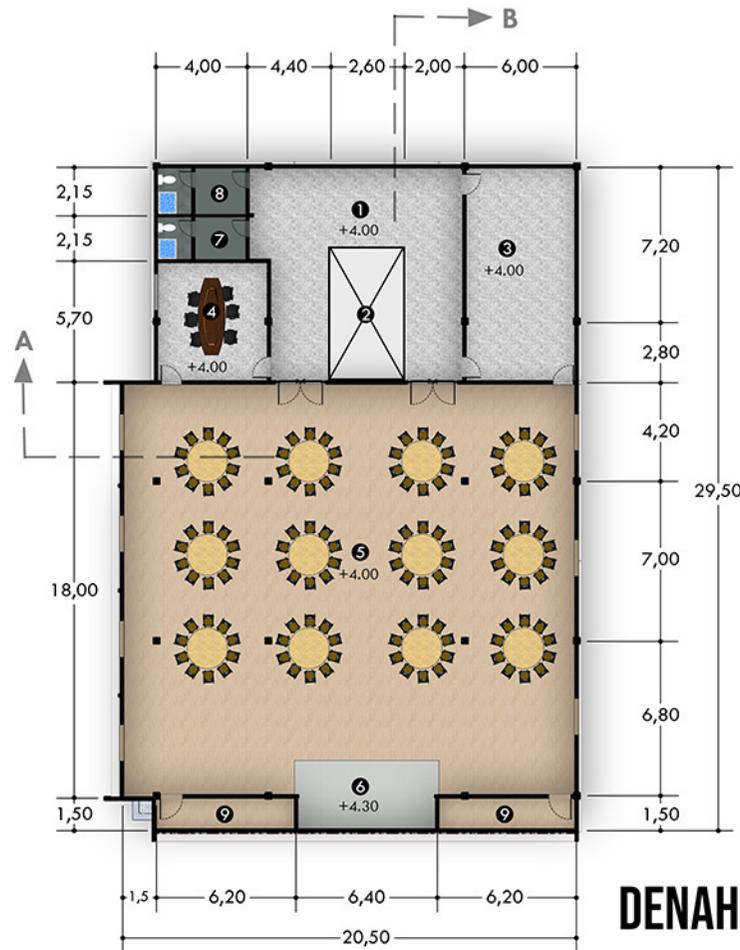


LANTAI 1

KETERANGAN :

1. Aula / Ruang Pelatihan
2. Tangga
3. Ruang Informasi/Tamu
4. Ruang Administrasi
5. Ruang Konveksi
6. Ruang Pemimpin
7. Ruang Peralatan
8. Ruang Marketing
9. Toilet Pria
10. Toilet Wanita

DENAH GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250

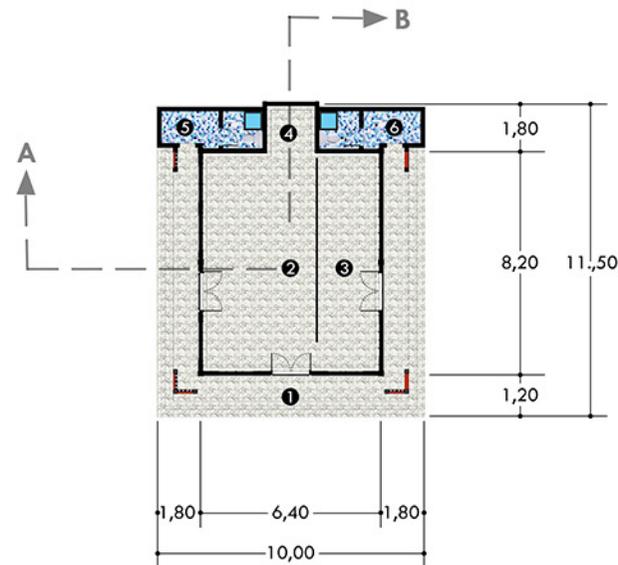


DENAH GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250

LANTAI 2

KETERANGAN :

1. Koridor
2. Void
3. Ruang Penyimpanan
4. Ruang Meeting
5. Ballroom
6. Stage
7. Toilet Pria
8. Toilet Wanita
9. Ruang Peralatan



KETERANGAN :

1. Serambi
2. Area Sholat Pria
3. Area Sholat Wanita
4. Mihrab
5. Tempat wudhu & Toilet pria
6. Tempat wudhu & Toilet wanita

DENAH MUSHOLLA
SKALA 1 : 250



TAMPAK DEPAN PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250



TAMPAK SAMPING PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
TAMPAK PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
13





TAMPAK DEPAN FOODCOURT
SKALA 1 : 250



TAMPAK SAMPING FOODCOURT
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

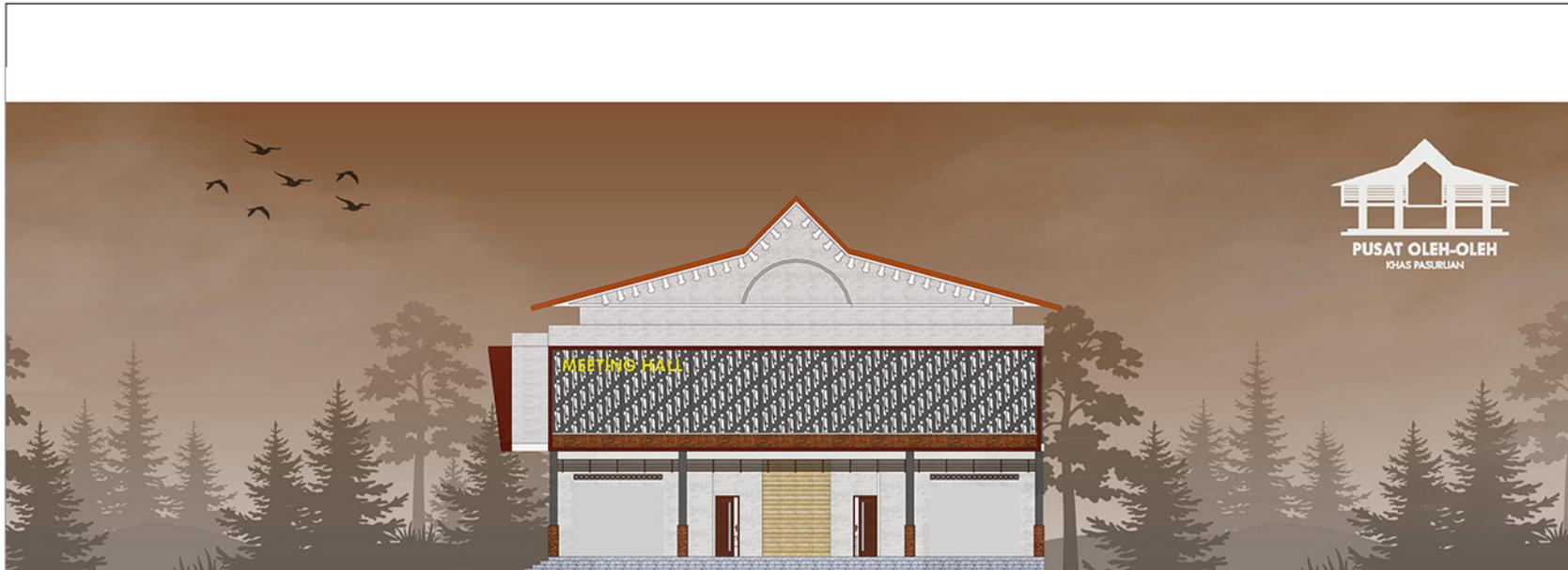
DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
TAMPAK FOODCOURT

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
14





TAMPAK DEPAN GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250



TAMPAK SAMPIG GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

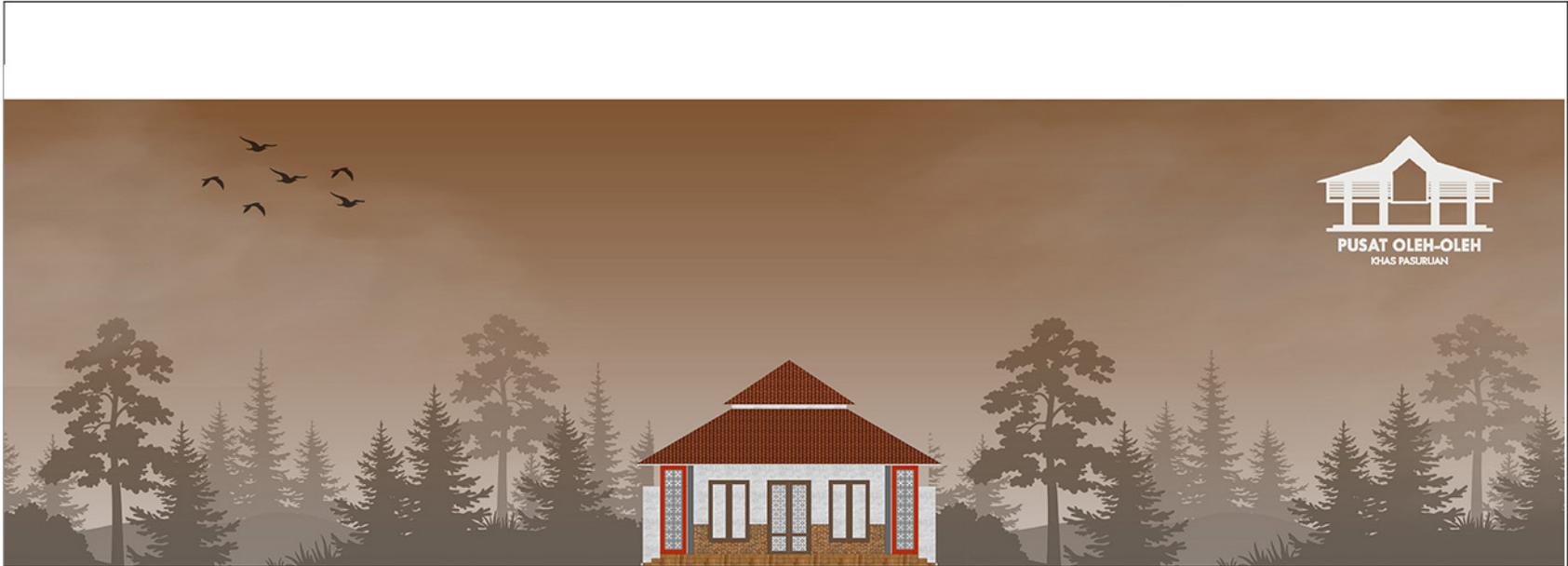
DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
TAMPAK MEETING HALL

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
15





TAMPAK DEPAN MUSHOLLA
SKALA 1 : 250



TAMPAK SAMPING MUSHOLLA
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

TAMPAK MUSHOLLA

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

16





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
POTONGAN A-A' PUSAT OLEH OLEH

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
17



POTONGAN A-A' PUSAT OLEH-OLEH
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
POTONGAN B-B' PUSAT OLEH OLEH

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
18





POTONGAN A-A' FOODCOURT
SKALA 1 : 250



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

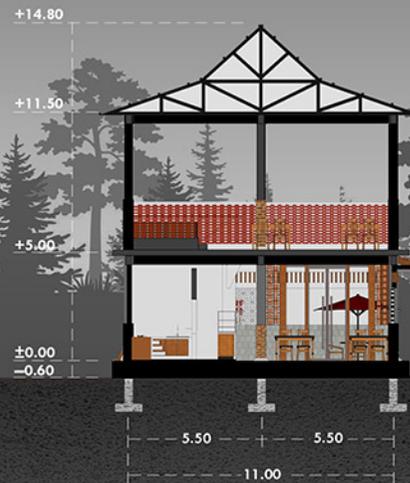
JUDUL GAMBAR:
POTONGAN B-B FOODCOURT

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
20



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN B-B' FOODCOURT
SKALA 1 : 250



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN A-A' GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

POTONGAN A-A' MEETING HALL

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

21



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
POTONGAN B-B' MEETING HALL

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
22



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN B-B' GEDUNG PERTEMUAN
SKALA 1 : 250



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

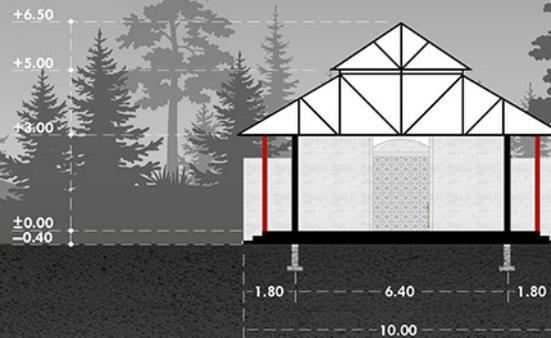
JUDUL GAMBAR:
POTONGAN A-A' MUSHOLLA

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
23



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN A-A' MUSHOLLA
SKALA 1 : 250



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

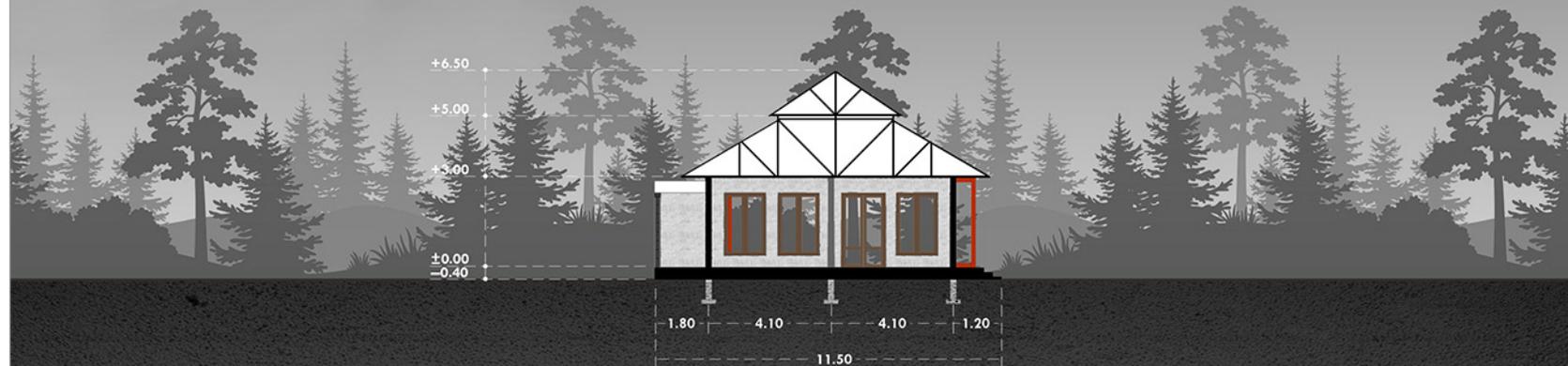
DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
POTONGAN B-B' MUSHOLLA

SKALA :
1 : 250

NO. GAMBAR:
24



POTONGAN B-B' MUSHOLLA
SKALA 1 : 250



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

PERSPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA :

NO. GAMBAR:
25



PERSPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA :

NO. GAMBAR:
26



MAIN GATE



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
MAIN GATE

SKALA :

NO. GAMBAR:
27



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

WALK WAY



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
WALKWAY

SKALA :

NO. GAMBAR:
28



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

ADVERTISEMENT AREA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
ADVERTISEMENT AREA

SKALA :

NO. GAMBAR:
29



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

AREA PARKIR MOBIL



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
AREA PARKIR MOBIL

SKALA :

NO. GAMBAR:
30



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

AREA PARKIR MOTOR



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
AREA PARKIR MOTOR

SKALA :

NO. GAMBAR:
31



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

EKSTERIOR PUSAT OLEH-OLEH



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
EKSTERIOR PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

NO. GAMBAR:
32



SERAMBI PUSAT OLEH-OLEH



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
SERAMBI PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

NO. GAMBAR:
33



EKSTERIOR FOODCOURT



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
EKSTERIOR FOODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR:
34



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

EKSTERIOR MUSHOLLA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
EKSTERIOR MUSHOLLA

SKALA :

NO. GAMBAR:
35



EKSTERIOR MUSHOLLA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

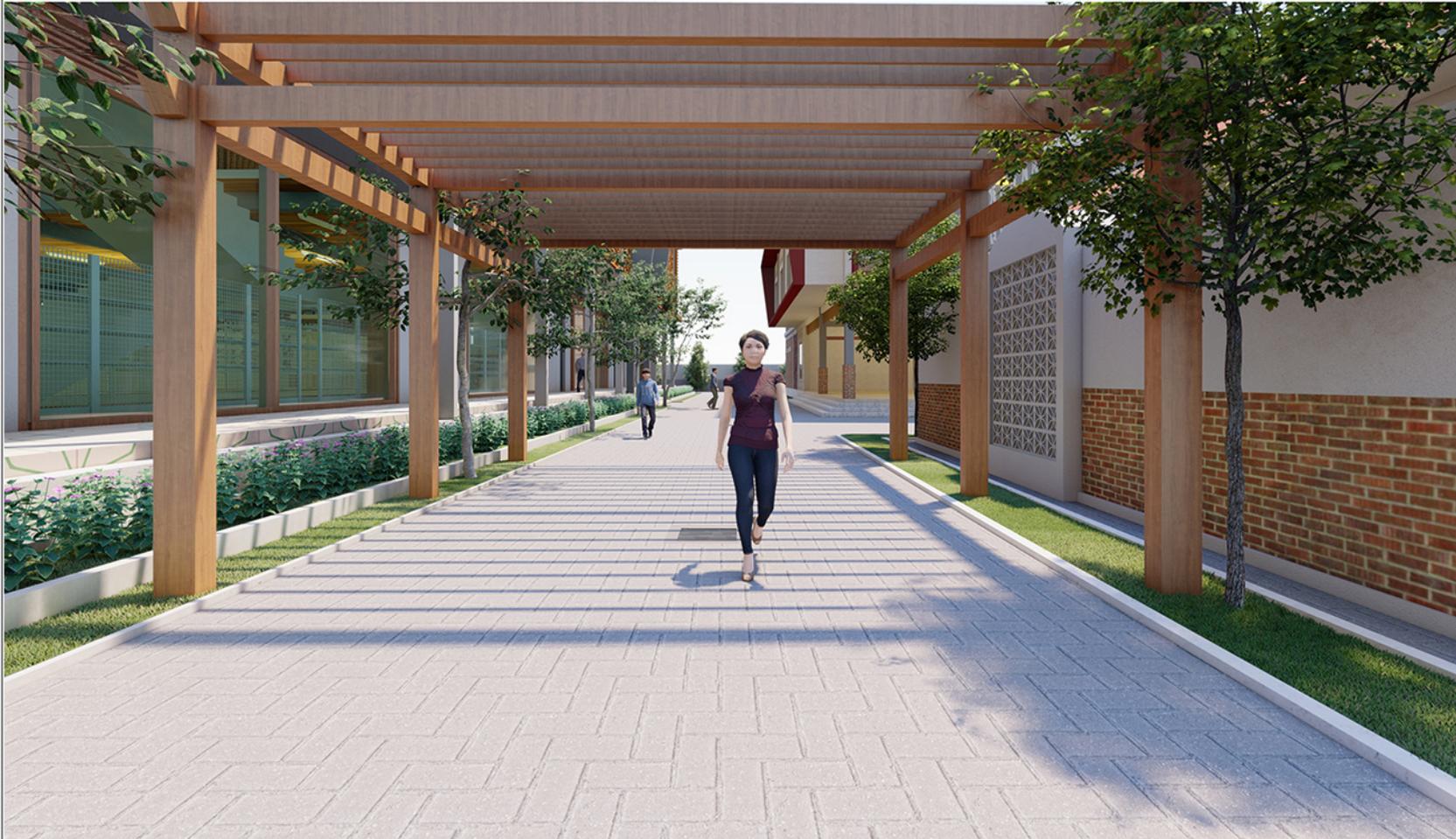
JUDUL GAMBAR:
EKSTERIOR MUSHOLLA

SKALA :

NO. GAMBAR:
36



WALK WAY



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
WALK WAY

SKALA :

NO. GAMBAR:
37



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

WALK WAY



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
WALK WAY

SKALA :

NO. GAMBAR:
38



PENDOPO



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
PENDOPO

SKALA :

NO. GAMBAR:
39



RESEPSIONIS PUSAT OLEH-OLEH



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
RESEPSIONIS PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

NO. GAMBAR:
40



RETAIL PUSAT OLEH-OLEH



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
RETAIL PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

NO. GAMBAR:
41



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

RETAIL SOUVENIR



LANTAI 2



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
RETAIL SOUVENIR

SKALA :

NO. GAMBAR:
42



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

RETAIL BATIK



LANTAI 2



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
RETAIL BATIK

SKALA :

NO. GAMBAR:
43



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

INTERIOR KERAJINAN SOUVENIR



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR KERAJINAN SOUVENIR

SKALA :

NO. GAMBAR:
44



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

INTERIOR KERAJINAN BATIK



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR KERAJINAN BATIK

SKALA :

NO. GAMBAR:
45



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

RETAIL FOODCOURT & AREA MAKAN



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR FODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR:
46



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

AREA MAKAN FOODCOURT



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR FODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR:
47



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

AREA MAKAN & LESEHAN FOODCOURT



LANTAI 2



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR FODCOURT

SKALA :

NO. GAMBAR:
48



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

PLAYGROUND



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
PLAYGROUND

SKALA :

NO. GAMBAR:
49



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

KORIDOR AREA PENGELOLA



LANTAI 1



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR MEETING HALL

SKALA :

NO. GAMBAR:
50



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN

MEETING HALL



LANTAI 2



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR MEETING HALL

SKALA :

NO. GAMBAR:
51



INTERIOR MUSHOLLA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
INTERIOR MUSHOLLA

SKALA :

NO. GAMBAR:
52





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

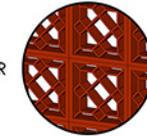
NO. GAMBAR:

53



FACADE
FRAMING

ROSTER



WOOD PLANK
GRC



BESI PLAT
ORNAMEN

11,50 m

5,31 m

4,50 m

ORNAMENTASI
LISPLANG

0,70 m

0,60 m

0,60 m

0,60 m

0,60 m



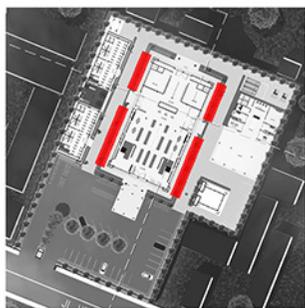
ORNAMENTASI BATIK
UKIRAN KAYU

6,58 m

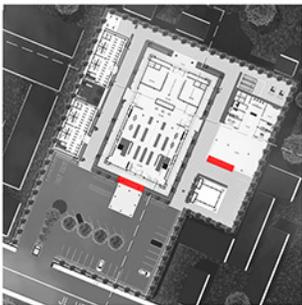
2,47 m

2,47 m

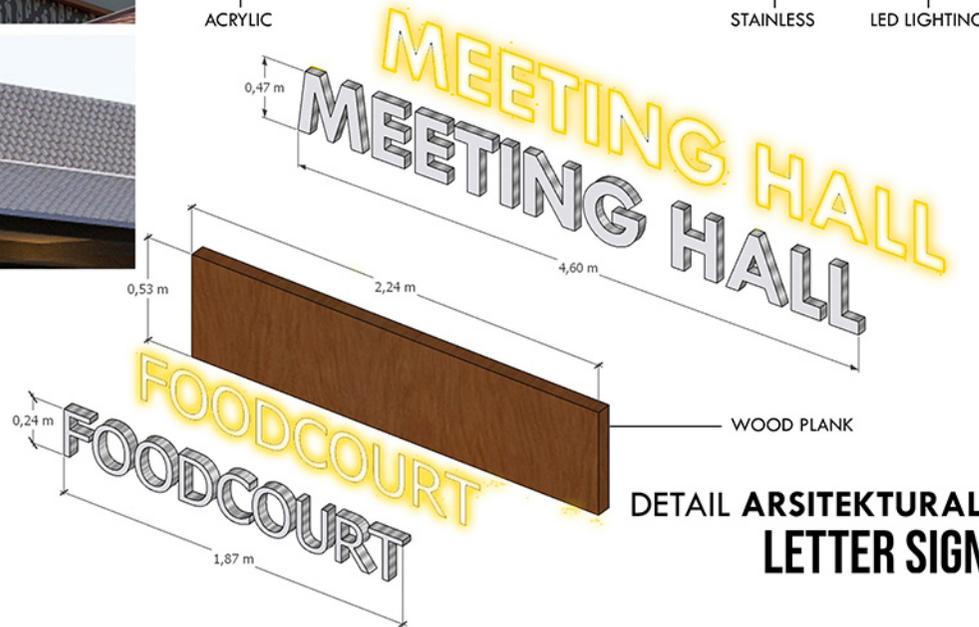
DETAIL ARSITEKTURAL FACADE (PUSAT OLEH-OLEH)



KEYPLAN



KEYPLAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:

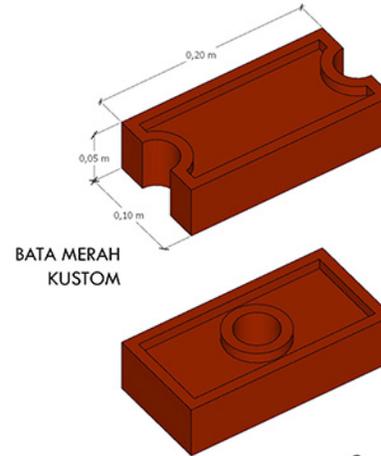
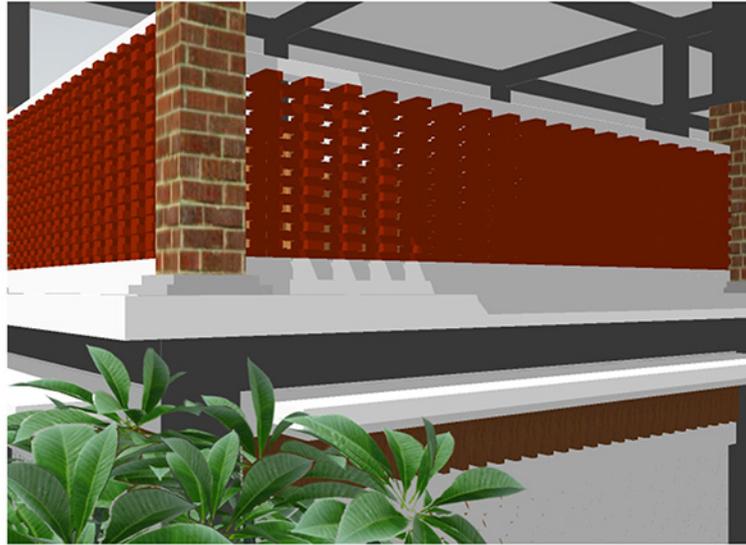
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

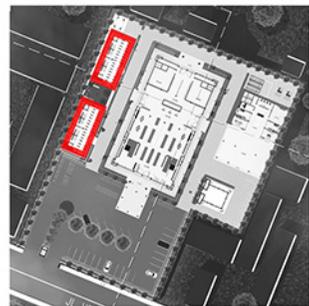
NO. GAMBAR:

54



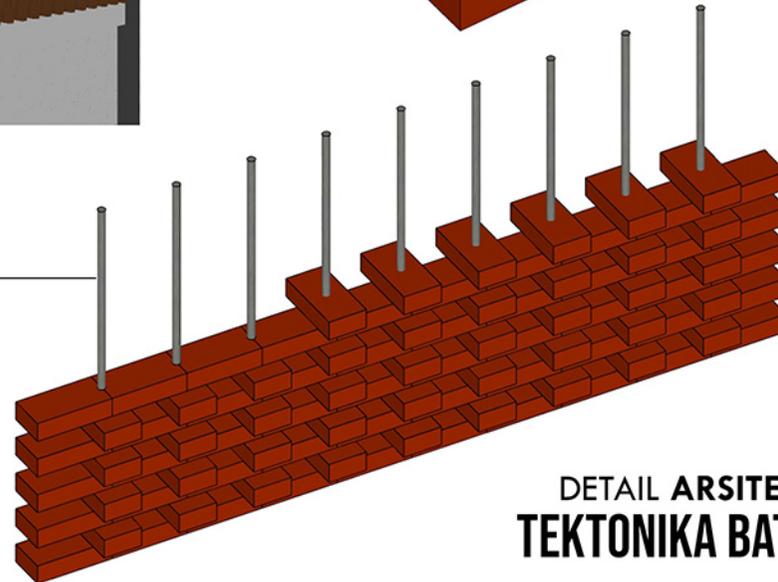


BATA MERAH
KUSTOM



KEYPLAN

BETON ESER
10 mm



DETAIL ARSITEKTURAL TEKTONIKA BATU BATA



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

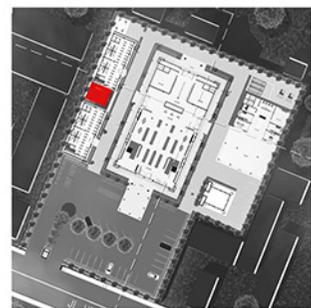
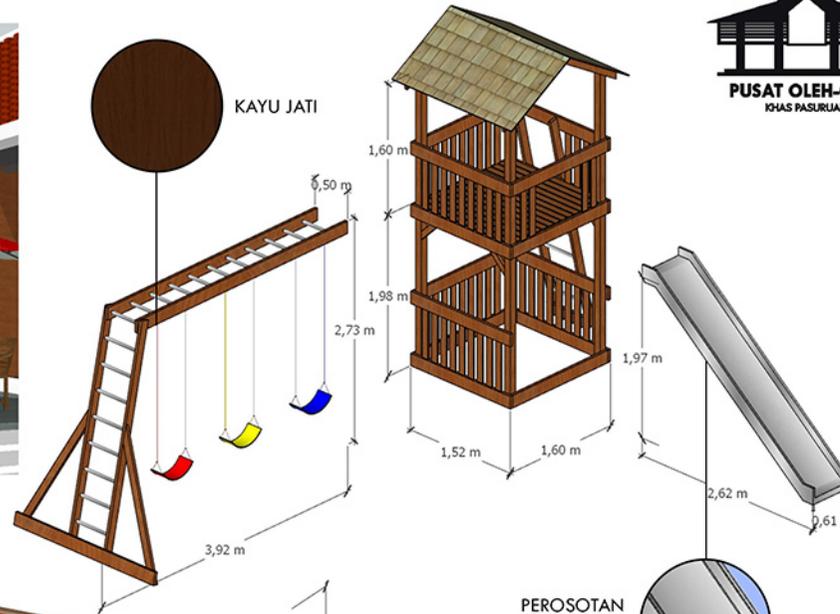
DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

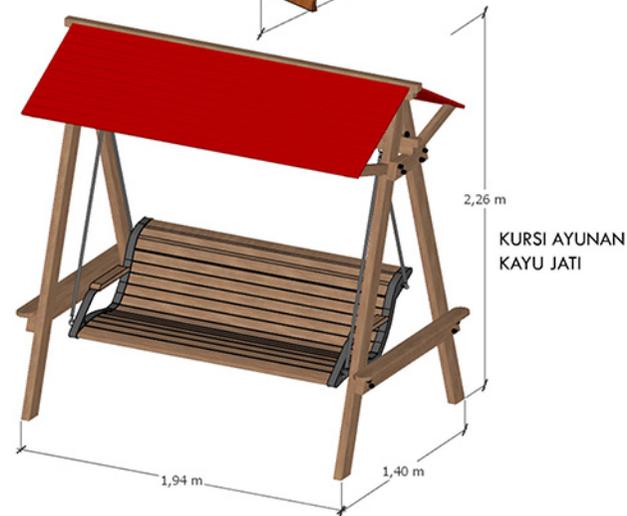
JUDUL GAMBAR:
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

NO. GAMBAR:
56



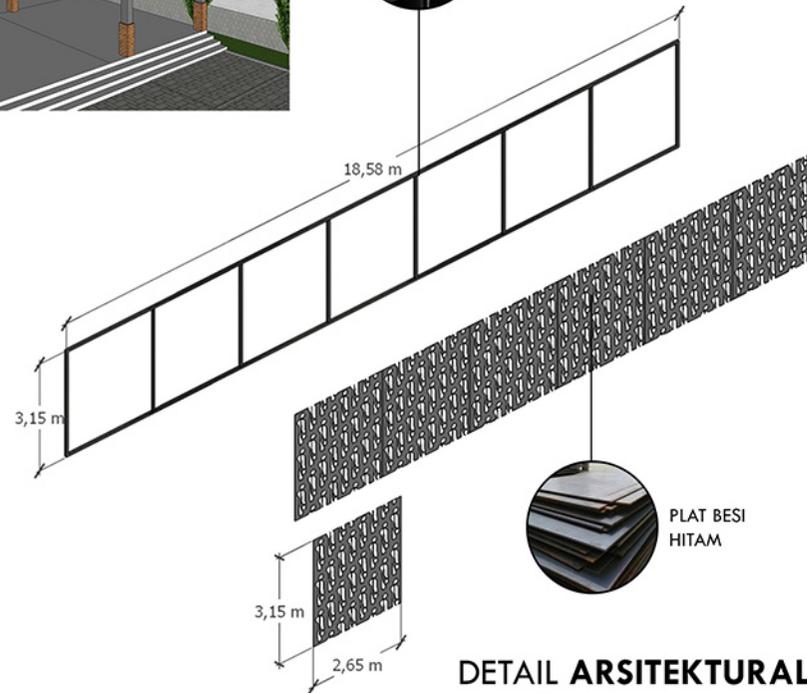
KEYPLAN



DETAIL ARSITEKTURAL PLAYGROUND



RANGKA BESI HOLLOW
60 mm x 60 mm

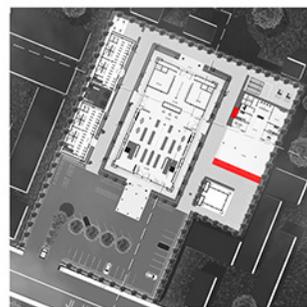
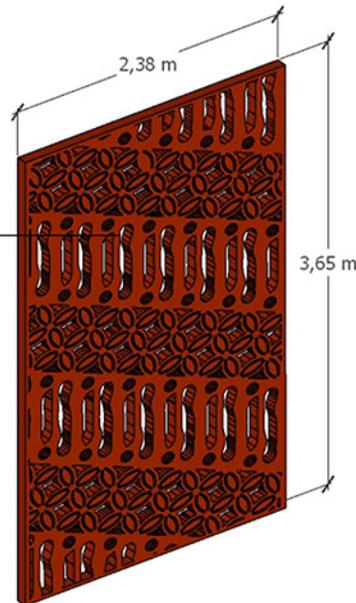


PLAT BESI
HITAM

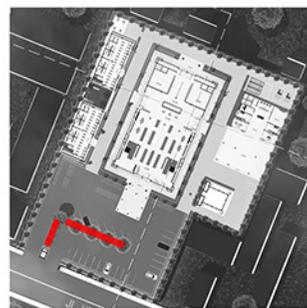
DETAIL ARSITEKTURAL FACADE (MEETING HALL)



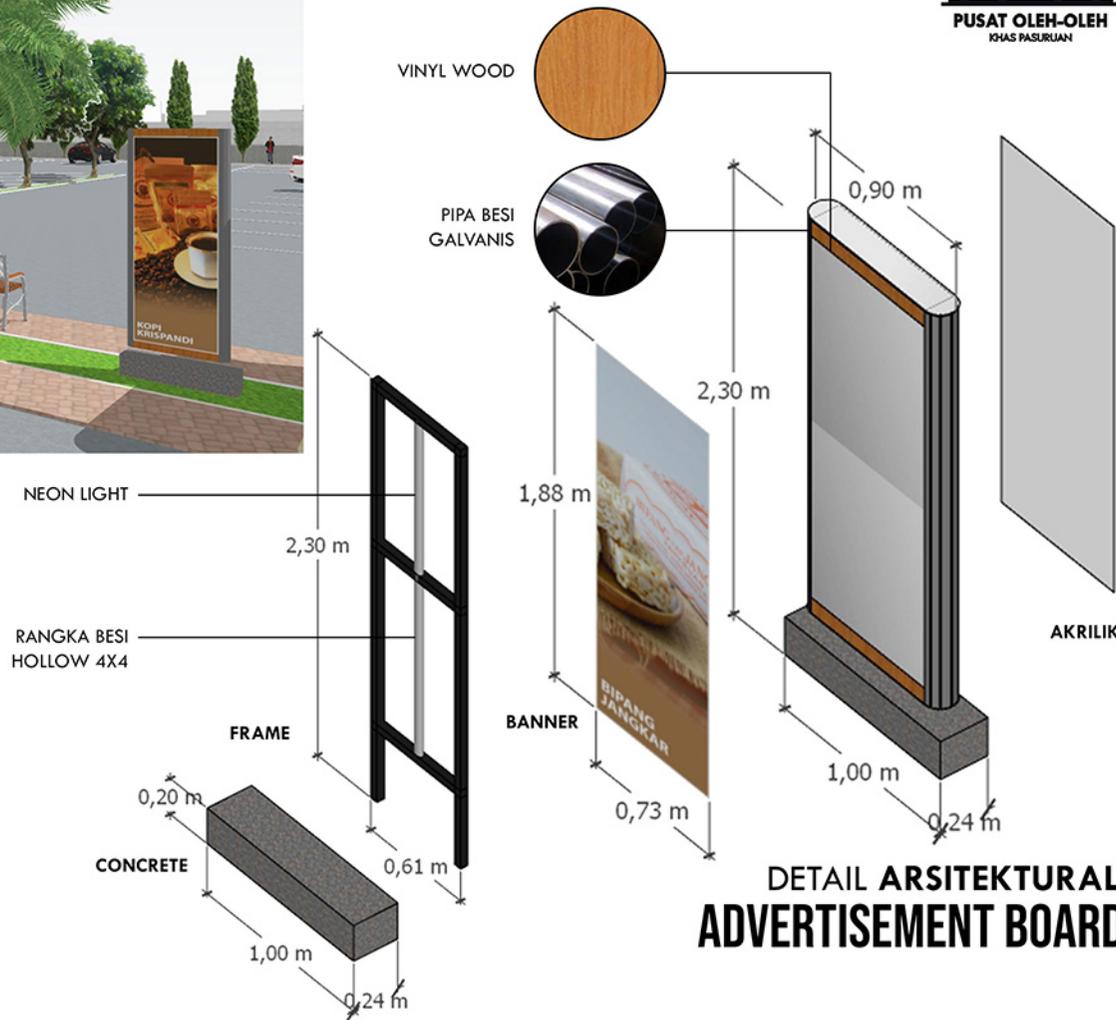
UKIRAN KAYU
ORNAMENTASI BATIK

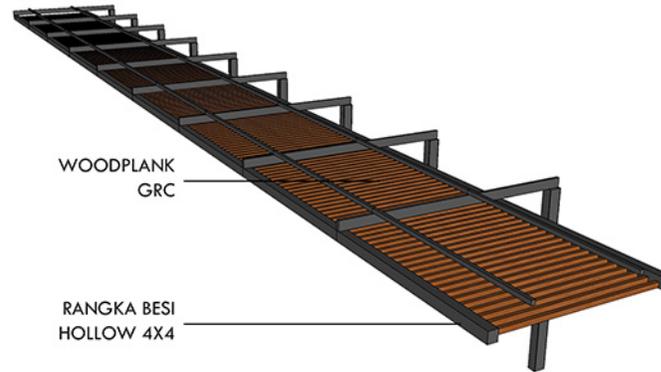


KEYPLAN

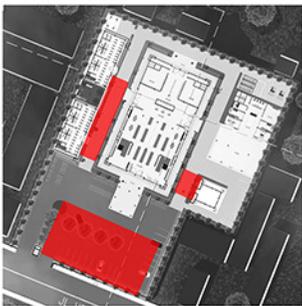


KEYPLAN





KAYU JATI



KEYPLAN



DETAIL ARSITEKTURAL SLASAR & KANOPI



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:
PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:
KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:
M. FAKHRY ALBANA
NIM
17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:
Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:
SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR:
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA :

NO. GAMBAR:
59





TROTOAR

PAGAR PANEL
PEMBATAS BETON

POHON CEMARA
PENSIL
(*Cupressus Sempervirens*)

RUMPUT GAJAH
(Napier grass)

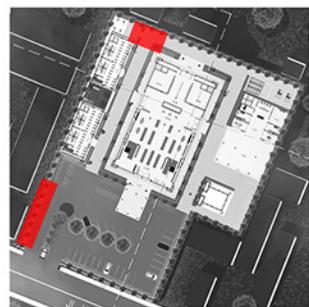


POHON ASAM JAWA

TORENIA BUNGA UNGU
(*Torenia Fournieri Purple*)

BIOPORI

DETAIL LANSKAP 1



KEYPLAN



TORENIA BUNGA UNGU
(Torenia Fournieri Purple)

TROTOAR

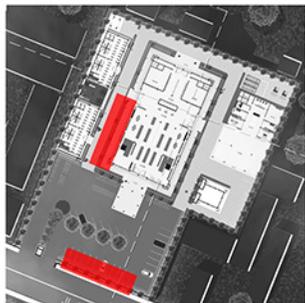
KANSTIN BETON

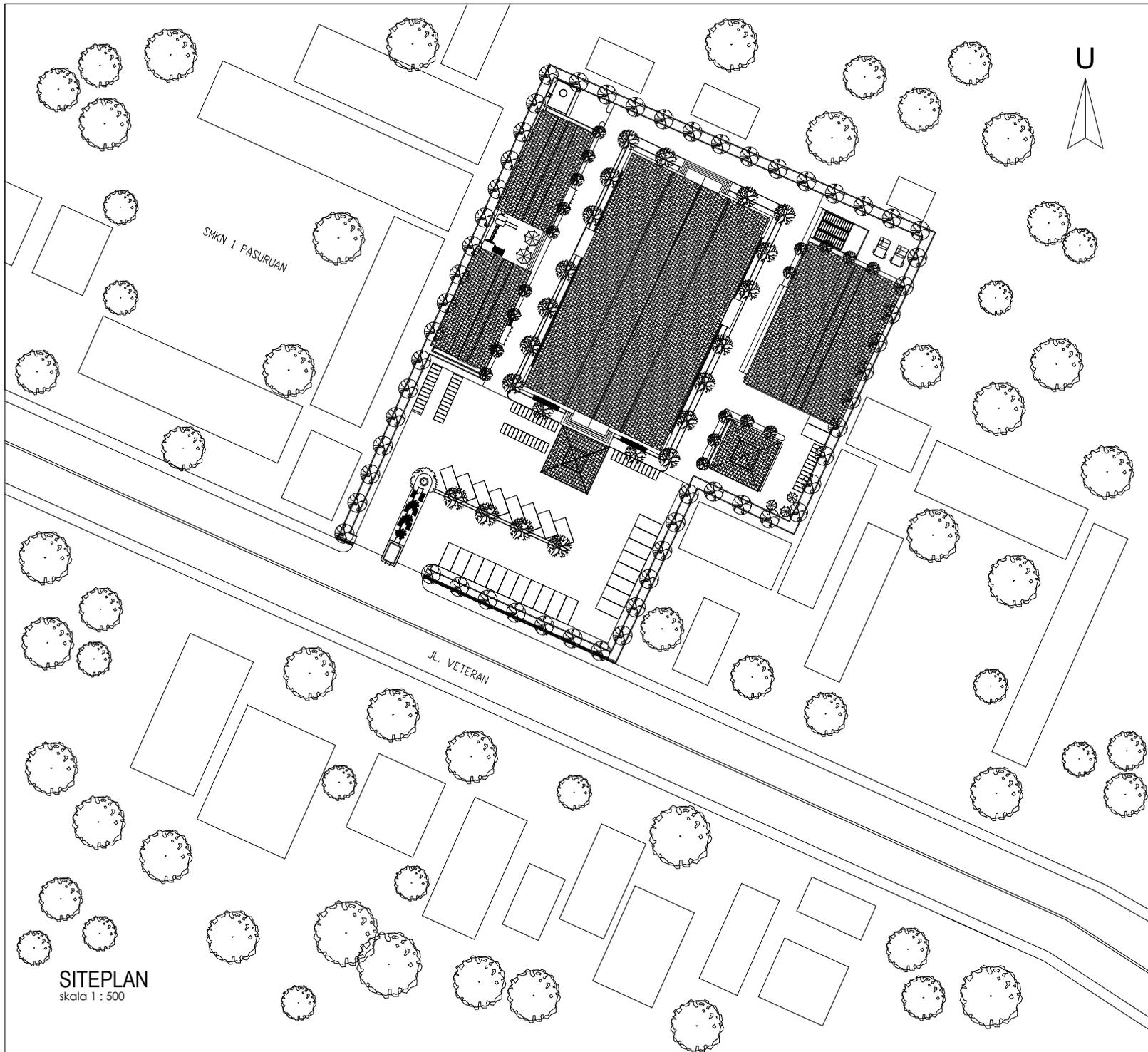
PAVING BLOK

ASPAL HOTMIX



DETAIL LANSKAP 2





SITEPLAN
skala 1 : 500



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

SITEPLAN

SKALA :

1 : 500

NO. GAMBAR:

01



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



LAYOUTPLAN
skala 1 : 500



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

LAYOUTPLAN

SKALA :

1 : 500

NO. GAMBAR:

02



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

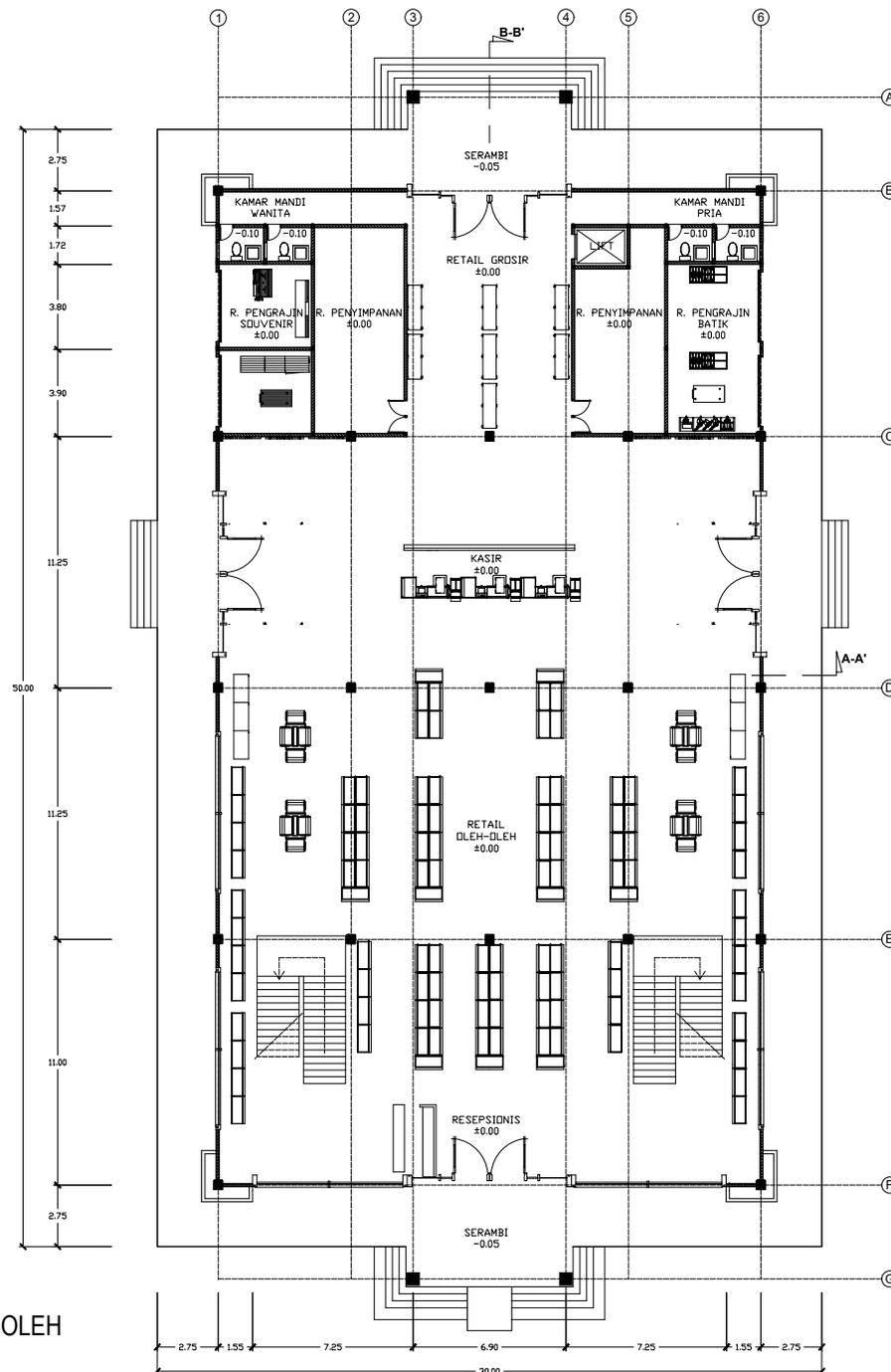
DENAH LANTAI 1 PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

03



DENAH LANTAI 1 PUSAT OLEH-OLEH
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

DENAH LANTAI 2 PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

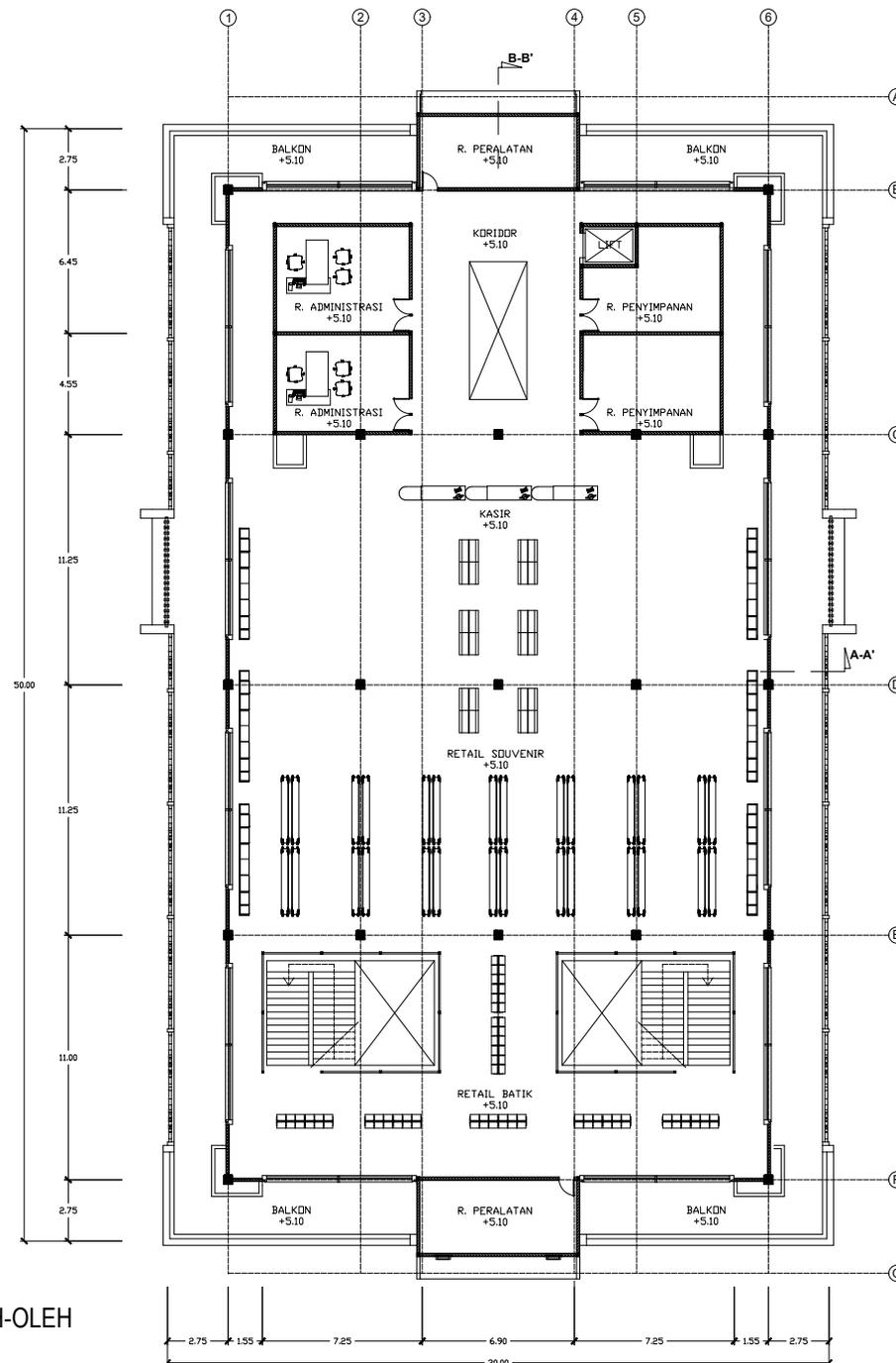
1 : 250

NO. GAMBAR:

04



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



DENAH LANTAI 2 PUSAT OLEH-OLEH
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

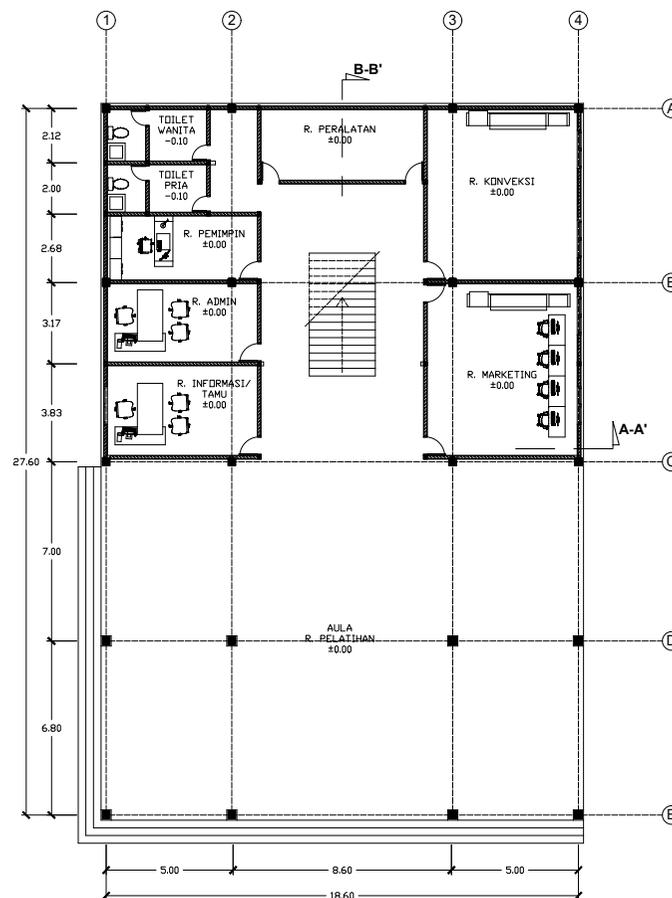
DENAH LANTAI 1 MEETING HALL

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

05



DENAH LANTAI 1 MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

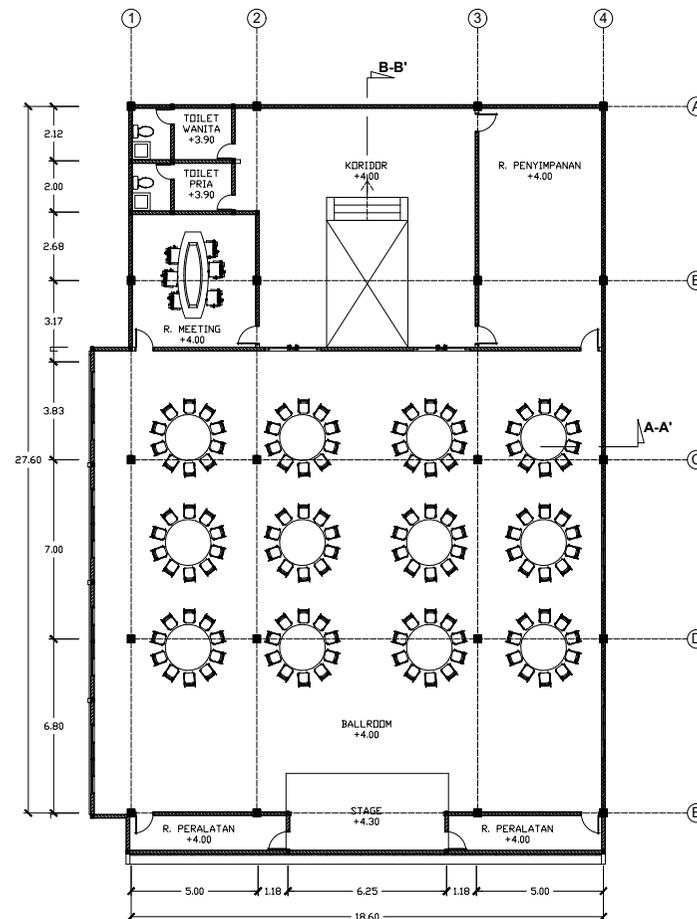
DENAH LANTAI 2 MEETING HALL

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

06



DENAH LANTAI 2 MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVGORATING TRADITION

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

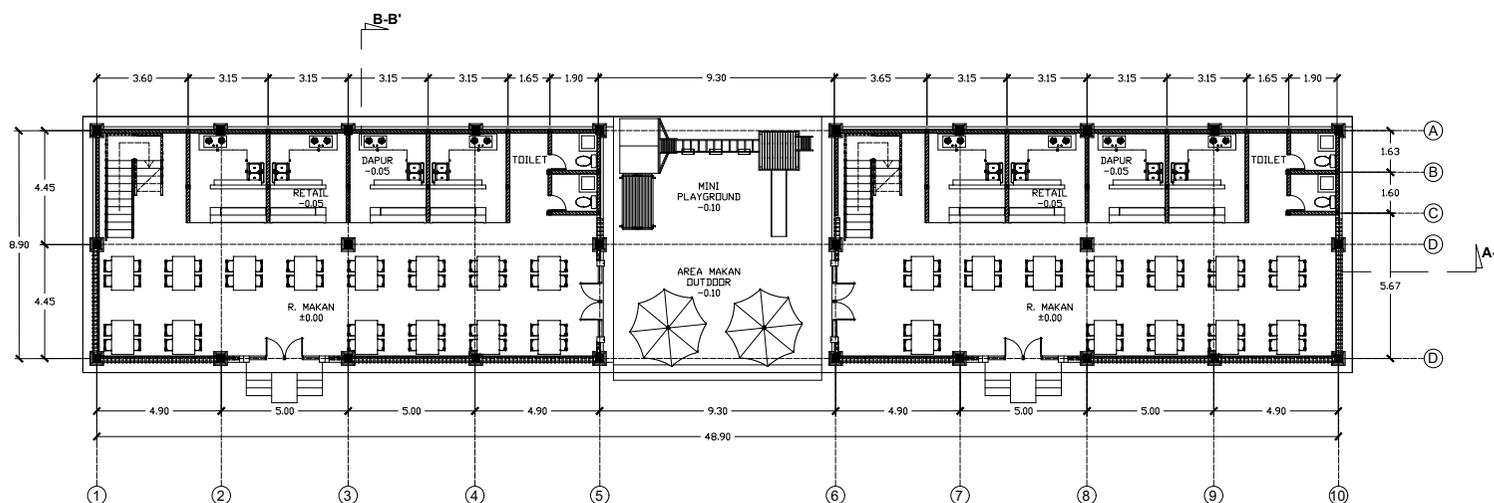
DENAH LANTAI 1 FOODCOURT

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

07



DENAH LANTAI 1 FOODCOURT
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

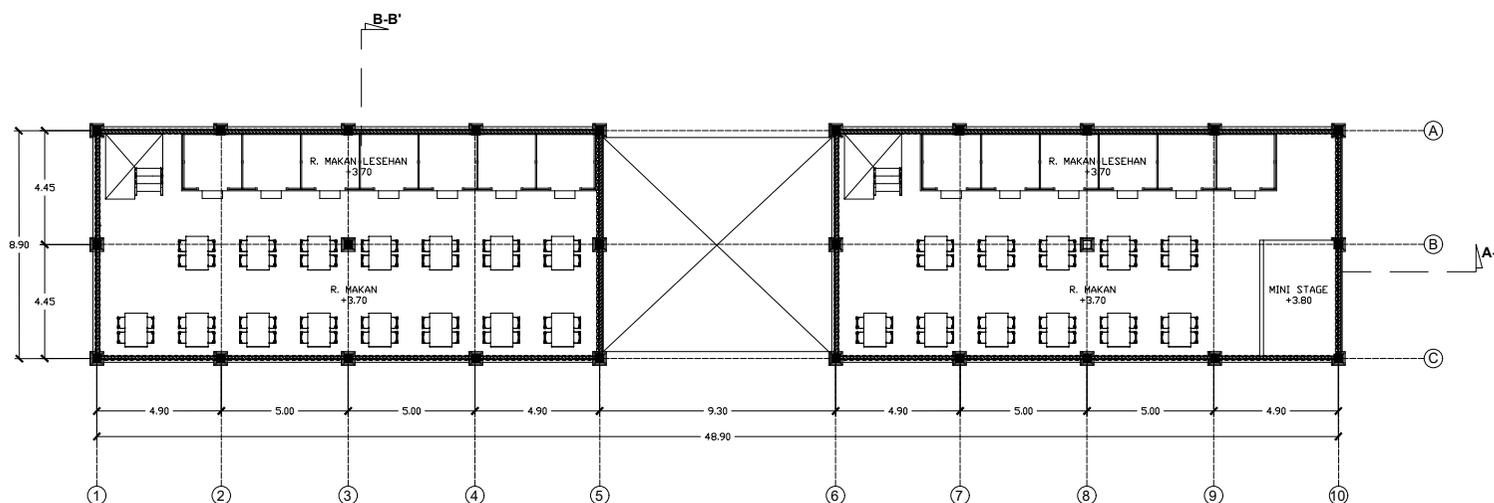
DENAH LANTAI 2 FOODCOURT

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

08



DENAH LANTAI 2 FOODCOURT
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

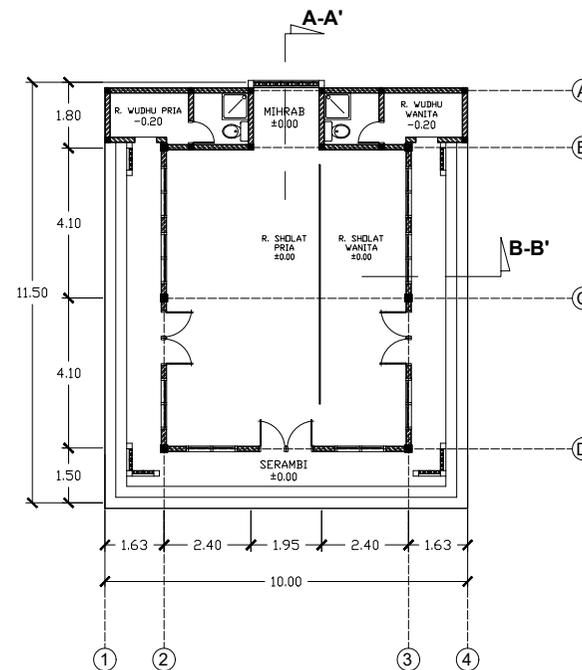
DENAH LANTAI 2 MEETING HALL

SKALA :

1 : 200

NO. GAMBAR:

09



DENAH MUSHOLLA
skala 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

10



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK DEPAN PUSAT OLEH-OLEH

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

11



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK SAMPNG PUSAT OLEH-OLEH

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN MEETING HALL

SKALA :

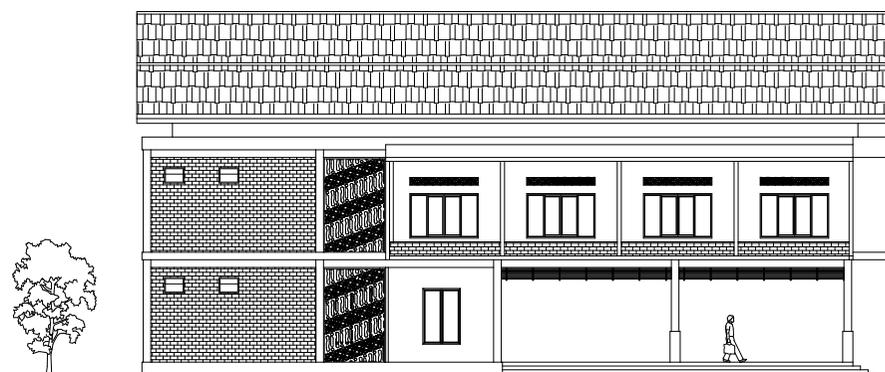
1 : 250

NO. GAMBAR:

12



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK DEPAN MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING MEETING HALL

SKALA :

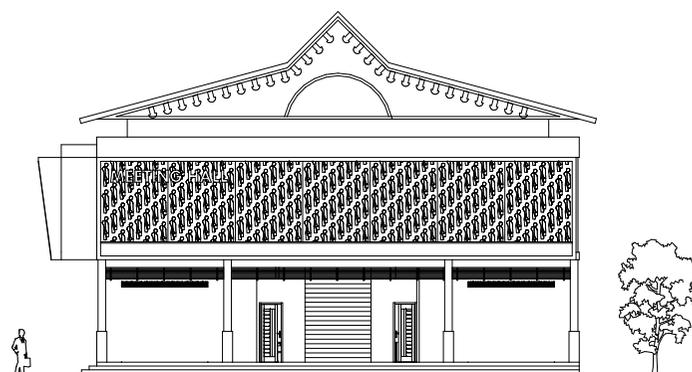
1 : 250

NO. GAMBAR:

13



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK SAMPING MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN FOODCOURT

SKALA :

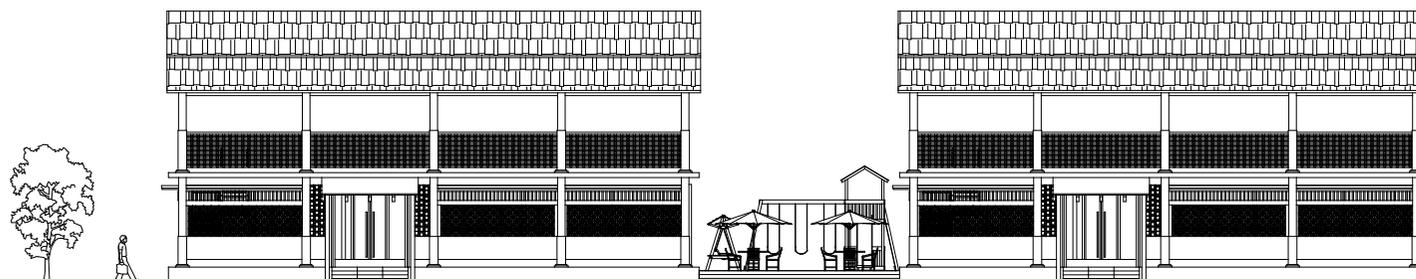
1 : 250

NO. GAMBAR:

14



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK DEPAN FOODCOURT

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING FOODCOURT

SKALA :

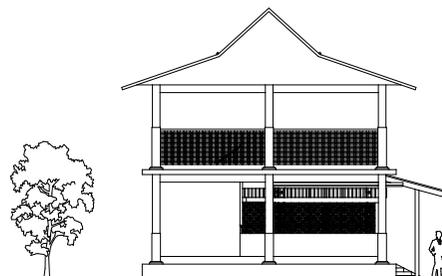
1 : 250

NO. GAMBAR:

15



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK SAMPING FOODCOURT

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK DEPAN MUSHOLLA

SKALA :

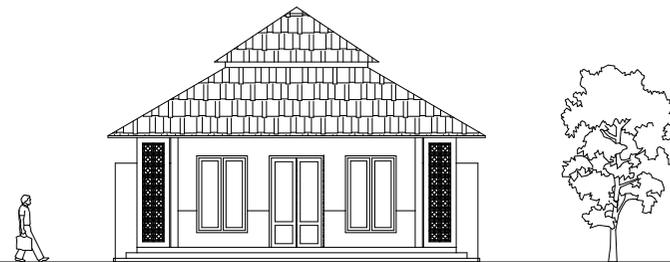
1 : 200

NO. GAMBAR:

16



TAMPAK DEPAN MUSHOLLA
skala 1 : 200





ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

TAMPAK SAMPING MUSHOLLA

SKALA :

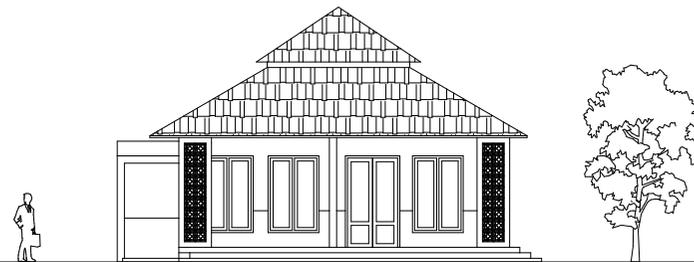
1 : 200

NO. GAMBAR:

17



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



TAMPAK SAMPING MUSHOLLA
skala 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

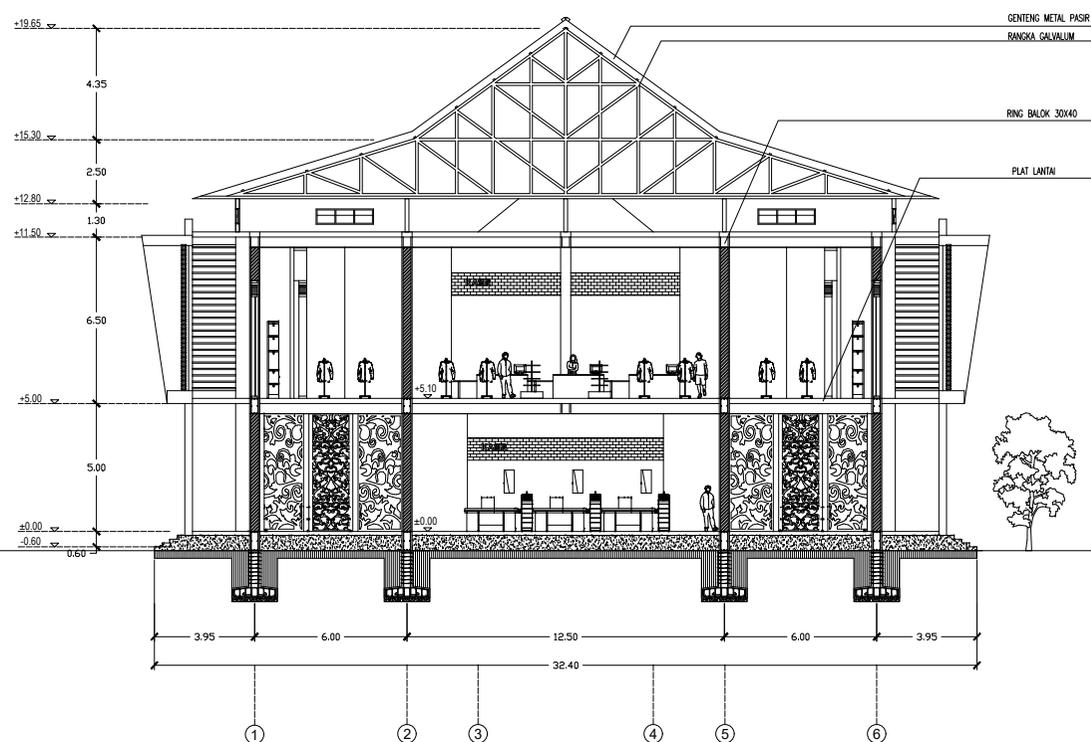
POTONGAN A-A' PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

18



POTONGAN A-A' PUSAT OLEH-OLEH

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN B-B' PUSAT OLEH-OLEH

SKALA :

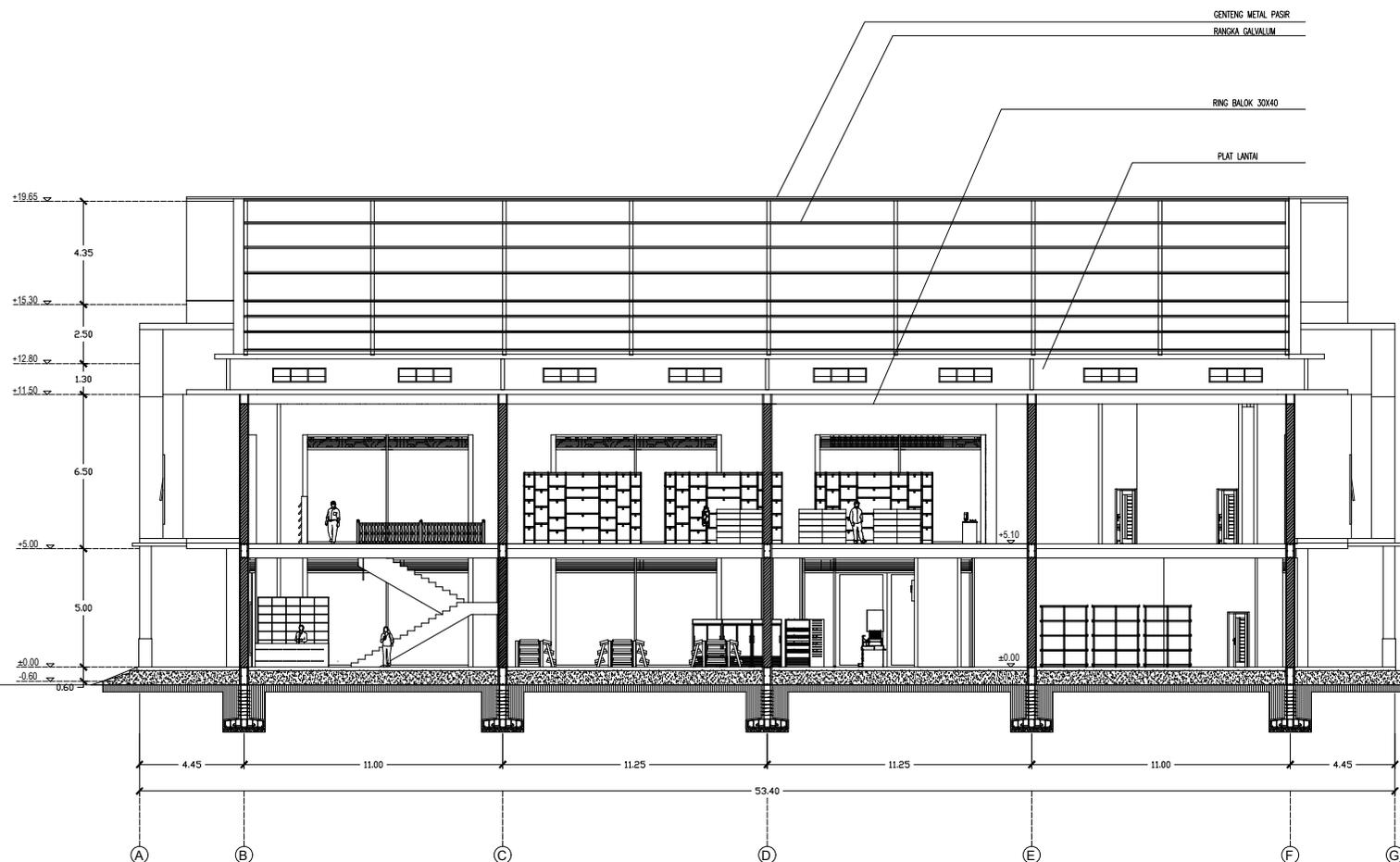
1 : 250

NO. GAMBAR:

19



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN B-B' PUSAT OLEH-OLEH
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN A-A' MEETING HALL

SKALA :

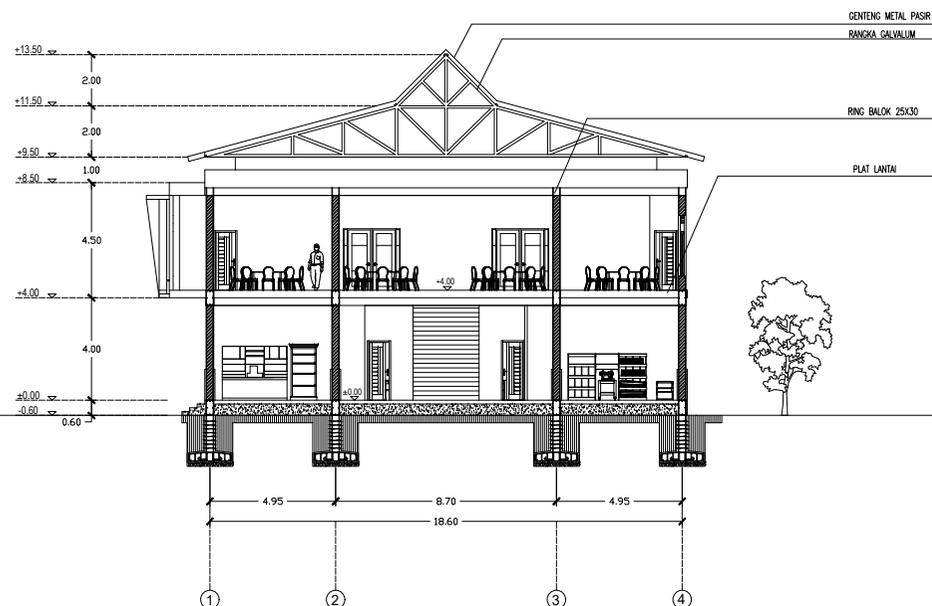
1 : 250

NO. GAMBAR:

20



**PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN**



POTONGAN A-A' MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINIVGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

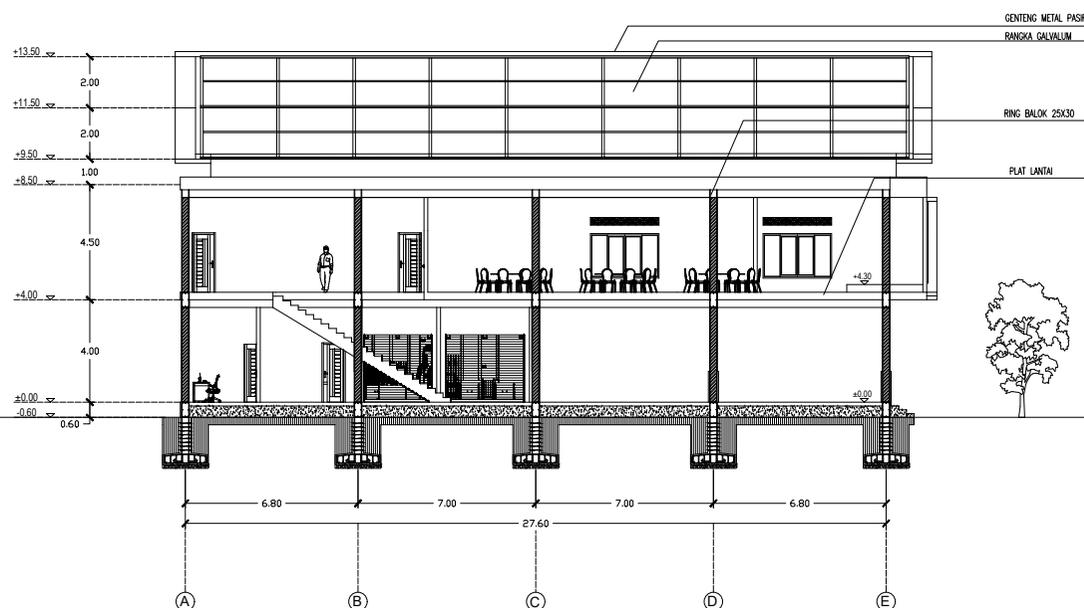
POTONGAN B-B' MEETING HALL

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

21



POTONGAN B-B' MEETING HALL

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

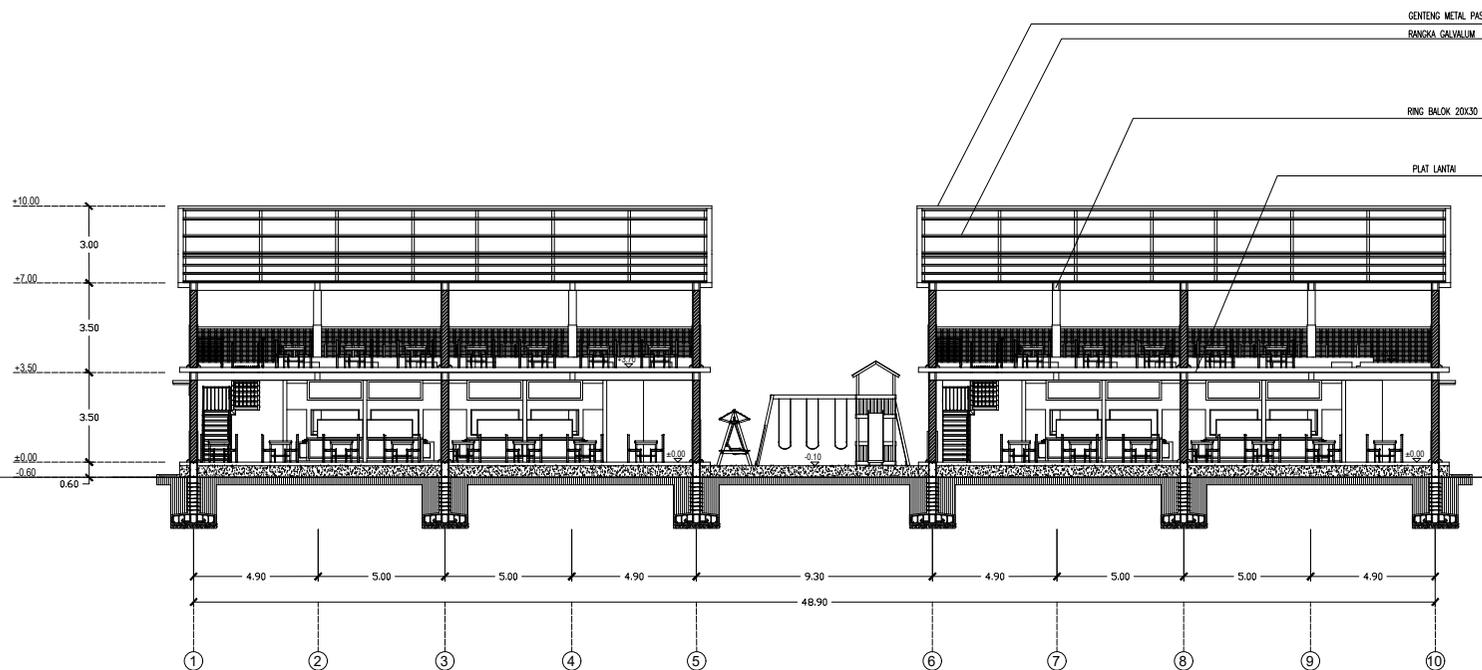
POTONGAN A-A' FOODCOURT

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

22



POTONGAN A-A' FOODCOURT
skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINTEGRATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

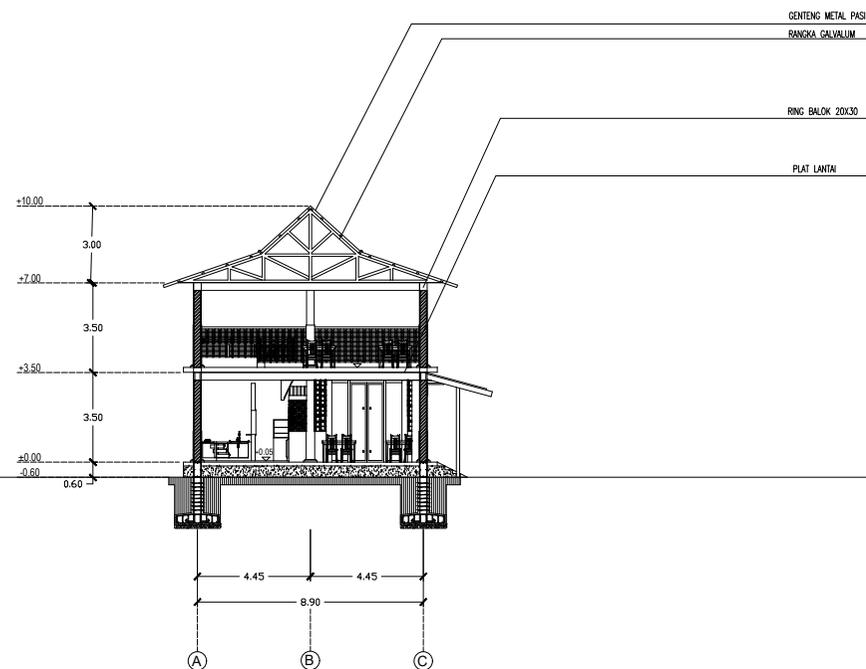
POTONGAN B-B' FOODCOURT

SKALA :

1 : 250

NO. GAMBAR:

23



POTONGAN B-B' FOODCOURT

skala 1 : 250



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIGORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN A-A' MUSHOLLA

SKALA :

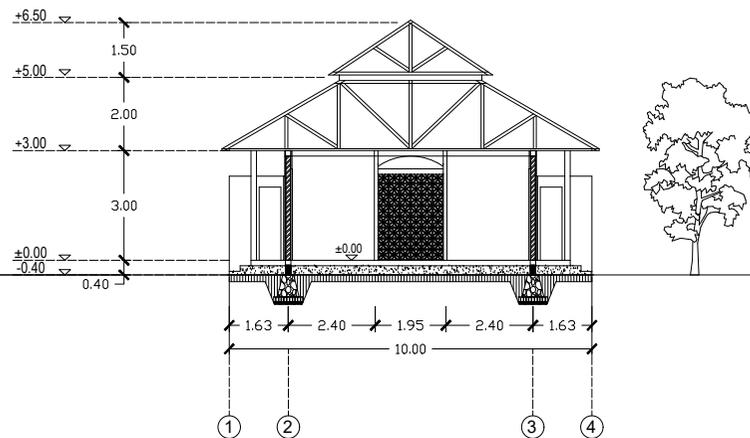
1 : 200

NO. GAMBAR:

24



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN A-A' MUSHOLLA
skala 1 : 200



ARSITEKTUR
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:

**PERANCANGAN PUSAT OLEH-OLEH KHAS PASURUAN
DENGAN PENDEKATAN REINVIORATING TRADITION**

LOKASI PERANCANGAN:

KOTA PASURUAN, JAWA TIMUR

NAMA MAHASISWA:

M. FAKHRY ALBANA

NIM

17660051

DOSEN PEMBIMBING 1:

Dr. NUNIK JUNARA, M.T

DOSEN PEMBIMBING 2:

SUCI SENJANA, M.A

JUDUL GAMBAR :

POTONGAN B-B' MUSHOLLA

SKALA :

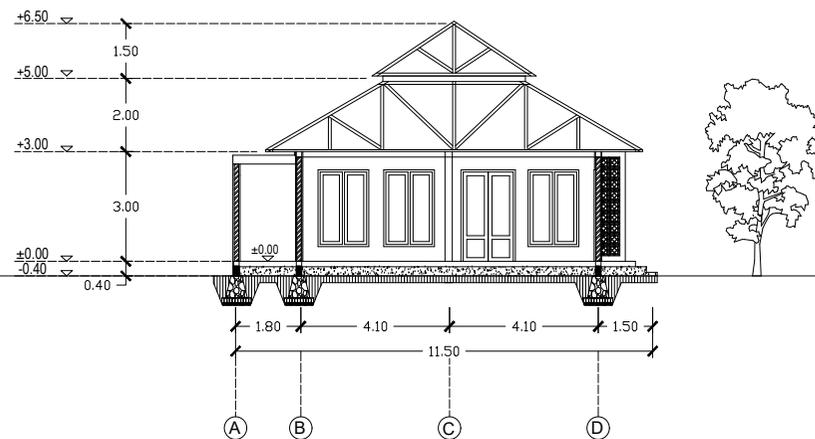
1 : 200

NO. GAMBAR:

25



PUSAT OLEH-OLEH
KHAS PASURUAN



POTONGAN B-B' MUSHOLLA
skala 1 : 200

LEMBAR PERNYATAAN LAYAK CETAK

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Pudji P. Wismantara, M.T (Ketua Penguji)
NIP. 19731209 200801 1 007
2. Dr. Nunik Junara, M.T (Sekretaris Penguji)
NIP. 19710426 200501 2 005
3. Moh. Arsyad Bahar, S.T, M.Sc (Anggota Penguji)
NIP. 19870414 201903 1 007
4. Suci Senjana, M.A (Anggota Penguji)
NIP. 19900407 201903 2 012

dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: M. Fakhry Albana

NIM Mahasiswa : 17660051

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pusat Oleh-oleh Khas Pasuruan Dengan Pendekatan
Reinvigorating Tradition

telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2021. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.